



KELAS 9

BAHASA INDONESIA

Eksplorasi Kreatif dan Kritis Berbahasa:

Buku Pegangan Bahasa Indonesia untuk Siswa Kelas 9

Kata Pengantar

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Kuasa atas terbitnya e-book Bahasa Indonesia ini yang merupakan bagian dari upaya menghadirkan pembelajaran yang lebih mudah diakses oleh seluruh pelajar Indonesia. Bahasa Indonesia adalah mata pelajaran yang mempelajari tentang keterampilan berbahasa, sastra, serta penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam berbagai situasi resmi.

E-book ini disusun berdasarkan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase D (sesuai dengan Keputusan Kepala Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 008/H/KR/2022 Tentang Capaian Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah Pada Kurikulum Merdeka). Konten e-book ini dirancang agar peserta didik dapat memahami materi Bahasa Indonesia secara komprehensif, mengasah keterampilan berpikir kritis, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain materi utama, e-book ini juga dilengkapi dengan latihan soal, pembahasan, serta tautan ke sumber belajar tambahan seperti video pembelajaran interaktif.

E-book ini merupakan bagian dari platform [Fitri](#), sebuah platform pembelajaran digital yang menyediakan akses gratis ke berbagai materi belajar, termasuk e-book, latihan soal, dan video pembelajaran interaktif untuk seluruh anak Indonesia. Fitri hadir sebagai wujud kontribusi nyata dalam mendukung pemerataan akses pendidikan berkualitas di Indonesia. Dengan semangat gotong royong dan inklusi, Fitri berkomitmen untuk membantu seluruh siswa, di mana pun berada, agar dapat belajar secara mandiri, efektif, dan menyenangkan. Hal ini selaras dengan tujuan besar pendidikan Indonesia, yaitu mewujudkan generasi yang cerdas, berakarakter, dan siap menghadapi tantangan zaman.

Akhir kata, kami mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung tersedianya e-book ini. Semoga kehadiran e-book Bahasa Indonesia ini dapat memberikan manfaat nyata dalam proses belajar peserta didik dan turut berkontribusi dalam meningkatkan literasi bangsa.

Jakarta, Juni 2025
Tim Fitri

Daftar Isi

BAB 1: MENGUNGKAPKAN EMOSI DAN PESAN LEWAT TEKS DESKRIPSI	6
1. Memahami Makna dan Emosi di Balik Pesan dalam Teks Digital.....	8
2. Menginterpretasi Informasi dan Pesan dalam Teks Deskripsi	9
3. Mengungkapkan Peristiwa dan Emosi melalui Teks Deskripsi.....	11
4. Menyusun Teks Deskripsi dengan Keindahan dan Kreativitas	14
Rangkuman.....	17
Latihan Soal	18
Referensi	20
BAB 2: MEMAHAMI PRINSIP DAN ATURAN DALAM TEKS PROSEDUR.....	21
1. Menganalisis dan Menilai Tutorial dari Berbagai Media	23
2. Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Informasi Penting dalam Teks Prosedur	25
3. Menyampaikan Panduan dan Informasi secara Efektif melalui Teks Prosedur	27
4. Menyusun Teks Prosedur yang Terstruktur dan Mudah Dipahami.....	30
Rangkuman.....	38
Latihan Soal	39
Referensi	41
BAB 3: MELATIH KREATIVITAS DENGAN MENULIS DAN MENGANALISIS CERPEN	42
1. Menelaah dan Memahami Makna Cerita Pendek	44
2. Menggali Makna dari Cerpen yang Dibaca	45
3. Memberikan Tanggapan terhadap Cerpen Secara Kritis	48
4. Menciptakan Cerpen yang Terinspirasi dari Pengalaman dan Imajinasi	50
Rangkuman.....	57
Latihan Soal	58
Referensi	60
BAB 4: MENINGKATKAN KREATIVITAS DENGAN MENGEKSPLORASI PUISI	61
1. Menjelajahi dan Menggali Makna dalam Puisi Modern	63
2. Mengidentifikasi Gagasan dan Pesan yang Tersirat dalam Puisi Modern	65
3. Mengapresiasi Puisi Modern	72
4. Menyusun Karya Puisi Modern dengan Kreativitas dan Imajinasi	75
Rangkuman.....	78
Latihan Soal	79

Referensi	81
BAB 5: MENGGALI WAWASAN DAN NILAI DARI TEKS SEJARAH KOMUNIKASI.....	82
1. Mendalami dan Memahami Informasi dalam Teks Sejarah Komunikasi	84
2. Menganalisis dan Membandingkan Data dari Teks Sejarah Komunikasi	86
3. Mengungkapkan dan Menyampaikan Ide tentang Teks Sejarah Komunikasi	89
4. Menyusun Laporan Penelitian Berdasarkan Teks Sejarah Komunikasi	93
Rangkuman.....	98
Latihan Soal	99
Referensi.....	101
BAB 6: MENGEMBANGKAN PEMIKIRAN KRITIS MELALUI TEKS EKSPLANASI MODERN	102
1. Menganalisis dan Mengevaluasi Informasi dalam Teks Eksplanasi	104
2. Memeriksa Kualitas Informasi dalam Teks Eksplanasi	106
3. Mengemukakan dan Memaparkan Topik Terkini dalam Bentuk Teks Eksplanasi.....	110
4. Menyusun Teks Eksplanasi untuk Beragam Tujuan Secara Logis.....	112
Rangkuman.....	116
Latihan Soal	117
Referensi.....	119
BAB 7: MENGGAMBARKAN LINGKUNGAN DENGAN TEKS LAPORAN PENGAMATAN	120
1. Menyelidiki dan Menilai Data dari Teks Laporan Pengamatan Lingkungan	122
2. Mengevaluasi dan Membandingkan Informasi dalam Teks Laporan Pengamatan Lingkungan	124
3. Menyampaikan dan Menyajikan Teks Laporan Pengamatan Lingkungan.....	128
4. Menyusun Laporan Pengamatan Lingkungan dengan Pilihan Kosakata yang Tepat	132
Rangkuman.....	136
Latihan Soal	137
Referensi.....	139
BAB 8: MENUMBUHKAN SIKAP DEMOKRATIS MELALUI PEMAHAMAN DAN PENYUSUNAN TEKS DISKUSI.....	140
1. Mengidentifikasi Ide, Pemikiran, Emosi, dan Sudut Pandang yang Tercermin dalam Teks Diskusi	142
2. Menganalisis dan Memahami Argumen Pro dan Kontra dalam Teks Diskusi.....	144
3. Berpartisipasi Aktif dalam Diskusi Mengenai Topik-Topik Aktual Secara Efektif dan Etis	148

4. Menyusun Argumen Pro dan Kontra Secara Sistematis dan Objektif.....	152
Rangkuman.....	156
Latihan Soal	157
Referensi	159

BAB 1: MENGUNGKAPKAN EMOSI DAN PESAN LEWAT TEKS DESKRIPSI

Karakter Pelajar Pancasila

Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia: Menghargai ciptaan Tuhan melalui deskripsi bijak dan tepat.

Bergotong royong: Berkerjasama menyusun deskripsi lisan maupun tulisan dengan baik.

Bernalar kritis: Menganalisis dan mengevaluasi informasi dalam teks deskripsi.

Mandiri: Menyusun dan menyampaikan deskripsi secara mandiri dan bertanggungjawab.



Introduksi

Manusia diberi kemampuan untuk mengamati dan memahami dunia di sekitarnya. Melalui kegiatan deskripsi, kita bisa mengungkapkan dan menyampaikan apa yang kita lihat, dengar, rasakan, dan pikirkan. Dalam pembelajaran ini, kamu akan mengembangkan kemampuan untuk memahami dan menyampaikan deskripsi secara lisan maupun tulisan, baik dalam bentuk teks maupun presentasi. Kamu akan belajar untuk menyimak, membaca, berbicara, dan menulis deskripsi dengan baik, serta menggunakan kosakata dan struktur yang tepat untuk menggambarkan objek atau peristiwa.

Kata Kunci: Teks deskripsi, menyampaikan deskripsi, kosakata dan majas, struktur.

Tujuan Pembelajaran: Mengungkapkan Emosi dan Pesan Lewat Teks Deskripsi

- 1. Memahami isi teks deskripsi dengan cara menganalisis informasi, gagasan, atau pesan yang disampaikan melalui teks yang didengar**
 - ▷ Mengidentifikasi elemen penting seperti struktur, gaya bahasa, dan tujuan dari teks deskripsi yang disimak.
 - ▷ Menyusun ringkasan dari informasi yang disampaikan dalam teks deskripsi secara lisan untuk melatih pemahaman.
- 2. Menafsirkan informasi dari teks deskripsi untuk memahami emosi dan menunjukkan simpati, empati, serta kepedulian terhadap situasi yang digambarkan**
 - ▷ Melatih kemampuan membaca kritis untuk menangkap pesan moral atau emosional yang tersirat dalam teks deskripsi
 - ▷ Menganalisis bagaimana elemen bahasa dalam teks deskripsi membangun suasana simpati dan empati.
- 3. Mengungkapkan perasaan seperti simpati dan empati dalam bentuk teks deskripsi secara lisan maupun tertulis**
 - ▷ Melatih penyampaian teks deskripsi dengan intonasi, nada, dan ekspresi yang sesuai untuk mencerminkan perasaan.
 - ▷ Menciptakan teks deskripsi yang mendalam dan penuh perasaan dengan memperhatikan detail emosional dan suasana.
- 4. Memanfaatkan dan memperluas perbendaharaan kata yang mencakup makna denotatif, konotatif, dan kias untuk menyusun teks deskripsi yang menarik dan bermakna**
 - ▷ Melatih penggunaan sinonim dan antonim untuk memperkaya variasi kosakata dalam teks deskripsi.
 - ▷ Mempelajari cara menyisipkan perumpamaan atau metafora untuk meningkatkan keindahan bahasa dalam teks.

F I T R I



1. Memahami Makna dan Emosi di Balik Pesan dalam Teks Digital

Dalam era digital, pesan dan perasaan sering kali disampaikan melalui berbagai media teks, seperti pesan instan, email, hingga unggahan di media sosial. Memaknai pesan dan perasaan dari teks digital berarti memahami informasi secara utuh, tidak hanya dari sisi kata-kata yang tertulis, tetapi juga konteks emosional di baliknya. Hal ini penting karena teks digital memiliki keterbatasan dalam mengekspresikan intonasi, gestur, atau ekspresi wajah, sehingga menuntut pembaca untuk lebih teliti dan peka dalam menginterpretasi isi pesan.

Manfaat dari memaknai pesan dan perasaan dalam teks digital sangat beragam. Pertama, hal ini dapat membantu menjaga hubungan interpersonal, terutama di dunia kerja atau komunikasi sehari-hari. Ketika seseorang dapat menangkap perasaan pengirim, seperti kebahagiaan, kesedihan, atau kekhawatiran, hubungan emosional pun dapat terjaga meskipun berkomunikasi secara virtual. Kedua, pemahaman ini juga membantu mengurangi kesalahpahaman, yang sering kali terjadi karena penggunaan kata atau frasa yang ambigu dalam teks.

Tujuan memaknai pesan dan perasaan dari teks digital adalah menciptakan komunikasi yang lebih efektif dan empatik. Di dunia modern yang serba cepat ini, kemampuan memahami konteks emosi di balik pesan tertulis menjadi semakin penting untuk memperkuat koneksi antara individu. Hal ini juga mendukung terciptanya suasana komunikasi yang lebih inklusif dan menghargai perasaan orang lain.

Sebagai bagian dari memahami teks digital, penting untuk mengenal konsep teks deskripsi. Teks deskripsi adalah jenis teks yang bertujuan menggambarkan suatu objek, tempat, peristiwa, atau suasana secara mendetail sehingga pembaca dapat membayangkan atau merasakan hal yang sama dengan penulisnya. Dalam konteks digital, teks deskripsi sering digunakan untuk menambahkan dimensi emosional dalam tulisan, misalnya untuk menggambarkan rasa syukur dalam sebuah unggahan media sosial atau menceritakan pengalaman pribadi dalam sebuah blog.



Kegiatan Singkat 1

Untuk mengetahui kemampuanmu, ayo isi pertanyaan di bawah ini dengan tanda ✓ / ✗!

Pernyataan	Benar	Salah
Teks digital memiliki keterbatasan dalam mengekspresikan intonasi, gestur, atau ekspresi wajah.	☒	☒
Memahami emosi dalam teks digital tidak penting untuk menjaga hubungan interpersonal.	☐	☐
Salah satu manfaat memahami pesan dalam teks digital adalah mengurangi kesalahpahaman komunikasi.	☐	☐
Teks deskripsi bertujuan menggambarkan suatu objek atau peristiwa secara singkat dan umum.	☐	☐
Dalam konteks digital, teks deskripsi sering digunakan untuk menambahkan dimensi emosional tulisan.	☐	☐
Tujuan utama memahami emosi dalam teks digital adalah menciptakan komunikasi yang lebih ambigu.	☐	☐

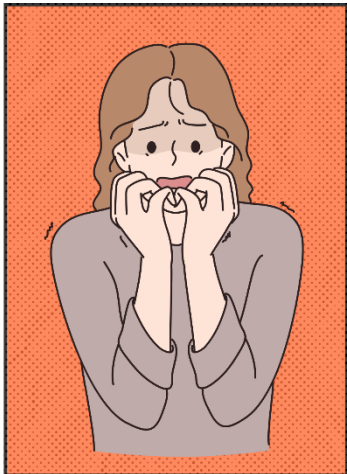


2. Menginterpretasi Informasi dan Pesan dalam Teks Deskripsi

Teks deskripsi adalah jenis teks yang berfungsi untuk menggambarkan sesuatu secara rinci sehingga pembaca dapat membayangkan atau merasakan hal yang digambarkan oleh penulis. Teks ini sering digunakan untuk menyampaikan suasana, keadaan, atau detail dari suatu objek, tempat, atau peristiwa tertentu. Karakteristik utama teks deskripsi terletak pada penggunaan bahasa yang kaya akan detail, melibatkan pancaindra, dan menciptakan gambaran yang jelas di benak pembaca.

Untuk memperoleh informasi dari teks deskripsi, pembaca perlu fokus pada kata-kata kunci yang mencerminkan ciri-ciri utama dari objek yang dijelaskan. Selain itu, pembaca juga harus menghubungkan informasi tersebut dengan pengalaman atau pengetahuan mereka untuk mendapatkan gambaran yang lebih utuh. Teks deskripsi yang baik biasanya memiliki struktur yang terorganisasi, sehingga pembaca dapat dengan mudah mengidentifikasi deskripsi umum, bagian-bagian yang spesifik, dan kesimpulan dari apa yang dijelaskan.

Sebagai contoh, mari kita lihat sebuah teks deskripsi tentang bagaimana emosi dapat muncul dalam tubuh manusia:



"Ketika seseorang merasa gugup, tubuhnya sering kali memberikan respons fisik yang nyata. Keringat dingin muncul di telapak tangan, napas menjadi lebih cepat, dan denyut jantung terasa berdebar lebih keras dari biasanya. Mata mungkin mulai bergerak tak menentu, seolah mencari pelarian dari situasi yang menegangkan. Sementara itu, otak terus bekerja memproses berbagai kemungkinan yang bisa terjadi, menciptakan suasana cemas yang sulit dijelaskan hanya dengan kata-kata."

Dari teks ini, kita bisa menafsirkan bahwa emosi seperti gugup melibatkan respons fisiologis yang kompleks, menunjukkan hubungan erat antara perasaan dan tubuh manusia.

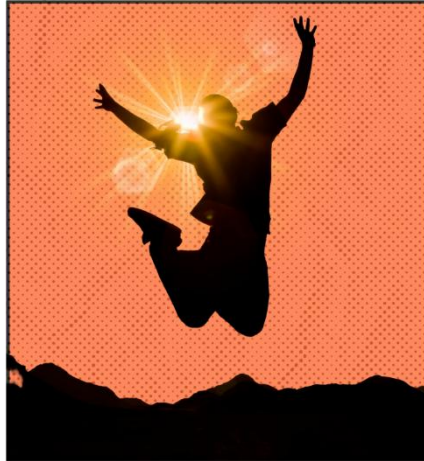
Dalam proses memahami informasi dari teks deskripsi, pembaca juga perlu memperhatikan konteks penulisannya. Apakah teks tersebut ditulis untuk tujuan informatif, persuasif, atau sekadar estetika? Konteks ini memengaruhi bagaimana pembaca menginterpretasi detail-detail yang disajikan. Misalnya, deskripsi tentang rasa takut dalam sebuah novel horor mungkin lebih berfokus pada penciptaan suasana mencekam, sementara dalam teks ilmiah, deskripsi tersebut lebih bertujuan untuk memberikan pemahaman yang objektif.

Oleh karena itu, membaca teks deskripsi bukan hanya sekadar menangkap kata-kata, tetapi juga melibatkan interpretasi yang lebih mendalam. Pembaca harus mengasah kepekaan untuk menangkap nuansa, emosi, dan makna di balik setiap kata yang dipilih oleh penulis. Hal ini tidak hanya meningkatkan kemampuan memahami teks, tetapi juga memperkaya imajinasi dan empati terhadap berbagai perspektif.

Kegiatan Singkat 2

Berikut ini adalah contoh teks deskripsi, simaklah teks di bawah ini, lalu jawablah pertanyaan yang telah disediakan untuk mengasah kemampuanmu!

Perasaan Bahagia dan Sumbernya



Perasaan bahagia adalah emosi positif yang muncul ketika seseorang merasa puas, nyaman, dan penuh kedamaian. Kebahagiaan bisa datang dari hal-hal sederhana yang sering kali tidak kita sadari. Contohnya, saat seseorang bangun di pagi hari dan melihat sinar matahari menerobos jendela kamar, menyapa dengan hangat. Udara segar pagi hari dan kicauan burung kecil di luar membuat hati terasa damai dan pikiran menjadi lebih ringan. Momen kecil seperti ini bisa memberikan ketenangan dan memicu perasaan bahagia yang alami.

Kebahagiaan juga dapat muncul ketika seseorang merasakan dukungan dan kasih sayang dari orang-orang di sekitarnya. Misalnya, ketika kita bersama keluarga menikmati makan malam sederhana di rumah, tetapi suasana dipenuhi dengan tawa dan cerita ringan yang menyenangkan. Kebersamaan seperti ini membuat seseorang merasa dicintai dan dihargai. Bahkan, sebuah pelukan hangat dari orang tua atau teman dekat di saat kita sedang lelah atau sedih bisa mengubah suasana hati dan memunculkan kebahagiaan yang tulus.

Selain itu, kebahagiaan dapat datang dari pencapaian pribadi, meskipun kecil. Ketika seseorang berhasil menyelesaikan tugas yang sulit atau mencapai target yang diinginkan, muncul rasa bangga yang memberikan energi positif. Perasaan puas atas usaha yang telah dikerahkan sering kali diiringi oleh senyum lebar dan semangat baru untuk mencapai hal-hal lain. Kebahagiaan bukan selalu tentang hal besar; justru sering kali, hal-hal kecil dalam hidup, seperti senyum dari orang yang kita sayangi, secangkir teh hangat di sore hari, atau bahkan mendengar lagu favorit, dapat memunculkan kebahagiaan yang sederhana namun mendalam.

1. Apa contoh sederhana dari momen bahagia yang digambarkan dalam teks?
2. Bagaimana kebersamaan dengan keluarga dapat memunculkan perasaan bahagia?
3. Menurut teks, mengapa pencapaian pribadi, sekecil apa pun, dapat menimbulkan rasa bahagia?
4. Sebutkan dua contoh situasi dalam teks yang bisa memicu kebahagiaan alami!
5. Mengapa kebahagiaan sering kali datang dari hal-hal kecil yang sering kita abaikan?



3. Mengungkapkan Peristiwa dan Emosi melalui Teks Deskripsi



Menyampaikan teks deskripsi - Canva

Teks deskripsi memiliki tujuan utama untuk membuat pembaca dapat merasakan atau membayangkan peristiwa dan perasaan seolah-olah mereka berada di sana. Untuk mencapai hal ini, teks deskripsi harus dibuat se-detail mungkin, mencakup aspek visual, suara, bau, rasa, hingga sentuhan. Detail ini berfungsi untuk menciptakan gambaran nyata di benak pembaca, sehingga mereka dapat merasakan kedalaman emosi yang ingin disampaikan oleh penulis.

Saat menuturkan sebuah peristiwa, penting bagi penulis untuk memulai dengan membangun suasana yang relevan. Misalnya, jika peristiwa yang ingin disampaikan adalah tentang kebahagiaan, deskripsi bisa dimulai dengan gambaran cuaca cerah, senyuman lebar dari tokoh, atau tawa riuh yang menggema. Sebaliknya, untuk suasana sedih atau tegang, penulis dapat menggambarkan keheningan, langit yang mendung, atau detak jantung yang berdebar cepat. Elemen-elemen ini memberikan konteks emosional yang mendukung cerita.

a. Bentuk Penyampaian Perasaan dalam Teks

Perasaan dalam teks deskripsi dapat disampaikan secara lisan maupun tulisan.

- 1) Dalam bentuk lisan: Intonasi, nada suara, dan gestur penting untuk menyampaikan emosi.
- 2) Dalam bentuk tulisan: Pemilihan kata yang tepat dan penggunaan perangkat kebahasaan (seperti metafora atau perumpamaan) memperkuat nuansa emosi.

Contoh: "Kamar itu terasa terlalu besar, dengan bayang-bayang gelap yang terus menghantui di setiap sudutnya.

b. Strategi Menyampaikan Perasaan kepada Pembaca atau Pendengar

- 1) Gunakan bahasa yang spesifik:
 - ▷ Hindari kata-kata umum seperti "Dia merasa sedih."
 - ▷ Lebih baik gambarkan ekspresi wajah, gerakan tubuh, atau situasi yang menunjukkan emosi tersebut.
- 2) Gunakan deskripsi pancaindra:
 - ▷ Tambahkan dimensi sensoris dalam cerita.
 - ▷ Contoh: Rasa takut bisa digambarkan dengan suara pintu yang berderit atau aroma debu di ruangan gelap.
- 3) Gunakan ritme kalimat untuk menciptakan suasana:

Kalimat pendek dan terputus untuk menggambarkan ketegangan atau kegelisahan.
- 4) Pikirkan hubungan dengan pembaca:
 - ▷ Libatkan pengalaman universal yang mudah dipahami pembaca.

- ▷ Contoh: Perasaan gugup sebelum presentasi dapat dijelaskan melalui deskripsi seperti tangan gemetar dan napas pendek-pendek untuk menciptakan efek emosional yang kuat.

Dengan demikian, teks deskripsi yang baik bukan hanya sekadar menyampaikan peristiwa atau emosi, tetapi juga menciptakan pengalaman yang mendalam bagi pembaca. Penggunaan detail yang spesifik, pancaindra, dan ritme yang tepat adalah kunci untuk menuturkan peristiwa dan perasaan secara efektif.

Kegiatan Singkat 3

Untuk mengetahui kemampuanmu, ayo isi pertanyaan di bawah ini dengan tanda ✓ / ✗!

Pernyataan	Benar	Salah
Teks deskripsi bertujuan agar pembaca dapat membayangkan dan merasakan peristiwa dengan detail.	☒	☒
Detail dalam teks deskripsi hanya mencakup aspek visual tanpa melibatkan pancaindra lainnya.	☐	☐
Suasana bahagia dalam teks deskripsi dapat digambarkan dengan senyuman lebar dan cuaca cerah.	☐	☐
Pemilihan kata yang tepat dan penggunaan metafora dapat memperkuat nuansa emosi dalam tulisan.	☐	☐
Kalimat panjang dan rumit adalah cara terbaik untuk menggambarkan ketegangan dalam teks deskripsi.	☐	☐
Penggunaan deskripsi pancaindra dapat menambahkan dimensi sensoris dalam cerita dan emosi.	☐	☐

Kegiatan Kelompok

Menangkap Suasana, Menyulam Kata

Tujuan: Menulis teks deskripsi yang menggambarkan suatu peristiwa dengan detail sensoris (pancaindra) serta memunculkan emosi yang dapat dirasakan pembaca.

Langkah Kegiatan:

a. Pembagian Kelompok

- 1) Siswa dibagi menjadi 4–5 orang per kelompok.
- 2) Setiap kelompok akan mendapatkan satu tema peristiwa yang berbeda, misalnya:
 - ▷ Perpisahan sekolah
 - ▷ Pertandingan olahraga
 - ▷ Hari hujan di rumah
 - ▷ Pesta ulang tahun
 - ▷ Malam sebelum ujian

b. Pengamatan dan Brainstorming (10 menit)

- 1) Tiap kelompok berdiskusi tentang suasana yang ingin ditonjolkan (bahagia, tegang, sedih, atau haru).

- 2) Buat daftar kata kunci terkait visual, suara, bau, rasa, dan sentuhan yang sesuai dengan peristiwa dan suasana itu.
- 3) Contoh: "Perpisahan sekolah – suara tangis, bau bunga melati, pelukan hangat, mata berkaca-kaca."

c. Penyusunan Teks Deskripsi (15 menit)

- 1) Kelompok menulis satu teks deskripsi (5–7 paragraf) dengan memperhatikan:
 - ▷ Bahasa spesifik, bukan umum.
 - ▷ Pancaindra, untuk memperkuat nuansa.
 - ▷ Ritme kalimat, menyesuaikan suasana.
- 2) Misalnya: jika suasana tegang, gunakan kalimat pendek-pendek; jika bahagia, gunakan kalimat lebih panjang dan ringan.

d. Presentasi Lisan (10 menit)

- 1) Perwakilan kelompok membacakan teks deskripsi yang sudah dibuat.
- 2) Saat membacakan, perhatikan intonasi, ekspresi, dan gestur untuk menyampaikan emosi.

e. Refleksi dan Umpan Balik (10 menit)

- 1) Kelompok lain memberikan komentar positif dan saran perbaikan.
- 2) Guru menekankan poin-poin keberhasilan seperti detail sensoris yang kuat, pemilihan kata, atau kemampuan menyampaikan suasana.



Tahukah Kamu?

70% komunikasi manusia sebenarnya non-verbal (intonasi, ekspresi, gerakan tubuh). Itulah sebabnya teks digital sering bikin salah paham karena kehilangan "70% makna" tadi. Makanya, penting untuk bisa membaca emosi hanya dari kata-kata.





4. Menyusun Teks Deskripsi dengan Keindahan dan Kreativitas

Menulis teks deskripsi memerlukan keterampilan untuk menghidupkan gambaran dalam pikiran pembaca. Teks deskripsi yang baik harus tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan suasana, emosi, dan pengalaman yang mendalam. Berikut adalah panduan rinci untuk menulis teks deskripsi dengan indah dan kreatif.

Struktur Teks Deskripsi

Struktur teks deskripsi terdiri dari beberapa bagian utama yang harus dikuasai

a. Judul

Judul harus singkat, menarik, dan relevan dengan isi teks. Judul yang baik mampu memancing rasa ingin tahu pembaca.

Contoh: "Keindahan Senja di Pantai Karang."

b. Deskripsi Umum

Bagian ini memberikan gambaran awal yang umum tentang objek, tempat, atau peristiwa yang akan dideskripsikan. Penulis memperkenalkan subjek tanpa terlalu banyak detail, menciptakan kerangka awal bagi pembaca.

Contoh: "Senja di Pantai Karang adalah momen yang selalu dinanti. Ketika langit mulai berubah warna, pantai ini menjadi saksi dari harmoni alam yang begitu memukau."

c. Deskripsi Bagian

Pada bagian ini, penulis menjelaskan detail spesifik, seperti warna, bentuk, tekstur, atau suasana. Detail ini harus berfokus pada aspek-aspek yang paling mencolok atau bermakna dari subjek.

Contoh: "Buih ombak yang pecah di atas karang menciptakan percikan-percikan air yang berkilauan dalam cahaya jingga. Di kejauhan, burung camar melayang rendah, membawa nuansa damai dalam kesunyian sore."

d. Penutup

Bagian ini merangkum kesan atau perasaan yang ditinggalkan oleh subjek, sering kali ditutup dengan refleksi atau kesimpulan emosional.

Contoh: "Senja di Pantai Karang adalah pertemuan antara waktu yang berlalu dan keabadian yang terasa nyata. Sebuah pengingat bahwa keindahan sering kali tersembunyi dalam momen-momen sederhana."



Kaidah Kebahasaan Teks Deskripsi

Teks deskripsi menggunakan kaidah kebahasaan yang kaya untuk menciptakan kejelasan dan keindahan dalam setiap kalimatnya:

a. Menggunakan kata sifat

Kata sifat digunakan untuk menggambarkan karakteristik atau kualitas objek secara lebih spesifik.

Contoh: "Hutan itu rimbun, dengan dedaunan hijau yang memantulkan cahaya matahari."

b. Menggunakan kata benda

Kata benda menjelaskan objek atau subjek deskripsi secara jelas dan spesifik.

Contoh: "Langit malam dihiasi bintang-bintang kecil yang berkelap-kelip."

c. Menggunakan kata kerja aksi

Kata kerja ini menonjolkan aktivitas atau pergerakan, memberikan dinamika pada deskripsi.

Contoh: "Ombak perlahan menyentuh pantai, meninggalkan jejak busa putih."

d. Menggunakan kata kerja mental

Kata kerja ini menggambarkan perasaan atau proses berpikir yang membantu pembaca memahami emosi yang terlibat.

Contoh: "Dia mengagumi kilau matahari yang tenggelam perlahan di balik cakrawala."

e. Memanfaatkan kata bermakna

Penulis sering menggunakan kata-kata dengan makna yang berbeda untuk menciptakan lapisan emosi dalam teks:

- 1) Makna denotatif: Makna sebenarnya dari kata, sesuai kamus. Contoh: "Pohon itu tinggi, dengan cabang yang menjulang ke langit."
- 2) Makna konotatif: Makna tambahan yang melibatkan emosi atau asosiasi. Contoh: "Pohon itu adalah simbol keteguhan di tengah badai."
- 3) Makna kias: Menggunakan perumpamaan atau metafora untuk memberikan makna yang lebih dalam. Contoh: "Pohon itu seperti penjaga yang setia di tengah hutan."

Langkah-Langkah Menulis Teks Deskripsi

Berikut adalah langkah-langkah detail yang dapat membantu menulis teks deskripsi secara efektif:

a. Pilih objek atau subjek yang menarik:

Tentukan apa yang ingin Anda deskripsikan, pastikan objek tersebut memiliki detail menarik yang dapat dieksplorasi.

b. Kumpulkan informasi dan lakukan observasi:

Amati objek dengan seksama. Perhatikan detail-detail kecil yang dapat memberikan dimensi lebih pada deskripsi Anda, seperti warna, tekstur, atau suasana.

c. Tentukan tujuan penulisan: Apakah teks ditulis untuk memberikan informasi, menciptakan suasana, atau menyampaikan perasaan tertentu? Tujuan ini akan memengaruhi gaya penulisan Anda.

d. Gunakan pancaindra: Deskripsikan apa yang Anda lihat, dengar, cium, rasakan, dan sentuh. Penggunaan pancaindra membuat deskripsi terasa hidup dan nyata.



- e. **Susun urutan deskripsi:** Mulailah dengan gambaran umum, lalu lanjutkan ke detail-detail spesifik, dan tutup dengan kesan atau refleksi.
- f. **Pilih kata-kata yang kaya dan variatif:** Hindari pengulangan kata atau frasa yang sama. Gunakan sinonim atau variasi struktur kalimat untuk menciptakan keindahan bahasa.
- g. **Revisi dan perbaiki:** Setelah menulis, baca ulang teks Anda untuk memastikan alurnya mengalir dengan baik, emosi yang ingin disampaikan terasa kuat, dan tidak ada kesalahan teknis.

Kegiatan Singkat 4

Berikut ini adalah beberapa kalimat konotatif dan denotatif. Untuk mengasah kemampuanmu, ubahlah kalimat-kalimat di bawah ini sesuai dengan permintaan yang tertera!

a. Ubah Kalimat Denotatif menjadi Kalimat Konotatif

- 1) Denotatif: Ayah bekerja keras untuk mencari nafkah bagi keluarga.
Konotatif:
- 2) Denotatif: Suhu udara di pegunungan terasa sangat dingin di pagi hari.
Konotatif:
- 3) Denotatif: Siswa itu membaca buku di bawah pohon sambil menikmati angin sepoi-sepoi.
Konotatif:
- 4) Denotatif: Pekerja bangunan memindahkan batu bata ke lantai dua.
Konotatif:
- 5) Denotatif: Adik menangis karena mainannya rusak.
Konotatif:

b. Ubah Kalimat Konotatif menjadi Kalimat Denotatif

- 1) Konotatif: Hati ibu hancur melihat anaknya mengalami kecelakaan.
Denotatif:
- 2) Konotatif: Pikirannya buntu saat mencoba menyelesaikan soal matematika yang sulit.
Denotatif:
- 3) Konotatif: Dia selalu menjadi tangan kanan bagi atasannya di perusahaan itu.
Denotatif:
- 4) Konotatif: Gadis itu memiliki hati selembut kapas.
Denotatif:
- 5) Konotatif: Uang adalah darah kehidupan bagi sebagian orang di kota besar.
Denotatif:

Rangkuman

Bab 1 membahas peran teks deskripsi dalam menyampaikan pesan dan perasaan secara mendalam. Memaknai pesan dari teks digital bukan hanya soal memahami kata-kata, tetapi juga menginterpretasi emosi yang terkandung di dalamnya. Dalam komunikasi digital, kemampuan ini sangat penting untuk menjaga hubungan emosional dan menghindari kesalahpahaman. Teks deskripsi diperkenalkan sebagai media yang efektif untuk menggambarkan suasana dan perasaan, terutama di dunia yang semakin terhubung secara virtual.

Penafsiran informasi dari teks deskripsi melibatkan kemampuan membaca detail dan memahami konteks. Teks ini bertujuan menggambarkan objek atau peristiwa secara rinci sehingga pembaca dapat membayangkan atau bahkan merasakan hal yang sama seperti yang dirasakan penulis. Contoh deskripsi seperti respons tubuh manusia terhadap emosi gugup menunjukkan bagaimana teks dapat menghubungkan pembaca dengan pengalaman nyata melalui penggunaan detail yang kaya dan pancaindra.

Lebih jauh, bab ini menjelaskan pentingnya menuturkan peristiwa dan perasaan dalam teks deskripsi dengan cara yang detail dan berfokus pada emosi. Dengan deskripsi yang mendalam, pembaca dapat sepenuhnya terlibat dalam cerita atau situasi yang digambarkan. Penulis didorong untuk menggunakan bahasa yang spesifik, menciptakan ritme yang mendukung suasana, dan memilih sudut pandang yang efektif untuk membawa pembaca lebih dekat pada pengalaman yang disampaikan.

Bab ini juga memberikan panduan rinci untuk menulis teks deskripsi secara indah dan kreatif. Struktur teks deskripsi yang mencakup judul, deskripsi umum, deskripsi bagian, dan penutup membantu penulis menyusun teks yang terorganisir. Penggunaan kaidah kebahasaan seperti kata sifat, kata kerja aksi, dan kata kerja mental memperkaya narasi, sementara eksplorasi makna denotatif, konotatif, dan kias memberikan dimensi emosional tambahan. Penulisan yang baik melibatkan observasi detail, penggunaan pancaindra, dan revisi yang teliti untuk memastikan teks yang dihasilkan mampu menciptakan gambaran yang jelas dan kesan yang mendalam.

Secara keseluruhan, Bab 1 menekankan bahwa teks deskripsi bukan hanya alat untuk menyampaikan informasi, tetapi juga medium yang mampu menghidupkan emosi dan suasana. Dengan teks deskripsi, penulis dapat menjembatani fakta dan perasaan, menciptakan pengalaman yang mendalam dan bermakna bagi pembaca.

Latihan Soal

1. Mengapa penting memahami makna dan emosi di balik pesan dalam teks digital?
 - A. Agar dapat menulis teks lebih panjang
 - B. Agar komunikasi menjadi lebih efektif dan empatik
 - C. Agar mudah menyalin pesan ke media sosial
 - D. Agar pesan selalu terlihat formal

2. Salah satu manfaat utama dari memaknai pesan dalam teks digital adalah ...
 - A. Membuat pesan selalu terlihat indah
 - B. Mengurangi kesalahpahaman dalam komunikasi
 - C. Menambah jumlah kata dalam percakapan
 - D. Mengubah pesan menjadi teks prosedur

3. Karakteristik utama teks deskripsi adalah ...
 - A. Menggunakan bahasa singkat dan tidak detail
 - B. Menyampaikan langkah-langkah prosedur
 - C. Menggunakan detail pancaindra untuk menciptakan gambaran jelas
 - D. Menekankan ringkasan peristiwa tanpa emosi

4. Contoh strategi menyampaikan emosi dalam teks deskripsi adalah ...
 - A. Menggunakan kata "sedih" tanpa penjelasan lain
 - B. Menggambarkan suasana mendung, air mata, atau suara isak
 - C. Menuliskan langkah-langkah sistematis
 - D. Menghindari penggunaan kata sifat

5. Bacalah teks berikut dengan saksama!

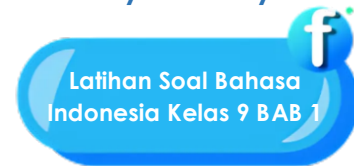
Di ruang kelas itu, cahaya matahari sore menembus jendela besar, memantul di meja-meja kayu yang sudah mulai kusam. Suara kipas angin tua berderit pelan, sementara aroma kapur tulis masih terasa di udara. Beberapa siswa terlihat sibuk menunduk, mencatat dengan cepat, sementara yang lain sesekali menghela napas panjang, seakan menunggu waktu pulang.

Apa suasana yang ingin ditonjolkan penulis dalam teks tersebut, dan bagaimana detail deskriptif membantu pembaca merasakannya?

- A. Suasana tegang, ditunjukkan oleh cahaya matahari sore yang hangat
 - B. Suasana lelah dan menunggu, ditunjukkan oleh napas panjang dan meja kusam
 - C. Suasana bahagia, ditunjukkan oleh cahaya terang yang masuk ke ruangan
 - D. Suasana serius, ditunjukkan oleh aroma kapur tulis di udara
6. Bagian penutup dalam teks deskripsi berfungsi untuk ...
 - A. Menyampaikan detail sensoris utama
 - B. Merangkum kesan atau perasaan dari objek yang digambarkan

- C. Menyebutkan daftar bahan dan alat yang digunakan
 - D. Memperkenalkan subjek secara umum
7. Langkah yang tepat untuk menulis teks deskripsi agar terasa hidup adalah ...
- A. Menulis tanpa observasi objek terlebih dahulu
 - B. Menggunakan kata-kata umum agar mudah dipahami
 - C. Memanfaatkan pancaindra dalam menggambarkan objek
 - D. Menyusun teks secara acak tanpa urutan

**Akses latihan soal
lainnya di sini yuk!**



Referensi

Anderson, M., & Anderson, K. (2003). Text types in English. South Yarra: Macmillan Education.

Hyland, K. (2007). Genre and second language writing. The Michigan Series on Teaching Multilingual Writers. Ann Arbor: University of Michigan Press. <https://doi.org/10.3998/mpub.23927>

Knapp, P., & Watkins, M. (2005). Genre, text, grammar: Technologies for teaching and assessing writing. Sydney: UNSW Press.

Nunan, D. (1999). Second language teaching and learning. Boston: Heinle & Heinle.

Strauss, S., & Feiz, P. (2013). Discourse analysis: Putting our worlds into words. New York: Routledge. <https://doi.org/10.4324/9780203124074>.

BAB 2: MEMAHAMI PRINSIP DAN ATURAN DALAM TEKS PROSEDUR

Karakter Pelajar Pancasila

Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia: Mensyukuri anugerah Tuhan melalui kemampuan berpikir sistematis dalam menyusun teks prosedur yang bermanfaat.

Bernalar kritis: Menganalisis informasi, menilai kejelasan, serta mengevaluasi relevansi isi dalam teks prosedur.

Kreatif: Mengembangkan teks prosedur yang menarik, jelas, dan sesuai kebutuhan dengan memperhatikan kaidah bahasa.



Introduksi

Manusia dalam kehidupan sehari-hari selalu membutuhkan panduan untuk melakukan berbagai aktivitas, mulai dari hal sederhana hingga yang kompleks. Panduan tersebut biasanya dituangkan dalam bentuk teks prosedur yang berfungsi memberikan arahan langkah demi langkah agar tujuan dapat tercapai secara efektif. Melalui pembelajaran ini, kamu akan mengembangkan kemampuan untuk memahami, menilai, dan menyusun teks prosedur, baik lisan maupun tulisan. Kamu juga akan berlatih untuk mengidentifikasi ide utama, mengevaluasi informasi, menyampaikan panduan secara jelas, serta menulis teks prosedur dengan struktur dan kaidah kebahasaan yang tepat. Dengan demikian, teks prosedur dapat menjadi alat komunikasi yang efektif dalam berbagai kebutuhan.

Kata Kunci: Teks prosedur, langkah-langkah, tujuan, struktur, kata kerja imperatif, konjungsi urutan, informasi penting, evaluasi, komunikasi lisan.

Tujuan Pembelajaran: Memahami Prinsip dan Aturan Dalam Teks Prosedur

- 1. Menggali dan menilai berbagai ide serta pesan yang terdapat dalam teks prosedur yang disimak secara mendalam**
 - ▷ Mengidentifikasi gagasan utama dari teks prosedur yang disampaikan secara lisan.
 - ▷ Mengevaluasi relevansi dan kejelasan informasi yang terdapat dalam teks prosedur tersebut.
- 2. Memahami dan memilih informasi penting berupa langkah-langkah atau pesan yang disampaikan melalui teks prosedur tertulis**
 - ▷ Memahami tujuan dari setiap langkah dalam teks prosedur yang dibaca.
 - ▷ Menyusun kembali informasi yang relevan sesuai dengan kebutuhan tertentu.
- 3. Mengkomunikasikan langkah-langkah atau pesan teks prosedur secara lisan dengan jelas dan terstruktur**
 - ▷ Melatih kemampuan berbicara untuk menyampaikan teks prosedur kepada audiens.
 - ▷ Dapat menggunakan intonasi, kejelasan, dan bahasa yang sesuai agar informasi mudah dipahami.
- 4. Menyusun teks prosedur yang efektif untuk berbagai kebutuhan, dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan yang sesuai**
 - ▷ Menulis teks prosedur dengan langkah-langkah yang sistematis dan logis.
 - ▷ Menerapkan kaidah kebahasaan seperti kata kerja imperatif dan konjungsi penanda urutan waktu dalam teks prosedur yang dibuat.



F I T R I



1. Menganalisis dan Menilai Tutorial dari Berbagai Media

Perkembangan zaman yang semakin canggih membawa dampak besar pada cara manusia mencari informasi dan belajar hal baru. Era digital menghadirkan media sosial sebagai salah satu sarana paling populer untuk berbagi pengetahuan. Melalui platform seperti YouTube, Instagram, TikTok, hingga blog pribadi, kita dapat menemukan berbagai tutorial atau panduan yang menjelaskan bagaimana melakukan sesuatu, mulai dari memasak, memperbaiki barang, hingga mengembangkan keterampilan baru. Kemudahan ini memberikan akses tanpa batas bagi siapa saja untuk menjadi "ahli" dalam bidang tertentu hanya dengan mengikuti langkah-langkah yang disajikan.

Namun, keberadaan tutorial di media sosial tidak lepas dari tantangan. Tidak semua tutorial yang beredar di media memiliki kredibilitas atau keakuratan yang terjamin. Banyak informasi yang bersifat subjektif, kurang mendetail, atau bahkan menyesatkan. Oleh karena itu, penting bagi kita sebagai pengguna untuk mengevaluasi setiap tutorial yang kita temui. Mengevaluasi di sini berarti menilai sumber, kejelasan langkah-langkah, dan relevansi informasi yang disampaikan. Dengan demikian, kita bisa memanfaatkan tutorial sebagai alat pembelajaran yang efektif.

Tutorial yang baik biasanya memiliki struktur tertentu yang membuatnya mudah dipahami oleh audiens. Langkah-langkah yang sistematis, penggunaan bahasa yang jelas, dan penyertaan alat atau bahan yang dibutuhkan adalah beberapa ciri khas dari tutorial yang dapat diandalkan. Elemen-elemen ini sebenarnya sudah mencerminkan bentuk dasar dari sebuah teks prosedur. Teks prosedur adalah jenis teks yang memberikan panduan sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam tutorial modern, teks prosedur dapat diadaptasi menjadi format video, infografik, atau narasi tertulis yang menarik.

Sebagai contoh, sebuah tutorial membuat kue biasanya memuat langkah-langkah rinci mulai dari daftar bahan, peralatan, hingga tahapan pembuatannya. Semua itu dilakukan untuk memastikan siapa pun yang mengikuti panduan dapat menghasilkan kue sesuai harapan. Dengan demikian, media sosial berperan sebagai wadah bagi teks prosedur untuk menjangkau lebih banyak orang secara mudah dan cepat. Ketika tutorial disajikan dengan baik, kita secara tidak langsung belajar memahami teks prosedur dalam konteks yang lebih luas dan modern.



Contoh Teks Prosedur – Canva.com

Kegiatan Singkat 1

Untuk mengetahui kemampuanmu, ayo isi pertanyaan di bawah ini dengan tanda ✓ / ✗!

Pernyataan	Benar	Salah
Tutorial di media sosial membantu seseorang mempelajari keterampilan baru dengan mudah dan cepat.	☒	☒
Semua tutorial di media sosial memiliki keakuratan dan kredibilitas yang terjamin.		
Struktur tutorial yang baik mencakup langkah-langkah sistematis, bahasa jelas, dan alat yang dibutuhkan.		
Teks prosedur adalah jenis teks yang memberikan panduan acak untuk mencapai suatu tujuan.		
Media sosial berperan sebagai wadah penyebaran teks prosedur dalam berbagai format, seperti video dan infografik.		
Mengevaluasi tutorial di media sosial tidak perlu dilakukan karena semua informasi pasti akurat.		



Tahukah Kamu?

Blog dan Instagram masih relevan untuk tutorial detail

Meskipun video populer, banyak orang tetap mengandalkan tulisan dengan gambar step-by-step karena bisa lebih mudah diikuti tanpa harus menekan tombol "pause".





2. Mengidentifikasi dan Menyimpulkan Informasi Penting dalam Teks Prosedur

Teks prosedur adalah jenis teks yang bertujuan untuk memberikan petunjuk atau langkah-langkah sistematis dalam melakukan suatu aktivitas atau mencapai suatu tujuan. Dalam kehidupan sehari-hari, teks prosedur sangat penting karena membantu mempermudah seseorang untuk memahami proses tertentu secara jelas dan terarah. Secara umum, teks prosedur terdiri dari tiga bagian utama, yaitu tujuan, bahan atau alat yang diperlukan, dan langkah-langkah pelaksanaan.

Ciri-ciri teks prosedur dapat dikenali dengan mudah. Pertama, teks ini selalu mengandung langkah-langkah berurutan yang harus diikuti secara sistematis. Kedua, teks prosedur menggunakan bahasa yang jelas, singkat, dan padat. Ketiga, teks ini sering kali menggunakan kata kerja imperatif atau perintah, seperti "tambahkan," "potong," atau "campurkan." Selain itu, teks prosedur biasanya menggunakan penanda urutan waktu, seperti "pertama," "selanjutnya," dan "akhirnya," untuk menjaga alur yang teratur. Dengan ciri-ciri tersebut, teks prosedur menjadi panduan yang efektif dan mudah dipahami.

Manfaat dari memahami teks prosedur adalah memungkinkan kita untuk mengambil informasi penting yang berkaitan dengan apa yang harus dilakukan, alat atau bahan yang diperlukan, serta hasil yang diharapkan. Sebagai contoh, dalam konteks membuat paspor, teks prosedur membantu seseorang mengetahui dokumen yang dibutuhkan, langkah-langkah pengajuan, hingga bagaimana menyelesaikan proses dengan benar.

Berikut adalah contoh teks prosedur tentang cara membuat paspor, yang diadaptasi dari sumber resmi Kementerian Hukum dan HAM Republik Indonesia:

Cara Membuat Paspor Baru



Tujuan: Membantu pemohon membuat paspor baru di kantor Imigrasi.

Material/Bahan yang Diperlukan:

1. Kartu Tanda Penduduk (KTP).
2. Kartu Keluarga (KK).
3. Akta Kelahiran atau Ijazah sebagai dokumen pendukung.
4. Formulir permohonan paspor (dapat diunduh atau diambil di kantor Imigrasi).

Langkah-Langkah:

1. Siapkan seluruh dokumen persyaratan yang diperlukan. Pastikan dokumen asli dan fotokopi tersedia.
2. Datang ke kantor Imigrasi sesuai domisili atau yang telah ditentukan.
3. Ambil nomor antrean dan tunggu giliran untuk menyerahkan dokumen.
4. Setelah dokumen diverifikasi, lanjutkan ke tahap pengambilan foto dan wawancara.
5. Bayar biaya pembuatan paspor sesuai jenis paspor yang dipilih (umumnya 48 halaman atau 24 halaman).
6. Tunggu pemberitahuan dari pihak Imigrasi untuk pengambilan paspor (biasanya 3-7 hari kerja).
7. Ambil paspor baru di kantor Imigrasi dengan membawa bukti pembayaran.

Simpulan: Proses pembuatan paspor membutuhkan persiapan dokumen yang lengkap dan mengikuti prosedur yang berlaku di kantor Imigrasi.

Kegiatan Singkat 2

Setelah kamu memahami teks prosedur di atas, jawablah pertanyaan di bawah ini untuk membuktikan kemampuanmu!

1. Apa saja dokumen yang diperlukan untuk membuat paspor baru?
2. Di tahap mana pemohon akan melakukan pengambilan foto dan wawancara?
3. Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk pengambilan paspor setelah semua proses selesai?
4. Mengapa penting untuk membawa dokumen asli dan fotokopi saat membuat paspor?
5. Apa langkah terakhir yang harus dilakukan pemohon setelah menerima pemberitahuan dari pihak Imigrasi?



3. Menyampaikan Panduan dan Informasi secara Efektif melalui Teks Prosedur

Teks prosedur memiliki keunikan tersendiri dalam hal penyampaian. Sebagai teks yang memberikan arahan, penyampaian informasi dalam teks prosedur dapat dilakukan baik secara lisan maupun tulisan. Setiap metode memiliki kelebihan yang dapat disesuaikan dengan konteks dan kebutuhan audiens.

Penyampaian Secara Lisan

Teks prosedur yang disampaikan secara lisan biasanya lebih efektif ketika melibatkan interaksi langsung, seperti dalam sesi pelatihan, tutorial, atau pengarahan di tempat kerja. Penyampaian ini memungkinkan pendengar untuk langsung bertanya jika ada langkah yang kurang dipahami. Namun, keberhasilan penyampaian secara lisan sangat bergantung pada kejelasan suara, intonasi, dan kemampuan pembicara untuk menjelaskan langkah-langkah secara sistematis.

Penyampaian Secara Tertulis

Sementara itu, teks prosedur dalam bentuk tulisan lebih cocok digunakan ketika panduan perlu diingat dan dirujuk kembali. Bentuk tertulis dapat berupa buku manual, artikel online, atau poster informasi. Teks tertulis memiliki keunggulan dalam hal akurasi dan konsistensi, karena pembaca dapat membaca ulang bagian yang sulit dipahami.

Tujuan Penyampaian Teks Prosedur

Terlepas dari metode penyampaian, tujuan utama teks prosedur adalah memberikan arahan yang jelas dan mudah diikuti. Dalam konteks sosialisasi, misalnya, teks prosedur digunakan untuk menyampaikan pesan kepada khalayak luas. Sosialisasi bertujuan untuk menyebarkan informasi penting, mengedukasi masyarakat, atau memperkenalkan kebijakan baru. Teks prosedur dalam sosialisasi sering disusun dalam bentuk yang menarik, seperti infografik atau video, agar mudah dipahami oleh semua kalangan.



Manfaat dan Tujuan Sosialisasi Melalui Teks Prosedur

Sosialisasi yang baik memanfaatkan teks prosedur untuk memastikan pesan yang disampaikan dapat dipahami dan diterapkan oleh audiens. Sebagai contoh, dalam program kesehatan masyarakat, prosedur tentang "cara mencuci tangan yang benar" sering disosialisasikan melalui poster atau video di fasilitas kesehatan. Dengan menggunakan langkah-langkah yang terstruktur, audiens dapat memahami dan menerapkan informasi tersebut secara langsung.

Manfaat dari penyampaian teks prosedur dalam sosialisasi

- a. **Peningkatan Pemahaman:** Pesan yang disampaikan dalam format langkah-langkah memudahkan audiens memahami apa yang harus dilakukan.
- b. **Efektivitas Penyampaian:** Arahan yang jelas membantu mengurangi kesalahan dalam pelaksanaan.
- c. **Penjangkauan yang Luas:** Ketika dipublikasikan melalui media massa, teks prosedur dapat menjangkau audiens yang lebih luas.

Dalam praktiknya, penyampaian teks prosedur memerlukan perencanaan yang matang. Pemilihan bahasa, format, dan media yang sesuai sangat penting agar pesan tersampaikan dengan efektif. Dengan demikian, teks prosedur tidak hanya menjadi panduan, tetapi juga menjadi alat komunikasi yang penting dalam berbagai konteks kehidupan.

Kegiatan Kelompok

Panduan Kreatif, Pesan Efektif

Tujuan: Menyusun dan menyampaikan teks prosedur baik secara lisan maupun tertulis dengan cara yang jelas, sistematis, dan menarik.

Langkah Kegiatan

a. Pembagian Kelompok (3–5 siswa per kelompok)

Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok.

b. Pemilihan Tema (5 menit)

Tiap kelompok memilih 1 tema panduan sederhana yang dekat dengan kehidupan sehari-hari, misalnya:

- 1) Cara mencuci tangan dengan benar
- 2) Cara membuat poster digital sederhana
- 3) Cara menjaga kebersihan kelas
- 4) Cara menyiapkan presentasi sekolah
- 5) Cara merawat tanaman di rumah

c. Penyusunan Teks Prosedur (15 menit)

Kelompok menulis teks prosedur berdasarkan tema yang dipilih dengan memperhatikan:

- 1) Judul yang jelas
- 2) Tujuan prosedur
- 3) Daftar alat/bahan (jika ada)
- 4) Langkah-langkah sistematis
- 5) Bahasa yang singkat, padat, dan jelas

d. Dua Bentuk Penyampaian (20 menit)

- 1) Secara tertulis: Kelompok membuat teks prosedur dalam bentuk poster mini / brosur sederhana di kertas HVS atau karton.
- 2) Secara lisan: Kelompok mempresentasikan teks prosedurnya seperti tutorial langsung, dengan memperhatikan intonasi, kejelasan suara, dan urutan langkah.

e. Presentasi dan Demonstrasi (15 menit)

- 1) Setiap kelompok menempelkan poster/brosurnya di papan atau dinding kelas.
- 2) Perwakilan kelompok maju untuk mempraktikkan penyampaian teks prosedur secara lisan.

f. Refleksi dan Diskusi (10 menit)

- 1) Kelompok lain memberikan komentar positif dan saran perbaikan.
- 2) Guru menekankan aspek keberhasilan: kejelasan langkah, efektivitas bahasa, kreativitas penyajian, serta perbedaan kekuatan antara penyampaian lisan dan tertulis.





4. Menyusun Teks Prosedur yang Terstruktur dan Mudah Dipahami

Dalam kehidupan sehari-hari, teks prosedur menjadi panduan penting yang membantu seseorang mencapai tujuan tertentu. Baik untuk kegiatan sederhana seperti memasak hingga tugas yang lebih kompleks seperti merakit perangkat elektronik, teks prosedur menjadi alat yang mempermudah pelaksanaan tugas secara efisien. Oleh karena itu, menulis teks prosedur harus dilakukan secara logis dan sistematis agar dapat dipahami dengan jelas oleh pembaca.

Mengapa Teks Prosedur Harus Ditulis dengan Logis dan Sistematis?

Logis dan sistematis adalah prinsip utama dalam menulis teks prosedur. Logis berarti informasi yang disajikan masuk akal dan mudah dipahami, sedangkan sistematis berarti langkah-langkahnya tersusun dalam urutan yang benar dan tidak ada yang terlewat. Kedua prinsip ini penting untuk memastikan:

a. Kemudahan Pemahaman

Teks prosedur yang jelas membantu pembaca memahami apa yang harus dilakukan tanpa kebingungan.

Contoh: Jika langkah memanaskan oven diletakkan setelah langkah memasukkan adonan, maka pembaca akan kesulitan dan proses tidak berjalan sesuai harapan.

b. Menghindari Kesalahan

Urutan langkah yang tidak logis dapat menyebabkan kesalahan dalam pelaksanaan, yang berpotensi merugikan atau berbahaya.

Contoh: Dalam prosedur keselamatan kerja, jika langkah mematikan alat tidak ditulis sebelum membersihkan, risiko kecelakaan meningkat.

c. Meningkatkan Efisiensi

Dengan langkah-langkah yang rapi, pembaca dapat menyelesaikan tugas lebih cepat tanpa membuang waktu untuk memahami ulang atau mencari tahu sendiri langkah-langkah yang kurang jelas.

d. Konsistensi dalam Hasil

Teks prosedur yang sistematis memastikan hasil akhir sesuai dengan yang diharapkan, terlepas dari siapa yang melakukannya.

Ciri-Ciri Teks Prosedur yang Efektif

Teks prosedur memiliki ciri-ciri tertentu yang membuatnya berbeda dari jenis teks lainnya. Berikut adalah ciri-ciri utama:

a. Berisi Langkah-Langkah Sistematis

Langkah-langkah disusun secara berurutan untuk memudahkan pembaca mengikuti prosedur.

b. Menggunakan Bahasa yang Jelas dan Singkat

Menghindari penggunaan kalimat yang terlalu panjang atau ambigu.

c. Mengandung Kata Kerja Imperatif

Kata-kata seperti "ambil," "potong," atau "campurkan" digunakan untuk memberikan perintah yang langsung.

d. Menggunakan Penanda Urutan Waktu

Kata seperti "pertama," "kemudian," "setelah itu," hingga "akhirnya" digunakan untuk menjaga alur langkah-langkah.

e. Menjelaskan Alat atau Bahan yang Dibutuhkan

Jika prosedur memerlukan alat atau bahan, teks ini akan mencantumkannya sebelum langkah-langkah dimulai.

f. Menggunakan Kalimat Aktif

Misalnya, "Panaskan oven" lebih efektif dibandingkan "Oven harus dipanaskan."

g. Menghindari Kalimat Ambigu

Setiap langkah dijelaskan dengan kata-kata yang tidak memiliki makna ganda.

h. Kadang Menyertakan Gambar atau Ilustrasi

Visualisasi membantu pembaca memahami lebih baik, terutama untuk prosedur yang rumit.

i. Memuat Penegasan Ulang atau Simpulan

Bagian ini membantu pembaca memastikan semua langkah telah dilakukan dengan benar.

j. Memberikan Informasi Tambahan (Jika Perlu)

Terkadang, ada tips atau peringatan yang menyertai teks prosedur untuk mencegah kesalahan.

Struktur Teks Prosedur

Teks prosedur memiliki struktur yang sistematis untuk mempermudah pembaca memahami langkah-langkah yang harus diikuti. Berikut adalah elemen-elemen utama dalam struktur teks prosedur beserta penjelasannya

a. Judul atau Tujuan

Bagian ini menjelaskan secara singkat apa yang ingin dicapai melalui teks prosedur tersebut. Judul biasanya berisi kata kerja imperatif untuk menunjukkan aktivitas yang akan dilakukan. Contoh: "Cara Membuat Jus Alpukat yang Segar dan Nikmat." Dalam beberapa kasus, tujuan juga menjelaskan manfaat dari prosedur yang dilakukan. Contoh: "Panduan ini bertujuan untuk membantu Anda membuat paspor secara efisien."

b. Material (Bahan atau Alat yang Diperlukan)

Daftar bahan atau alat yang diperlukan harus disusun dengan jelas. Bagian ini penting untuk memastikan pembaca memiliki semua yang dibutuhkan sebelum memulai langkah-langkah. Berikut adalah contoh bagian alat dan bahan yang diperlukan dalam teks prosedur:

Bahan:

- 1) Dua buah alpukat matang.
- 2) 200 ml susu kental manis.
- 3) Gula pasir secukupnya.



- 4) Es batu.

Alat:

- 1) Blender.
- 2) Gelas saji.
- 3) Pisau.

Tidak semua teks prosedur memerlukan bagian material, terutama jika prosedur lebih menekankan langkah-langkah tanpa perlengkapan khusus (seperti panduan perilaku).

c. Langkah-Langkah

Ini adalah bagian inti dari teks prosedur, berisi urutan tindakan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Langkah-langkah disusun secara logis, biasanya dimulai dari yang paling sederhana hingga kompleks.

- 1) Gunakan kata kerja imperatif untuk menunjukkan tindakan yang harus dilakukan. Contoh: "Masukkan alpukat ke dalam blender."
- 2) Sertakan detail waktu atau ukuran jika diperlukan. Contoh: "Blender alpukat selama 1-2 menit hingga halus."
- 3) Gunakan konjungsi urutan waktu seperti "pertama," "kemudian," "selanjutnya," dan "terakhir" untuk menjaga alur langkah-langkah.

d. Simpulan / Penegasan Ulang

Bagian ini mengulangi tujuan prosedur dan memberikan hasil akhir yang diharapkan. Penegasan ulang membantu memastikan bahwa pembaca memahami manfaat dari langkah-langkah yang telah mereka ikuti.

Contoh: "Jus alpukat segar siap dinikmati bersama keluarga."

"Dengan mengikuti langkah-langkah ini, Anda dapat membuat paspor secara efisien tanpa kendala."

Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur

a. Kata Imperatif (Perintah)

Kata imperatif adalah kata kerja yang digunakan untuk memberikan instruksi, arahan, atau perintah kepada pembaca agar melakukan tindakan tertentu. Kata ini bersifat langsung dan tegas, menuntut pembaca untuk mengikuti langkah yang dimaksud.

- 1) Ciri - Ciri:
 - ▷ Menggunakan kata kerja dasar tanpa awalan, seperti "ambil," "potong," "aduk."
 - ▷ Tidak memerlukan subjek karena tindakan langsung diarahkan kepada pembaca.
- 2) Contoh:
 - ▷ "Panaskan minyak di wajan."
 - ▷ "Potong tomat menjadi irisan tipis."
 - ▷ "Tambahkan air hingga adonan menjadi lembut."
- 3) Fungsi: Membuat langkah-langkah lebih mudah dipahami karena langsung memberikan arahan yang jelas.

b. Kata Teknis atau Istilah Spesifik

Kata teknis adalah istilah khusus yang sering digunakan dalam bidang tertentu dan berkaitan langsung dengan topik yang sedang dibahas. Dalam teks prosedur, kata teknis membantu menjelaskan langkah dengan akurat sesuai konteks.

1) Ciri - Ciri:

- ▷ Biasanya berhubungan dengan bidang tertentu, seperti kuliner, teknologi, medis, atau konstruksi.
- ▷ Membutuhkan pemahaman khusus dari pembaca yang familiar dengan istilah tersebut.

2) Contoh:

- ▷ Dalam memasak: "Gunakan whisk untuk mengaduk adonan."
- ▷ Dalam teknologi: "Reset router dengan menekan tombol WPS selama 10 detik."
- ▷ Dalam medis: "Sterilkan peralatan dengan alkohol 70%."

3) Fungsi: Memberikan informasi yang spesifik agar pembaca dapat mengikuti langkah secara presisi.

c. Konjungsi Penanda Urutan Waktu

Konjungsi ini digunakan untuk menunjukkan urutan waktu atau tahapan dalam langkah-langkah teks prosedur. Hal ini memastikan pembaca mengikuti alur yang benar.

1) Ciri - Ciri:

- ▷ Biasanya berbentuk kata keterangan atau frasa seperti "pertama," "kemudian," "setelah itu," "akhirnya."
- ▷ Digunakan di awal langkah atau antara dua langkah.

2) Contoh:

- ▷ "Pertama, cuci sayuran hingga bersih."
- ▷ "Setelah itu, masukkan sayuran ke dalam panci."
- ▷ "Akhirnya, sajikan makanan di piring saji."

3) Fungsi: Membantu pembaca memahami urutan tindakan yang harus dilakukan. Menghindari kebingungan jika ada banyak langkah.

d. Kalimat Aktif

Kalimat aktif adalah kalimat yang subjeknya melakukan tindakan langsung terhadap objek. Dalam teks prosedur, kalimat aktif digunakan untuk memberikan arahan secara lugas dan mudah dipahami.

1) Ciri-Ciri:

- ▷ Memiliki pola: Subjek + Predikat + Objek (SPO).
- ▷ Menggunakan kata kerja aktif, seperti "ambil," "potong," atau "aduk."

2) Contoh:

- ▷ "Potong bawang bombay menjadi irisan tipis."
- ▷ "Rebus air hingga mendidih."
- ▷ "Panaskan oven selama 10 menit."

- 3) Fungsi: Memberikan instruksi dengan jelas dan langsung. Menghindari ambiguitas yang sering terjadi pada kalimat pasif.

e. Kata Keterangan Waktu, Tempat, dan Cara

Kata keterangan ini digunakan untuk memberikan detail tambahan pada langkah-langkah, seperti kapan (waktu), di mana (tempat), atau bagaimana (cara) tindakan dilakukan.

1) Ciri-Ciri:

Keterangan waktu menjelaskan kapan tindakan dilakukan.

2) Contoh: "Biarkan adonan mengembang selama 30 menit."

- ▷ Keterangan tempat menunjukkan lokasi tindakan.
- ▷ Contoh: "Letakkan adonan di tempat yang hangat."
- ▷ Keterangan cara menjelaskan bagaimana tindakan dilakukan.
- ▷ Contoh: "Aduk perlahan hingga adonan merata."

3) Fungsi:

- ▷ Membantu pembaca memahami tindakan dengan lebih spesifik.
- ▷ Menghindari kebingungan dalam pelaksanaan.

f. Satuan Ukuran

Satuan ukuran digunakan untuk memberikan takaran atau jumlah yang pasti dalam langkah-langkah. Ini penting untuk memastikan hasil akhir sesuai dengan harapan.

1) Ciri-Ciri:

- ▷ Menggunakan satuan berat (gram, kilogram), volume (ml, liter), panjang (cm, meter), atau waktu (detik, menit).
- ▷ Bersifat objektif dan dapat diukur dengan alat tertentu.

2) Contoh:

- ▷ "Tambahkan 500 ml air ke dalam panci."
- ▷ "Gunakan 2 sendok makan gula pasir."
- ▷ "Biarkan selama 15 menit hingga matang."

3) Fungsi: Menjamin konsistensi hasil akhir. Memberikan panduan yang jelas, terutama dalam prosedur yang memerlukan presisi.

g. Bahasa yang Objektif

Bahasa yang objektif adalah bahasa yang netral dan tidak memuat opini atau emosi pribadi. Dalam teks prosedur, bahasa objektif memastikan informasi disampaikan secara profesional dan faktual.

1) Ciri-Ciri:

- ▷ Tidak menggunakan kata-kata yang bersifat subjektif seperti "bagus," "menarik," atau "sangat baik."
- ▷ Mengutamakan fakta dan langkah-langkah yang dapat diterapkan oleh semua pembaca.

2) Contoh:

- ▷ "Gunakan alat pemotong untuk memotong kayu sesuai ukuran."

- ▷ Tidak: "Kayu yang bagus bisa dipotong sesuai keinginan."
- 3) Fungsi: Menjaga fokus pada prosedur yang harus dilakukan. Membuat teks lebih universal dan dapat diterapkan oleh siapa saja.

h. Pengulangan (Repetisi)

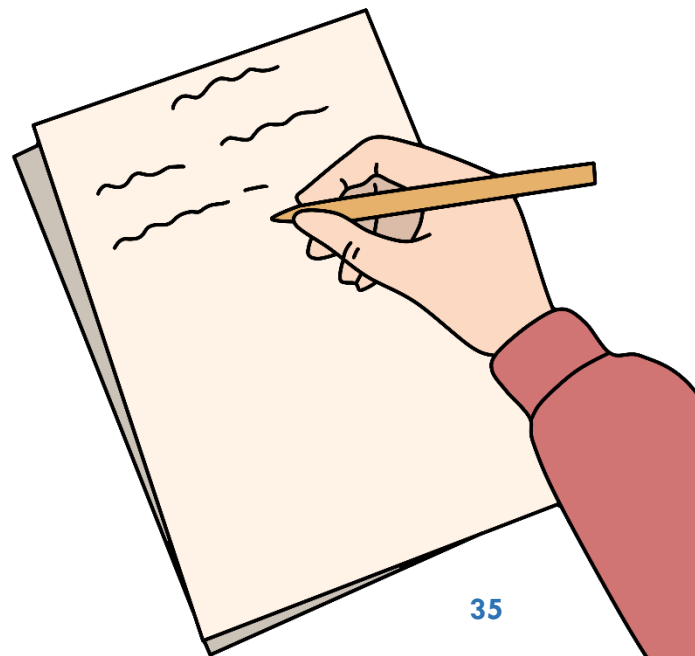
Repetisi digunakan untuk menekankan langkah-langkah penting atau bagian yang membutuhkan perhatian khusus. Hal ini sering dilakukan untuk menghindari kesalahan.

- 1) Ciri-Ciri:
 - ▷ Mengulang instruksi atau pengingat pada langkah-langkah tertentu.
 - ▷ Biasanya digunakan untuk prosedur yang kompleks atau berbahaya.
- 2) Contoh:
 - ▷ "Pastikan semua baut telah terpasang dengan kencang sebelum melanjutkan."
 - ▷ "Selalu gunakan sarung tangan untuk menghindari cedera."
- 3) Fungsi: Mengingatkan pembaca untuk lebih berhati-hati pada langkah tertentu.

i. Ilustrasi atau Diagram

Ilustrasi atau diagram adalah gambar atau skema yang digunakan untuk mendukung penjelasan langkah-langkah dalam teks prosedur.

- 1) Ciri-Ciri:
 - ▷ Menampilkan bagian-bagian penting dari prosedur.
 - ▷ Diletakkan di samping atau di bawah langkah yang membutuhkan visualisasi tambahan.
- 2) Contoh:
 - ▷ Dalam teks merakit: Diagram posisi baut dan komponen utama.
 - ▷ Dalam teks memasak: Foto atau sketsa hasil akhir makanan.
- 3) Fungsi: Membantu pembaca memahami prosedur yang sulit. Mengurangi kesalahan karena pembaca dapat membandingkan langsung dengan gambar.



Contoh Teks Prosedur: Cara Menanam Kacang Hijau di Rumah

Cara Menanam Kacang Hijau di Rumah



Tujuan:

Membantu pembaca menanam kacang hijau dengan teknik sederhana di rumah.

Material:

1. Benih kacang hijau.
2. Kapas secukupnya.
3. Air bersih.
4. Wadah kecil.

Langkah-Langkah:

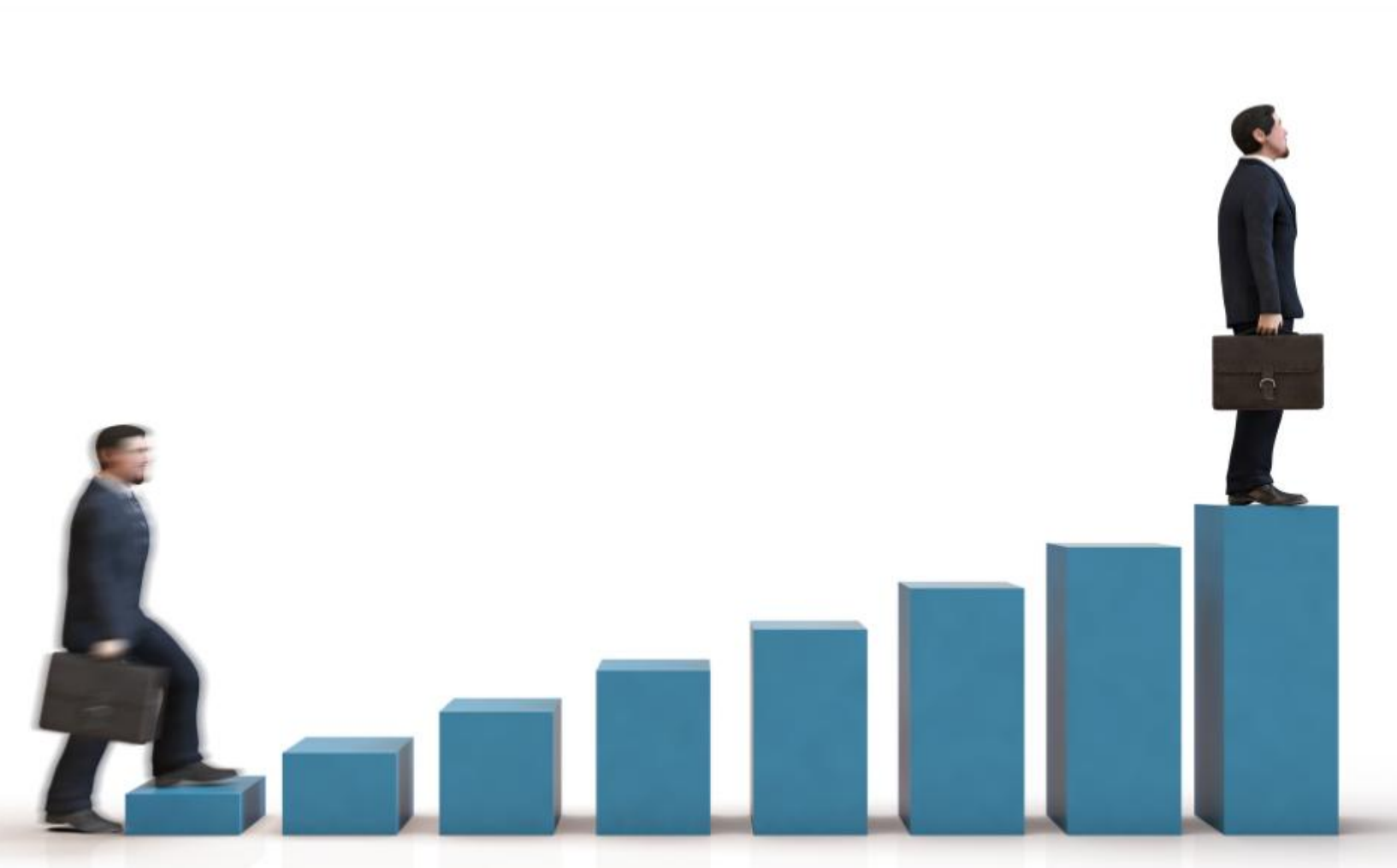
1. Siapkan wadah kecil yang bersih.
2. Letakkan kapas di dalam wadah hingga menutupi bagian dasarnya.
3. Basahi kapas dengan air hingga lembab, tetapi tidak terlalu basah.
4. Taburkan benih kacang hijau di atas kapas secara merata.
5. Letakkan wadah di tempat yang cukup terkena sinar matahari.
6. Siram kapas dengan air setiap pagi dan sore hari untuk menjaga kelembapan.
7. Setelah 3-5 hari, benih kacang hijau akan mulai tumbuh menjadi kecambah.

Penegasan Ulang: Dengan perawatan yang rutin, kacang hijau akan tumbuh subur dan siap dipanen untuk berbagai kebutuhan.

Kegiatan Singkat 3

Setelah kamu memahami ciri-ciri, struktur dan kaidah kebahasaan pada teks prosedur, ayo buat teks prosedurmumu sendiri!

1. Pikirkanlah sesuatu yang menurutmu menarik.
2. Kumpulkanlah informasi tentang hal tersebut. Kamu dapat mencarinya di buku maupun internet.
3. Berdasarkan informasi yang telah kamu dapatkan, susunlah sesuai struktur yang telah kamu pahami.
4. Berdasarkan rancangan tersebut, tambahkan detail – detail sehingga menjadikan teks prosedur yang utuh.
5. Periksalah kembali hasil pekerjaanmu.
6. Mintalah orang tua atau temanmu untuk mencoba melakukan / membuat hal yang sesuai dengan teks prosedurmumu. Mintalah kritik dan saran kemudian lakukan perbaikan jika ada yang harus diperbaiki.



Rangkuman

Teknologi digital dan media sosial telah membawa banyak tutorial dalam berbagai format, seperti video dan artikel. Tutorial ini menjadi contoh adaptasi modern dari teks prosedur yang berfungsi sebagai panduan praktis. Namun, penting untuk mengevaluasi kualitas tutorial berdasarkan sumber, kejelasan, dan struktur sistematis agar dapat dimanfaatkan dengan optimal.

Teks prosedur adalah jenis teks yang berisi langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Ciri-ciri utamanya meliputi penggunaan bahasa yang jelas, kata kerja imperatif, serta penanda urutan waktu. Sub-bab ini juga menyoroti pentingnya memahami informasi dari teks prosedur, seperti dalam contoh panduan pembuatan paspor.

Teks prosedur dapat disampaikan secara lisan atau tertulis, tergantung pada kebutuhan. Dalam konteks sosialisasi, teks prosedur sering digunakan untuk menyampaikan informasi yang mudah dipahami oleh masyarakat luas. Manfaatnya termasuk meningkatkan pemahaman, efektivitas, dan menjangkau audiens yang lebih besar.

Penulisan teks prosedur harus logis dan sistematis agar efektif. Struktur utama teks ini meliputi tujuan, material (bahan dan alat), langkah-langkah, serta penegasan ulang. Selain itu, teks prosedur memiliki kaidah kebahasaan yang khas, seperti penggunaan kata imperatif, konjungsi urutan waktu, dan satuan ukuran. Contoh rinci menunjukkan bagaimana teks prosedur dapat membantu pembaca mencapai tujuan dengan akurat.

Latihan Soal

1. Teks prosedur berfungsi untuk...
 - A. Menyampaikan cerita secara imajinatif
 - B. Memberikan langkah-langkah sistematis untuk mencapai tujuan tertentu
 - C. Menjelaskan hubungan sebab-akibat suatu peristiwa
 - D. Menguraikan pendapat penulis terhadap suatu isu
2. Salah satu ciri khas teks prosedur adalah...
 - A. Menggunakan bahasa kiasan untuk memperindah teks
 - B. Memuat langkah-langkah sistematis dan berurutan
 - C. Selalu menggunakan kalimat pasif
 - D. Ditulis dalam bentuk paragraf deskriptif
3. Dalam teks prosedur, kata seperti "pertama," "selanjutnya," dan "akhirnya" berfungsi sebagai...
 - A. Kata teknis
 - B. Kata imperatif
 - C. Konjungsi penanda urutan waktu
 - D. Kata keterangan cara
4. Mengapa teks prosedur harus ditulis secara logis dan sistematis?
 - A. Agar terlihat panjang dan mendetail
 - B. Supaya pembaca dapat berimajinasi bebas
 - C. Untuk memastikan langkah mudah dipahami, tidak terjadi kesalahan, dan hasil sesuai harapan
 - D. Agar penulis dapat menambahkan opini pribadi
5. Contoh kata imperatif dalam teks prosedur adalah...
 - A. "Indah sekali hasil lukisanmu."
 - B. "Ambil dua lembar kertas HVS."
 - C. "Kayu itu tampak bagus dan kuat."
 - D. "Kemungkinan alat ini rusak jika digunakan terus."
6. Perhatikan teks prosedur berikut!

Cara Membuat Teh Hangat

- 1) Siapkan gelas, sendok, teh celup, gula, dan air panas.
- 2) Masukkan teh celup ke dalam gelas.
- 3) Tuangkan air panas ke dalam gelas.
- 4) Tambahkan gula sesuai selera.
- 5) Aduk hingga rata, lalu sajikan.

Jika pada langkah nomor 2 dan 3 ditukar urutannya, apa dampak yang mungkin terjadi?

- A. Teh akan terasa lebih manis
 - B. Teh mungkin tidak merata dalam penyeduhan
 - C. Proses tidak akan berjalan karena bahan tidak lengkap
 - D. Tidak ada perbedaan sama sekali
7. Perhatikan teks prosedur berikut!

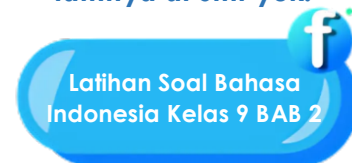
Cara Menyiram Tanaman di Pagi Hari

- 1) Ambil ember berisi air.
- 2) Siram tanaman secara merata mulai dari akar hingga daun.
- 3) Ulangi penyiraman jika tanah masih kering.
- 4) Letakkan kembali ember di tempat semula.

Mengapa penyiraman tanaman pada teks di atas sebaiknya dilakukan di pagi hari, bukan siang hari?

- A. Karena air lebih mudah ditemukan di pagi hari
- B. Karena tanaman lebih cepat layu jika disiram siang hari
- C. Karena sinar matahari siang membuat air cepat menguap sehingga penyiraman kurang efektif
- D. Karena daun tanaman tampak lebih indah di pagi hari

**Akses latihan soal
lainnya di sini yuk!**



Referensi

- Kosasih, E. (2014). Jenis-jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. Bandung: Yrama Widya.
- Priyatni, E. T. (2014). Desain Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia dalam Kurikulum 2013. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suherli, dkk. (2017). Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK/MAK Kelas XI. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
- Adistri, A. (2022). Teks Prosedur. Jakarta: Gramedia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). Struktur dan Kebahasaan Teks Prosedur Bahasa Indonesia Kelas XI. Diakses dari https://repositori.kemdikbud.go.id/21664/1/XI_Bahasa-Indonesia_KD-3.2-_Final.pdf
- Ruangguru. (2024). Teks Prosedur: Pengertian, Ciri, Jenis, Struktur & Contoh. Diakses dari <https://www.ruangguru.com/blog/mengenal-jenis-dan-contoh-teks-prosedur>
- Gramedia. (2024). Pengertian Teks Prosedur: Ciri-Ciri, Jenis, Struktur, Kaidah Bahasa dan Contohnya. Diakses dari <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-teks-prosedur/>
- Kompas.com. (2024). 7 Kaidah Kebahasaan Pada Teks Prosedur. Diakses dari <https://www.kompas.com/skola/read/2024/10/03/090000569/7-kaidah-kebahasaan-pada-teks-prosedur>
- Detik.com. (2022). 6 Kaidah Kebahasaan Teks Prosedur dari Kata Teknis hingga Imperatif. Diakses dari <https://www.detik.com/edu/detikpedia/d-5872984/6-kaidah-kebahasaan-teks-prosedur-dari-kata-teknis-hingga-imperatif>
- Penerbit Deepublish. (2021). Teks Prosedur: Pengertian, Ciri-Ciri, Kaidah Kebahasaan dan Contoh Lengkap. Diakses dari <https://penerbitdeepublish.com/teks-prosedur/>



BAB 3: MELATIH KREATIVITAS DENGAN MENULIS DAN MENGANALISIS CERPEN

Karakter Pelajar Pancasila

Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia: Menghargai nilai moral dan pesan kebaikan dalam cerpen.

Bernalar kritis: Menganalisis makna eksplisit dan implisit, serta menyimpulkan pesan yang tersirat dalam cerita.

Kreatif: Menghasilkan cerpen berdasarkan pengalaman pribadi atau imajinasi dengan alur yang menarik.

Mandiri: Menulis dan menyampaikan cerpen secara pribadi dengan penuh tanggung jawab.



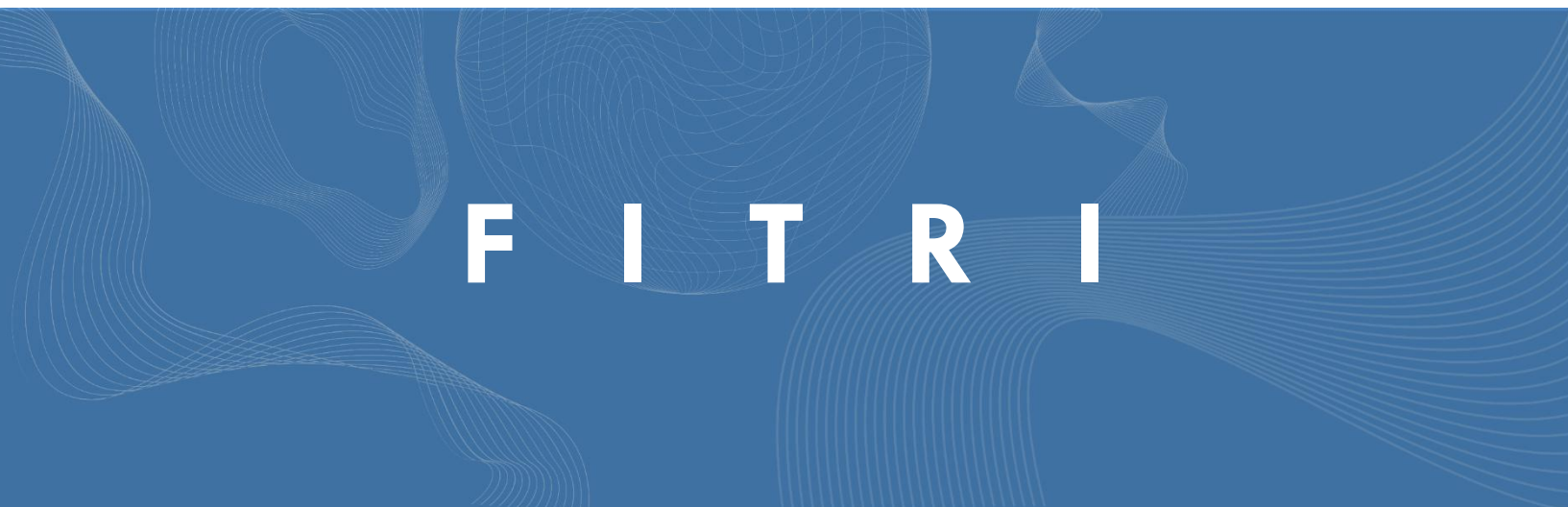
Introduksi

Cerpen atau cerita pendek adalah salah satu karya sastra yang mampu menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalaman hidup secara ringkas namun bermakna. Melalui cerpen, kita bisa memahami emosi tokoh, konflik, hingga pesan moral yang ingin disampaikan penulis. Dalam pembelajaran ini, kamu akan dilatih untuk menelaah cerpen dari berbagai sisi, mulai dari gagasan utama, makna eksplisit maupun implisit, hingga pesan tersembunyi dalam tindakan tokoh. Selain itu, kamu juga berkesempatan untuk mengungkapkan pendapat, memberikan apresiasi, bahkan menulis cerpenmu sendiri dengan imajinasi dan kreativitas. Dengan begitu, kemampuan berpikir kritis, apresiasi sastra, serta keterampilan menulis akan berkembang secara seimbang.

Kata Kunci: Cerpen, tokoh, alur, konflik, pesan, makna eksplisit, makna implisit, kritik, apresiasi, kreativitas.

Tujuan Pembelajaran: Melatih Kreativitas dengan Menulis dan Menganalisis Cerpen

- 1. Menelaah dan memahami gagasan, pikiran, emosi, pandangan, atau pesan yang sesuai dari teks cerpen yang didengar**
 - ▷ Mengidentifikasi gagasan utama dari teks prosedur yang disampaikan secara lisan.
 - ▷ Mengevaluasi relevansi dan kejelasan informasi yang terdapat dalam teks prosedur tersebut.
- 2. Mengidentifikasi makna yang secara eksplisit maupun implisit terkandung dalam cerpen yang dibaca**
 - ▷ Membedakan informasi yang jelas tertulis dengan pesan tersembunyi dalam cerita.
 - ▷ Menarik kesimpulan dari tindakan atau dialog tokoh sebagai bagian dari makna implisit.
- 3. Mengungkapkan komentar terhadap cerpen secara lisan dengan menggunakan ungkapan yang tepat**
 - ▷ Memberikan kritik atau apresiasi terhadap cerpen dengan cara yang terstruktur.
 - ▷ Menyampaikan komentar dengan bahasa yang santun dan relevan dengan isi cerpen.
- 4. Membuat cerpen berdasarkan pengalaman pribadi dan hasil imajinasi dengan kosakata yang menarik dan kreatif**
 - ▷ Menulis cerpen dengan alur cerita yang terstruktur dari pengenalan hingga penyelesaian.
 - ▷ Menggunakan deskripsi yang hidup dan kosakata yang kaya untuk menarik perhatian pembaca.



F I T R I



1. Menelaah dan Memahami Makna Cerita Pendek

Pengertian Cerpen

Cerpen, atau cerita pendek, adalah salah satu bentuk karya sastra yang ditulis dalam bentuk prosa naratif dan memiliki cerita yang padat serta fokus pada satu tema utama. Cerpen biasanya berisi kisah yang sederhana dan dapat dibaca dalam satu kali duduk. Sebagai bagian dari karya sastra fiksi, cerpen diciptakan dari imajinasi penulis, meskipun sering kali terinspirasi dari kehidupan nyata.

Ciri Khas Cerpen

Berikut adalah lima ciri khas dari cerpen yang membedakannya dari karya sastra lain:

- Singkat dan Padat:** Cerpen memiliki panjang cerita yang terbatas, biasanya hanya beberapa halaman. Alur cerita disampaikan dengan jelas tanpa detail yang berlebihan.
- Fokus pada Satu Konflik Utama:** Cerpen cenderung berkisar pada satu peristiwa atau masalah utama yang menjadi inti cerita.
- Tokoh Terbatas:** Cerpen hanya memiliki sedikit tokoh yang diceritakan secara mendalam. Tokoh utama biasanya menjadi fokus utama cerita.
- Penggambaran Latar Sederhana:** Latar tempat, waktu, dan suasana dalam cerpen dijelaskan secukupnya untuk mendukung cerita tanpa mendominasi narasi.
- Pesan Tersirat:** Cerpen sering kali menyampaikan pesan moral atau nilai kehidupan yang dapat dipahami pembaca setelah membaca cerita.



Sebagai karya fiksi, cerpen bersifat imajinatif dan tidak sepenuhnya berdasarkan kenyataan. Namun, cerpen sering kali mencerminkan realitas kehidupan yang dikemas dalam cerita yang menarik. Imajinasi penulis memegang peranan penting dalam menciptakan cerita yang mampu menyentuh emosi dan pemikiran pembaca.

Kegiatan Singkat 1

Untuk mengetahui kemampuanmu, ayo isi pertanyaan di bawah ini dengan tanda ✓ / ✗!

Pernyataan	Benar	Salah
Cerpen adalah karya sastra berbentuk prosa naratif yang fokus pada satu tema utama.	☒	☒
Cerpen memiliki banyak konflik yang rumit dan alur cerita yang sangat panjang.	☐	☐
Salah satu ciri cerpen adalah penggambaran latar yang sederhana dan secukupnya untuk mendukung cerita.	☐	☐
Cerpen biasanya memiliki banyak tokoh yang diceritakan secara mendalam dalam cerita.	☐	☐
Cerpen bersifat imajinatif, namun sering kali mencerminkan realitas kehidupan.	☐	☐
Pesan moral dalam cerpen selalu dituliskan secara langsung dan eksplisit oleh penulis.	☐	☐



2. Menggali Makna dari Cerpen yang Dibaca

Manfaat Memaknai Cerpen

Memahami isi sebuah cerpen memiliki banyak manfaat, baik bagi pengembangan wawasan maupun pembentukan karakter. Berikut adalah beberapa manfaat utama dalam memaknai cerpen:

- Pengembangan Pemikiran Kritis:** Membaca cerpen membantu pembaca menganalisis alur, tokoh, dan konflik yang ada dalam cerita.
- Pemahaman Nilai Moral:** Cerpen sering kali menyampaikan pesan-pesan tersirat yang dapat menjadi pelajaran hidup.
- Meningkatkan Empati:** Dengan menyelami pengalaman tokoh dalam cerpen, pembaca dapat memahami sudut pandang orang lain.
- Memperluas Imajinasi:** Cerpen yang ditulis dengan gaya bahasa menarik dapat menginspirasi pembaca untuk berpikir kreatif.
- Hiburan dan Relaksasi:** Cerpen dapat menjadi media hiburan ringan yang memberikan kepuasan emosional.

Contoh Cerpen: Nada–Nada Impian

Nada - Nada Impian



Di sebuah desa kecil yang dikelilingi sawah luas dan gunung-gunung tinggi, hiduplah seorang gadis bernama Lila bersama ibunya. Desa itu jauh dari kemewahan kota, namun selalu dipenuhi kedamaian. Lila, dengan suaranya yang merdu, sering menyanyi di tepi sungai. Ia tidak hanya bernyanyi untuk hiburan, tetapi juga untuk melupakan rasa rindunya kepada sang ayah yang telah lama meninggal.

"Bu, aku ingin jadi penyanyi terkenal suatu hari nanti," katanya penuh semangat saat membantu ibunya memasak di dapur. Ibunya menatapnya lembut, sambil tersenyum kecil. "Lila, mimpi itu indah, tapi jangan lupa, hidup ini tidak selalu mudah," ujar ibunya sambil melanjutkan pekerjaannya.

Namun, kata-kata itu tidak pernah menyurutkan tekad Lila. Suatu hari, ia mendengar kabar dari seorang tetangga bahwa akan ada audisi menyanyi besar-besaran di kota. Pemenangnya akan mendapatkan kontrak rekaman. Hati Lila berdegup kencang. Ia yakin ini adalah kesempatan yang ditunggu-tunggu.

"Bu, aku harus ikut audisi itu!" serunya. Namun, ibunya terlihat ragu. "Lila, uang kita bahkan tidak cukup untuk membeli tiket bus ke kota, apalagi untuk biaya hidup di sana," katanya lembut tapi tegas.

Lila terdiam, tapi dia tidak menyerah. Sejak hari itu, dia mulai bekerja lebih keras. Setiap pagi, dia membantu ibunya di ladang, memanen padi atau mencabut gulma. Setelah itu, dia mencuci pakaian tetangga untuk mendapatkan upah tambahan. Dia menyisihkan setiap koin yang diterimanya, menyimpannya dalam kotak kecil yang disembunyikan di bawah tempat tidurnya.

Malam-malamnya dihabiskan untuk berlatih menyanyi. Lila sering berdiri di bawah pohon besar di tepi sungai, membayangkan dirinya bernyanyi di atas panggung megah. Burung-burung seakan menjadi penontonnya, dan gemuruh air sungai menjadi iringan musiknya.

Ketika uangnya sudah cukup, Lila memberanikan diri untuk memberi tahu ibunya. Dengan air mata di matanya, ibunya akhirnya mengizinkan. "Pergilah, Nak. Kejar mimpimu. Tapi ingat, jangan pernah melupakan desa kecil kita ini," katanya sambil memeluk Lila.

Perjalanan ke kota adalah pengalaman pertama Lila meninggalkan desanya. Gedung-gedung tinggi dan hiruk-pikuk kota membuatnya merasa kecil. Ketika dia tiba di aula audisi, dia melihat ratusan peserta lain yang tampak jauh lebih percaya diri. Pakaian mereka indah, suara mereka terdengar memukau.

Ketika namanya dipanggil, Lila melangkah maju. Tangannya gemetar saat dia berdiri di depan para juri. "Nama saya Lila. Saya berasal dari Desa Harmoni, dan saya akan menyanyikan lagu berjudul 'Harmoni Desa'," katanya dengan suara yang bergetar.

Ketika dia mulai bernyanyi, suaranya yang lembut namun penuh emosi mengalun memenuhi aula. Lagu itu adalah tentang kehidupan sederhana di desa, cinta kepada keluarga, dan harapan untuk masa depan. Para juri terdiam, lalu saling memandang. Setelah lagu selesai, salah satu juri berkata, "Kamu punya suara yang unik. Kami ingin memberikanmu kesempatan untuk bergabung dalam pelatihan kami."

Namun, tantangan yang sebenarnya baru dimulai. Pelatihan di kota besar sangatlah berat. Setiap hari, Lila harus bangun pagi untuk latihan vokal dan tarian. Kritik sering kali datang dari pelatih maupun teman-temannya. Beberapa teman mengejek aksennya yang masih kental dengan logat desa.

"Kamu pikir suara desa itu cukup untuk membuatmu terkenal?" ejek salah satu peserta lain. Kata-kata itu menusuk hati Lila, tapi dia tidak membalas. Dia hanya menangis diam-diam di kamar, lalu kembali berlatih lebih keras keesokan harinya.

Salah satu pelatih melihat kerja kerasnya dan memberinya nasihat. "Lila, bakat saja tidak cukup. Tapi dengan usaha keras dan kepercayaan diri, kamu bisa mencapai puncak." Kata-kata itu menjadi mantra bagi Lila. Dia mengingatnya setiap kali merasa putus asa.

Setelah beberapa bulan pelatihan, Lila mendapat kesempatan untuk tampil di konser kecil di pinggiran kota. Penampilannya sederhana, tapi penuh emosi. Salah satu penonton merekamnya dan mengunggahnya ke media sosial. Video itu menjadi viral, dan dalam waktu singkat, nama Lila mulai dikenal.

Undangan untuk tampil di acara televisi pun datang. Lila tampil dengan percaya diri, menyanyikan lagu yang pernah dia nyanyikan di tepi sungai dulu. Penampilannya membuat penonton terpukau. Namun, di balik semua itu, Lila tidak melupakan asal-usulnya.

Ketika dia diwawancarai oleh seorang pembawa acara, Lila berkata, "Semua ini berawal dari desa kecil saya. Tanpa ibu saya dan orang-orang di desa, saya tidak akan pernah sampai di sini." Kata-katanya membuat banyak orang tersentuh.

Puncak perjalanan Lila terjadi ketika dia menggelar konser solo di salah satu gedung terbesar di ibu kota. Malam itu, ribuan orang hadir untuk menyaksikan penampilannya. Lila mengenakan gaun sederhana yang mengingatkan pada pakaian yang dia jahit sendiri saat audisi pertama.

Saat lagu terakhir selesai, Lila berdiri di tengah panggung. Dengan air mata mengalir, dia berkata, "Lagu ini saya persembahkan untuk ibu saya, yang selalu percaya pada saya, bahkan saat saya sendiri ragu." Tepuk tangan meriah menggema di seluruh ruangan.

Ketika konser selesai, Lila duduk sendirian di pinggir panggung yang sudah kosong. Dia memejamkan mata, membayangkan gemuruh sungai di desanya. Dalam hati, dia tahu bahwa meskipun telah mencapai mimpinya, dia akan selalu menjadi gadis desa yang sederhana.

Pesan Tersirat:

Cerpen ini menekankan pentingnya kegigihan dan kepercayaan diri dalam mencapai mimpi. Lila adalah contoh bahwa mimpi besar dapat diraih meski dengan latar belakang sederhana, asalkan ada kerja keras dan dukungan dari orang-orang tercinta. Cerpen ini juga mengingatkan kita untuk tidak melupakan asal-usul, meski telah mencapai kesuksesan besar.

Tahapan Memaknai Cerpen

Untuk benar-benar memahami isi cerpen, ada beberapa langkah yang dapat diikuti:

- a. **Membaca dengan Saksama:** Bacalah cerpen dengan perhatian penuh untuk memahami alur cerita, tokoh, dan latar.
- b. **Mengidentifikasi Unsur Penting:** Perhatikan tema, konflik, dan pesan yang ingin disampaikan oleh penulis.
- c. **Menghubungkan dengan Pengalaman Pribadi:** Refleksikan isi cerpen dengan kehidupan sehari-hari untuk memahami maknanya secara mendalam.
- d. **Menyimpulkan Pesan Tersirat:** Analisis bagaimana alur cerita membawa pembaca menuju pesan moral atau ide utama.
- e. **Membahas dengan Orang Lain:** Diskusi tentang cerpen dapat memperkaya pemahaman dengan sudut pandang berbeda.

Latihan Memaknai Cerpen

Setelah kamu membaca dan memahami cerpen di atas, ayo jawablah pertanyaan di bawah ini untuk menguji pemahamanmu!

1. Apa tema utama dari cerpen "Nada-Nada Impian"?
2. Bagaimana latar tempat dalam cerpen ini memengaruhi perkembangan karakter Lila?
3. Apa konflik utama yang dihadapi Lila dalam meraih impiannya, dan bagaimana cara ia mengatasinya?
4. Jelaskan bagian klimaks dalam cerita ini dan bagaimana momen tersebut memengaruhi perjalanan hidup Lila.
5. Apa pesan moral yang dapat diambil dari cerpen "Nada-Nada Impian"?



3. Memberikan Tanggapan terhadap Cerpen Secara Kritis

Pentingnya Mengomentari Cerpen

Mengomentari cerpen adalah langkah penting dalam memahami dan mengapresiasi karya sastra. Melalui komentar, pembaca dapat menggali lebih dalam tentang isi, pesan, dan teknik penulisan yang digunakan oleh pengarang. Komentar yang konstruktif juga dapat membantu penulis untuk mengembangkan karyanya di masa mendatang.

Aturan Dasar dalam Memberikan Komentar

- Pahami Isi Cerita Secara Utuh:** Sebelum memberikan komentar, pastikan Anda membaca cerpen dengan cermat hingga selesai. Memahami alur, tokoh, latar, dan pesan cerita adalah langkah pertama dalam memberikan pendapat yang berbobot.
- Hindari Penilaian Sepihak:** Jangan hanya berfokus pada kekurangan. Soroti pula kelebihan cerpen, seperti keunikan tema atau gaya bahasa yang menarik.
- Gunakan Bahasa yang Santun:** Saat memberikan komentar, gunakan bahasa yang sopan agar tidak menyinggung perasaan penulis.
- Berikan Alasan yang Jelas:** Setiap pendapat atau kritik harus didukung dengan alasan yang logis dan relevan terhadap isi cerita.
- Fokus pada Unsur Sastra:** Komentar sebaiknya berpusat pada unsur-unsur cerpen, seperti alur, tema, tokoh, latar, dan pesan moral, daripada hal-hal yang bersifat pribadi.

Langkah-Langkah dalam Mengomentari Cerpen

- Tentukan Kesan Awal:** Apa kesan pertama yang Anda dapatkan setelah membaca cerpen? Apakah cerpen itu menarik, menginspirasi, atau memiliki kekurangan tertentu?
- Analisis Unsur Cerita:** Perhatikan elemen-elemen penting seperti alur cerita (apakah terstruktur dengan baik?), karakterisasi tokoh (apakah tokoh terasa hidup?), dan latar (apakah mendukung cerita?).
- Tinjau Pesan Cerpen:** Apakah pesan moral atau tema cerita disampaikan dengan jelas? Bagaimana cerpen tersebut memengaruhi emosi atau pemikiran pembaca?
- Sampaikan Kritik Konstruktif:** Jika ada bagian yang dirasa kurang, berikan saran perbaikan. Misalnya, "Dialog antar tokoh bisa diperkuat agar emosi terasa lebih mendalam."
- Berikan Kesimpulan:** Tutup komentar Anda dengan penilaian keseluruhan terhadap cerpen.

Tips untuk Mempresentasikan Cerpen

- Pahami Cerpen dengan Baik:** Pelajari isi cerpen secara mendalam, termasuk alur, tokoh, tema, dan pesan moralnya.
- Buat Catatan Ringkas:** Tuliskan poin-poin penting yang akan disampaikan, seperti sinopsis cerita, analisis unsur-unsur cerita, dan pendapat pribadi.
- Gunakan Bahasa yang Jelas:** Saat menyampaikan presentasi, gunakan bahasa yang mudah dipahami oleh audiens. Hindari istilah yang terlalu rumit.
- Berikan Sinopsis Cerita:** Mulailah dengan menceritakan inti cerita secara singkat agar audiens memahami konteksnya.



- e. **Soroti Hal Menarik:** Jelaskan bagian cerita yang menurut Anda paling menarik, seperti konflik, dialog, atau ending cerita.
- f. **Sampaikan Pesan Cerpen:** Jangan lupa menjelaskan pesan moral atau tema utama yang ingin disampaikan oleh penulis.
- g. **Berikan Pendapat Pribadi:** Berikan pandangan Anda tentang kelebihan atau kekurangan cerpen dengan alasan yang jelas.
- h. **Gunakan Media Pendukung:** Jika memungkinkan, gunakan alat bantu seperti slide presentasi atau kutipan teks untuk memperkuat argumen Anda.
- i. **Berinteraksi dengan Audiens:** Ajak audiens untuk berdiskusi atau memberikan pendapat mereka tentang cerpen.
- j. **Akhiri dengan Kesimpulan:** Tutup presentasi Anda dengan rangkuman pendapat dan apresiasi terhadap karya yang dibahas.

Kegiatan Singkat 3

Untuk mengetahui kemampuanmu, ayo isi pertanyaan di bawah ini dengan tanda ✓ / ✗!

Pernyataan	Benar	Salah
Mengomentari cerpen membantu pembaca memahami lebih dalam tentang isi, pesan, dan teknik penulisan.	☒	☒
Kritik terhadap cerpen sebaiknya fokus pada hal-hal pribadi penulis daripada unsur-unsur sastra.		
Saat memberikan komentar, penting untuk memberikan alasan yang jelas dan logis terhadap pendapat kita.		
Kesan pertama setelah membaca cerpen tidak relevan dalam memberikan tanggapan terhadap karya tersebut.		
Unsur-unsur cerpen yang dapat dikomentari meliputi alur, tokoh, latar, tema, dan pesan moral.		
Saat mempresentasikan cerpen, sinopsis cerita tidak perlu disampaikan karena audiens bisa membaca sendiri.		



Tahukah Kamu?

Cerpen bisa jadi terapi jiwa

Banyak psikolog menggunakan teknik expressive writing (menulis cerita tentang pengalaman pribadi) untuk membantu orang mengatasi trauma atau stres. Hal ini karena menulis cerita membuat emosi yang terpendam bisa tersalurkan dengan cara yang aman dan menyembuhkan.





4. Menciptakan Cerpen yang Terinspirasi dari Pengalaman dan Imajinasi

Manfaat Menulis Cerpen

Menulis cerpen tidak hanya menyenangkan, tetapi juga memiliki banyak manfaat yang berdampak pada pengembangan diri, keterampilan bahasa, dan pemahaman terhadap emosi serta dunia sekitar. Berikut adalah penjelasan mendetail mengenai manfaat menulis cerpen:



- a. **Melatih Kreativitas dan Imajinasi:** Menulis cerpen mendorong penulis untuk berimajinasi dan menciptakan dunia baru. Proses ini membantu mengasah kemampuan berpikir kreatif dan melatih otak untuk menghasilkan ide-ide segar.
- b. **Mengungkapkan Emosi dan Pikiran:** Cerpen sering kali menjadi sarana penulis untuk menuangkan perasaan yang sulit diungkapkan secara langsung. Melalui cerita, penulis bisa menyampaikan rasa bahagia, sedih, marah, atau harapan secara bebas.
- c. **Melatih Keterampilan Menulis:** Dengan menulis cerpen, seseorang dapat belajar memilih kata yang tepat, menyusun kalimat yang efektif, dan menggunakan bahasa yang menarik sehingga dapat memikat pembaca.
- d. **Meningkatkan Pemahaman Sosial dan Empati:** Saat menulis cerpen, penulis sering kali menggambarkan kehidupan orang lain, baik dari sudut pandang tokoh utama maupun tokoh pendukung. Hal ini membantu penulis memahami perasaan, pandangan, dan situasi sosial dari berbagai sudut pandang.
- e. **Menghibur dan Menginspirasi:** Cerpen dapat menjadi media hiburan bagi penulis maupun pembacanya. Selain itu, cerita yang ditulis dengan baik juga dapat memberikan inspirasi dan pelajaran hidup.
- f. **Meningkatkan Konsentrasi dan Kesabaran:** Proses menulis membutuhkan perhatian terhadap detail dan ketekunan. Penulis harus memikirkan alur, tokoh, dialog, dan elemen cerita lainnya, yang semuanya memerlukan fokus dan kesabaran.

Langkah-Langkah Menulis Cerpen

Untuk menulis cerpen berdasarkan pengalaman dan imajinasi, ada beberapa langkah yang harus dilakukan. Berikut adalah panduan lengkapnya:

- a. **Menentukan Ide Cerita:** Ide cerpen bisa berasal dari pengalaman pribadi, kejadian sehari-hari, atau imajinasi murni. Misalnya, cerita tentang perjuangan, cinta, atau petualangan.
- b. **Memilih Tema Cerpen:** Setelah menentukan ide, langkah berikutnya adalah memilih tema. Tema adalah inti atau pesan yang ingin disampaikan melalui cerita. Contoh tema adalah persahabatan, pengorbanan, atau keberanian.
- c. **Membuat Kerangka Cerpen:** Buatlah kerangka cerita yang mencakup alur, tokoh, latar, dan konflik. Kerangka ini berfungsi sebagai panduan agar cerita tetap terstruktur dan fokus pada tujuan utama.
- d. **Mengembangkan Tokoh dan Penokohan:** Tentukan siapa saja tokoh dalam cerita, peran mereka, dan karakteristiknya. Tokoh utama harus memiliki sifat yang menonjol, seperti keberanian, kebaikan, atau ambisi. Tokoh pendukung dapat membantu memperkuat cerita atau memberikan warna pada alur.
- e. **Menciptakan Latar yang Relevan:** Latar meliputi tempat, waktu, dan suasana cerita. Pilih latar yang mendukung tema dan alur cerita. Misalnya, jika temanya perjuangan, latar desa yang penuh tantangan dapat memperkuat suasana.
- f. **Merancang Alur Cerita:** Alur adalah jalannya cerita dari awal hingga akhir. Alur dapat berupa:

- 1) Alur Maju: Cerita bergerak dari pengenalan hingga penyelesaian secara kronologis.
 - 2) Alur Mundur: Cerita dimulai dari akhir atau konflik, lalu mundur ke masa lalu.
 - 3) Alur Campuran: Kombinasi antara alur maju dan mundur.
- g. Menulis dengan Bahasa yang Komunikatif:** Gunakan gaya bahasa yang sesuai dengan target pembaca. Untuk cerpen remaja, bahasa yang ringan dan santai lebih disukai. Hindari penggunaan istilah yang terlalu sulit kecuali jika diperlukan untuk mendukung suasana cerita.
- h. Menambahkan Dialog yang Hidup:** Dialog antara tokoh harus terasa alami dan mendukung alur cerita. Dialog dapat digunakan untuk menggambarkan karakter, mengungkapkan konflik, atau mempercepat jalannya cerita.
- i. Menutup dengan Ending yang Berkesan:** Akhir cerita harus memberikan dampak pada pembaca, baik itu rasa puas, kejutan, atau refleksi. Ending dapat berupa happy ending, sad ending, atau twist ending.
- j. Merevisi Cerpen:** Setelah selesai menulis, baca ulang cerpen untuk memastikan tidak ada kesalahan tata bahasa, logika cerita, atau ketidakkonsistenan tokoh. Revisi adalah langkah penting untuk meningkatkan kualitas tulisan.

Unsur Pembangun Cerpen

Cerpen memiliki dua jenis unsur pembangun, yaitu unsur intrinsik dan unsur ekstrinsik. Keduanya saling melengkapi untuk menciptakan cerita yang utuh dan bermakna.

a. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah elemen-elemen yang ada di dalam cerita itu sendiri. Berikut adalah penjelasan setiap unsur:

- 1) Tema: Tema adalah gagasan utama atau ide pokok yang menjadi dasar cerita. Tema dapat berupa cinta, perjuangan, persahabatan, atau kritik sosial. Misalnya, pada cerpen "Nada-Nada Impian," tema utamanya adalah perjuangan untuk mewujudkan mimpi.
- 2) Tokoh dan Penokohan: Tokoh adalah karakter yang menjalankan cerita. Tokoh utama biasanya menjadi fokus cerita, sedangkan tokoh pendukung berperan melengkapi cerita. Penokohan adalah cara pengarang menggambarkan sifat, perilaku, atau kepribadian tokoh. Penokohan dapat dilakukan secara:
 - ▷ Langsung: Pengarang menjelaskan sifat tokoh secara eksplisit, seperti "Lila adalah gadis yang gigih."
 - ▷ Tidak langsung: Sifat tokoh terlihat melalui tindakan, dialog, atau cara tokoh lain meresponsnya.
- 3) Alur (Plot): Alur adalah jalannya cerita dari awal hingga akhir. Alur biasanya terdiri dari:
 - ▷ Pengenalan (Eksposisi): Memperkenalkan tokoh, latar, dan situasi awal.
 - ▷ Pemunculan Konflik: Masalah mulai muncul dan memengaruhi tokoh utama.
 - ▷ Puncak Konflik (Klimaks): Bagian paling menegangkan dari cerita.
 - ▷ Penyelesaian (Resolusi): Konflik berakhir, baik dengan solusi atau sekadar penutup cerita.
- 4) Latar (Setting): Latar adalah waktu, tempat, dan suasana yang menjadi konteks cerita.
 - ▷ Latar Tempat: Lokasi cerita berlangsung, seperti desa, kota, sekolah.
 - ▷ Latar Waktu: Kapan cerita terjadi, misalnya pagi, malam, zaman modern.
 - ▷ Latar Suasana: Nuansa emosional cerita, seperti sedih, tegang, bahagia.

- 5) Gaya bahasa adalah cara khas yang digunakan penulis untuk menyampaikan cerita melalui pilihan kata, struktur kalimat. Dalam cerpen, gaya bahasa tidak hanya menjadi sarana komunikasi, tetapi juga menciptakan suasana, menekankan tema, dan memperkuat pesan moral.
- 6) Elemen Penting dalam Gaya Bahasa Cerpen:
- ▷ Diksi (Pilihan Kata): Pemilihan kata yang digunakan penulis harus sesuai dengan tema, latar, dan karakter tokoh. Misalnya, cerpen yang bertema perjuangan sosial mungkin menggunakan diksi yang kuat dan emosional, sedangkan cerpen bertema cinta cenderung menggunakan kata-kata yang lembut dan romantis.
 - ▷ Kalimat dan Struktur:
 - Kalimat panjang sering digunakan untuk mendeskripsikan suasana atau latar secara rinci.
 - Kalimat pendek dan lugas biasanya digunakan untuk menekankan konflik atau aksi dalam cerita.
 - Struktur kalimat yang bervariasi membantu menciptakan ritme dan menjaga pembaca tetap terlibat.
 - ▷ Gaya Bahasa Figuratif (Majas):

Cerpen sering menggunakan majas untuk menyampaikan makna secara lebih indah dan mendalam. Beberapa majas yang umum dalam cerpen adalah:

 - Metafora: Menggunakan perbandingan implisit untuk menggambarkan sesuatu (contoh: "Hatiku adalah kapal yang terombang-ambing di tengah badi").
 - Personifikasi: Memberikan sifat manusia pada benda mati (contoh: "Angin malam berbisik lembut di telingaku").
 - Hiperbola: Menggunakan pernyataan berlebihan untuk menekankan sesuatu (contoh: "Tangisannya membanjiri seluruh rumah").
 - Simile: Membandingkan dua hal dengan kata penghubung seperti "seperti" atau "bagai" (contoh: "Matanya bersinar seperti bintang").
 - ▷ Nada dan Suasana:

Gaya bahasa juga menentukan nada dan suasana cerita. Nada dapat bersifat serius, santai, romantis, atau sinis, sedangkan suasana menciptakan emosi yang dirasakan pembaca, seperti tegang, haru, atau bahagia.
 - ▷ Konflik: Konflik adalah inti dari cerita yang mendorong alur maju. Konflik dapat berupa:
 - Konflik internal: Pergulatan batin tokoh, seperti keraguan atau rasa takut.
 - Konflik eksternal: Masalah yang melibatkan tokoh lain atau lingkungan, seperti persaingan atau hambatan sosial.
 - ▷ Sudut Pandang (*Point of View*): Sudut pandang adalah posisi pengarang dalam menyampaikan cerita.
 - Orang Pertama: Pengarang menggunakan kata "aku" atau "saya." Misalnya, "Aku berjalan sendirian di malam itu."
 - Orang Ketiga: Pengarang menggunakan kata "dia" atau menyebut nama tokoh. Misalnya, "Lila melangkah dengan hati-hati."
 - ▷ Amanat: Amanat adalah pesan moral atau pelajaran yang ingin disampaikan pengarang. Amanat bisa tersirat dalam cerita atau disampaikan secara eksplisit di bagian akhir.

b. Unsur Ekstrinsik:

Unsur ekstrinsik adalah faktor luar yang memengaruhi cerita, seperti:

- 1) Latar Belakang Penulis: Pengalaman, nilai-nilai, atau pandangan hidup penulis yang memengaruhi isi cerita.
- 2) Kondisi Sosial Budaya: Situasi masyarakat yang menjadi inspirasi cerita.
- 3) Konteks Sejarah: Peristiwa tertentu yang relevan dengan cerita, misalnya perang atau perubahan sosial.

Struktur Cerpen

Struktur cerpen terdiri dari enam bagian yang membentuk alur cerita secara runtut:

- a. **Abstrak:** Bagian awal yang memberikan gambaran singkat tentang cerita. Fungsinya untuk menarik perhatian pembaca. Tidak semua cerpen memiliki abstrak. Contoh: "Lila adalah seorang gadis desa yang bermimpi menjadi penyanyi terkenal."
- b. **Orientasi:** Bagian yang memperkenalkan tokoh utama, latar tempat, waktu, dan situasi awal. Orientasi memberikan dasar bagi pembaca untuk memahami cerita. Contoh: "Di sebuah desa kecil, Lila tinggal bersama ibunya yang sederhana. Setiap hari, dia menyanyi di tepi sungai sambil bermimpi besar."
- c. **Komplikasi:** Bagian di mana konflik atau masalah mulai muncul. Komplikasi menggambarkan tantangan yang dihadapi tokoh utama. Contoh: "Ketika Lila ingin mengikuti audisi menyanyi di kota, ibunya menolak karena mereka tidak punya uang. Namun, Lila tetap berjuang untuk mewujudkan mimpinya."
- d. **Evaluasi:** Konflik mencapai puncak atau klimaks. Di sini, ketegangan cerita mencapai titik tertinggi. Contoh: "Lila hampir menyerah karena kritik dari pelatih dan teman-temannya. Namun, dia teringat perjuangan ibunya dan memilih untuk terus berusaha."
- e. **Resolusi:** Bagian di mana konflik diselesaikan dan cerita mencapai akhir. Contoh: "Lila berhasil tampil di konser besar dan memenangkan hati banyak penonton dengan suaranya."
- f. **Koda:** Penutup cerita yang biasanya mengandung pesan moral atau refleksi tokoh utama. Contoh: "Lila tetap rendah hati meski telah menjadi terkenal, dan dia selalu mengingat desa kecil tempat mimpinya dimulai."

Kaidah Kebahasaan Cerpen

Kaidah kebahasaan cerpen adalah ciri khas bahasa yang digunakan dalam menulis cerpen. Berikut adalah penjelasannya:

- a. **Bahasa Naratif:** Cerpen didominasi oleh narasi atau penceritaan untuk menjelaskan alur, latar, dan peristiwa. Narasi harus jelas, terstruktur, dan menarik. Contoh: "Lila bangun pagi-pagi untuk membantu ibunya di ladang sebelum pergi ke tepi sungai untuk bernyanyi."
- b. **Penggunaan Dialog:** Dialog digunakan untuk menggambarkan interaksi antar tokoh, menghidupkan cerita, dan menyampaikan konflik. Contoh: "Bu, aku ingin ikut audisi di kota," kata Lila penuh semangat.
- c. **Bahasa Konotatif:** Cerpen sering menggunakan kata-kata kiasan atau simbolis untuk menciptakan suasana tertentu. Contoh: "Suara Lila mengalir seperti angin yang menyentuh dedaunan."
- d. **Kalimat Efektif:** Cerpen menggunakan kalimat yang padat, jelas, dan langsung ke inti cerita. Hindari pengulangan yang tidak perlu.
- e. **Sudut Pandang Konsisten:** Pilih sudut pandang (orang pertama atau ketiga) dan gunakan secara konsisten sepanjang cerita.

- f. **Pilihan Kata yang Menarik:** Gunakan kata-kata yang menggambarkan emosi, suasana, atau situasi dengan kuat. Misalnya: "gemetar," "megah," "menggelegar," untuk menciptakan efek tertentu.

Kegiatan Singkat 4

Berikut ini adalah cerpen berjudul 'Sahabat di Tepi Senja' simak cerpen di bawah ini lalu jawablah pertanyaan yang tersedia!

Sahabat di Tepi Senja



Di sebuah desa kecil yang dikelilingi oleh hamparan sawah hijau dan pepohonan rindang, hiduplah dua sahabat bernama Nia dan Raka. Mereka berteman sejak kecil, bahkan sering dianggap saudara oleh penduduk desa. Nia, gadis ceria dengan rambut sebahu, selalu membawa senyumnya ke mana saja. Raka, sebaliknya, adalah anak laki-laki pendiam namun memiliki hati yang lembut.

Mereka memiliki kebiasaan bertemu setiap sore di tepi sungai kecil di ujung desa. Tempat itu menjadi saksi dari tawa, impian, dan keluh kesah mereka selama bertahun-tahun. Setiap kali senja datang, mereka duduk di atas batu besar sambil melihat cahaya matahari yang perlahan tenggelam.

"Nia, apa impianmu?" tanya Raka suatu sore, sambil mengamati arus sungai.

"Aku ingin pergi ke kota dan belajar banyak hal. Mungkin suatu hari aku bisa jadi dokter," jawab Nia penuh semangat.

"Kalau kamu?" lanjutnya.

Raka tersenyum kecil. "Aku hanya ingin melihat keluargaku bahagia. Tidak ada yang lebih penting bagiku selain itu."

Waktu berlalu, tahun berganti. Nia dan Raka tumbuh menjadi remaja dengan mimpi masing-masing. Nia bersekolah di kota untuk mengejar impiannya, sementara Raka memilih tinggal di desa membantu keluarganya mengurus ladang. Meski jarak memisahkan, mereka masih sering berkirim surat.

Suatu hari, Raka menerima surat dari Nia yang isinya berbeda dari biasanya. "Raka, aku rindu rumah. Tapi hidup di kota tidak semudah yang aku bayangkan. Kadang aku merasa lelah dan ingin menyerah."

Raka membaca surat itu berulang kali. Ia tahu Nia kuat, tetapi tetap saja rasa khawatir menyelinap dalam hatinya. Dengan tekad bulat, ia memutuskan menabung sedikit demi sedikit agar bisa pergi ke kota dan memberi semangat kepada sahabatnya.

Beberapa bulan kemudian, Raka berhasil mengumpulkan uang cukup untuk membeli tiket bus ke kota. Perjalanan jauh itu ia tempuh dengan penuh semangat, meski tak tahu apa yang akan ia temui di sana. "Aku harus membuat Nia tersenyum lagi," gumamnya dalam hati.

Setibanya di kota, Raka terkesima melihat hiruk-pikuk yang belum pernah ia lihat sebelumnya. Gedung-gedung tinggi, suara kendaraan yang bising, dan orang-orang yang berjalan terburu-buru membuatnya merasa asing. Namun, ia tetap melangkah menuju alamat yang ditulis Nia di suratnya.

Ketika pintu apartemen kecil itu terbuka, Nia berdiri di sana dengan mata terbelalak. "Raka! Apa yang kamu lakukan di sini?" serunya terkejut.

"Aku datang untuk menemanimu sebentar. Kamu bilang kamu lelah, kan? Kamu tidak sendiri, Nia," jawab Raka sambil tersenyum.

Mata Nia berkaca-kaca. "Aku tidak pernah berpikir kamu akan datang sejauh ini. Terima kasih, Raka." Hari itu, mereka menghabiskan waktu berjalan-jalan di taman kota, seperti dulu ketika mereka di tepi sungai. Nia menceritakan semua kesulitannya di sekolah, dan Raka mendengarkan dengan sabar.

"Nia, kamu kuat. Kamu hanya perlu percaya pada dirimu sendiri. Ingat impianmu menjadi dokter? Kamu tidak boleh berhenti di tengah jalan," ucap Raka dengan tulus. Kata-kata itu seperti sihir yang menyulut kembali semangat Nia.

Malam itu, mereka duduk di bangku taman sambil melihat bintang-bintang. "Raka, kalau aku jadi dokter nanti, aku akan membalas kebaikanmu," kata Nia.

"Kamu tidak perlu membalas apa pun. Cukup jadilah Nia yang selalu ceria dan berani," jawab Raka sambil menatap langit malam.

Beberapa hari kemudian, Raka kembali ke desanya dengan hati lega. Ia berhasil membantu sahabatnya menemukan semangat yang sempat hilang. Sementara itu, Nia belajar lebih keras dari sebelumnya. Setiap kali ia merasa lelah, ia selalu teringat pada Raka dan kata-katanya.

Bertahun-tahun kemudian, Raka menerima surat dari Nia yang membuatnya tersenyum lebar. "Raka, aku lulus! Aku sekarang resmi menjadi dokter. Terima kasih karena kamu selalu percaya padaku."

Raka membaca surat itu di tepi sungai, tempat kenangan mereka bermula. Ia tersenyum sambil memandang senja yang kini terasa lebih indah. "Kita berhasil, Nia," bisiknya, merasa bangga atas persahabatan yang tidak pernah pudar meski waktu dan jarak memisahkan.

Berdasarkan teks di atas, jawablah pertanyaan berikut!

1. Apa pesan moral yang disampaikan dalam cerpen "Sahabat di Tepi Senja"?
2. Bagaimana karakter Raka digambarkan dalam cerita? Berikan pendapatmu tentang sikapnya terhadap Nia.
3. Bagaimana suasana desa dan kota digambarkan dalam cerpen ini? Apa pengaruhnya terhadap kehidupan Nia dan Raka?
4. Menurut pendapatmu, apa peran persahabatan dalam membantu Nia mencapai impiannya?
5. Apa pendapatmu tentang keputusan Raka menabung untuk menemui Nia? Apakah ini tindakan yang bijak? Berikan alasanmu.

Kegiatan Kelompok

Debat Sastra Cerpen

Tujuan: Melatih berpikir kritis, menyampaikan pendapat secara logis, serta memberikan apresiasi dan kritik terhadap cerpen dengan santun.

Langkah Kegiatan

a. Pembagian Kelompok

- 1) Siswa dibagi menjadi 2 kelompok besar untuk satu cerpen yang sama.
- 2) Kelompok A = Tim Pendukung → menyoroti kelebihan cerpen.
- 3) Kelompok B = Tim Pengkritik → menyoroti kekurangan cerpen.

b. Membaca Cerpen

- 1) Guru membagikan satu cerpen pendek.
- 2) Setiap kelompok membaca bersama dan mencatat poin penting.

c. Persiapan Argumen (10–15 menit)

- 1) Tim Pendukung: mencari minimal 3 kelebihan cerpen (alur, tokoh, bahasa, pesan, dll.) beserta alasan logis.
- 2) Tim Pengkritik: mencari minimal 3 hal yang bisa diperbaiki (alur kurang jelas, tokoh datar, penggunaan bahasa, dll.) dengan alasan logis.



d. Debat Terbuka

- 1) Moderator (guru atau siswa yang ditunjuk) memimpin jalannya debat.
- 2) Alur debat:
 - ▷ Pernyataan Pembuka dari Tim Pendukung (3 menit).
 - ▷ Pernyataan Pembuka dari Tim Pengkritik (3 menit).
 - ▷ Sesi Tanggapan: kedua tim saling menanggapi (bergantian, masing-masing 2 menit).
 - ▷ Sesi Pertanyaan Bebas: tim boleh saling memberi pertanyaan singkat (dipandu moderator).
 - ▷ Pernyataan Penutup: masing-masing tim menyimpulkan argumen mereka.

e. Kesimpulan Kelas

- 1) Guru memandu diskusi untuk mencari titik temu: apa kelebihan cerpen tersebut dan apa yang bisa ditingkatkan.
- 2) Siswa menuliskan refleksi singkat: “Apa yang saya pelajari dari debat ini?”

f. Peran Karakter Pancasila dalam Debat Sastra

- 1) Beriman & berakhlak mulia: menyampaikan pendapat dengan santun.
- 2) Gotong royong: bekerja sama dalam tim untuk menyiapkan argumen.
- 3) Bernalar kritis: menilai cerpen berdasarkan logika dan bukti.
- 4) Mandiri: berani mengemukakan pendapat secara percaya diri.

Rangkuman

Cerpen adalah karya fiksi singkat yang berfokus pada satu konflik utama, memiliki tokoh terbatas, latar sederhana, dan pesan moral tersirat. Sebagai karya sastra, cerpen diciptakan dari imajinasi penulis meskipun sering kali terinspirasi dari realitas. Memaknai cerpen memiliki banyak manfaat, seperti meningkatkan pemikiran kritis, memperluas imajinasi, dan menumbuhkan empati. Proses memaknai cerpen dilakukan dengan membaca saksama, mengidentifikasi unsur cerita, dan menyimpulkan pesan moral.

Dalam mengomentari cerpen, penting untuk memahami isi cerita secara utuh, menggunakan bahasa santun, dan memberikan kritik yang konstruktif. Cerpen juga dapat dipresentasikan dengan langkah-langkah seperti memahami isi cerita, membuat sinopsis singkat, dan menyampaikan kesan serta pesan moralnya dengan jelas. Sementara itu, menulis cerpen melibatkan langkah-langkah penting seperti menentukan ide cerita, mengembangkan tokoh, menyusun alur, dan menyelesaikannya dengan ending yang berkesan.

Cerpen memiliki unsur pembangun, yaitu unsur intrinsik (tema, tokoh, alur, latar, konflik, sudut pandang, dan amanat) serta unsur ekstrinsik (latar belakang penulis, kondisi sosial budaya, dan konteks sejarah). Struktur cerpen terdiri dari abstrak, orientasi, komplikasi, evaluasi, resolusi, dan koda, yang semuanya membentuk alur cerita yang menarik dan terstruktur. Kaidah kebahasaan cerpen meliputi penggunaan bahasa naratif, dialog yang hidup, kalimat efektif, dan sudut pandang yang konsisten. Bab ini menegaskan bahwa cerpen tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana untuk mengasah imajinasi, kreativitas, dan kemampuan berpikir kritis.

Latihan Soal

1. Cerpen memiliki ciri khas yang membedakannya dari karya sastra lain. Berikut ini manakah yang merupakan ciri cerpen?
 - A. Mengisahkan banyak tokoh dengan alur bercabang-cabang
 - B. Singkat, padat, dan berfokus pada satu konflik utama
 - C. Selalu menggunakan latar tempat yang kompleks dan detail
 - D. Tidak mengandung pesan moral atau nilai kehidupan
2. Manfaat membaca cerpen adalah ...
 - A. Membuat pembaca selalu setuju dengan pandangan penulis
 - B. Membantu meningkatkan empati dan pemikiran kritis
 - C. Menjamin pembaca menjadi penulis terkenal
 - D. Menghilangkan semua masalah kehidupan nyata
3. Berikut yang termasuk unsur intrinsik cerpen adalah ...
 - A. Latar belakang penulis
 - B. Kondisi sosial budaya
 - C. Tokoh dan penokohan
 - D. Konteks sejarah penulisan
4. Jika sebuah cerpen berjudul "Cahaya Lilin di Tengah Gelap" memiliki tokoh utama seorang anak yatim yang berjuang belajar di bawah cahaya lilin, maka pesan moral yang paling mungkin ingin disampaikan pengarang adalah ...
 - A. Kehidupan anak yatim selalu menyedihkan
 - B. Ilmu pengetahuan hanya bisa dicapai dengan fasilitas yang lengkap
 - C. Semangat belajar dan ketekunan dapat mengatasi keterbatasan
 - D. Orang miskin tidak mungkin bisa berhasil tanpa bantuan orang lain
5. Bacalah cerpen berikut:

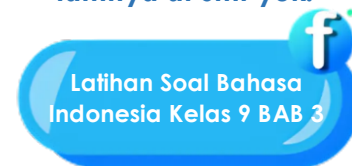
"Pagi itu, Dina berdiri di depan kelas dengan gugup. Ia membawa kertas cerpen hasil tulisannya sendiri. Meski tangannya bergetar, ia mulai membaca dengan suara pelan. Semakin lama, suaranya makin mantap, dan seluruh kelas mendengarkan dengan penuh perhatian. Setelah selesai, tepuk tangan riuh membuat Dina tersenyum bangga. Untuk pertama kalinya, ia merasa percaya diri dengan kemampuannya."

Apa amanat yang dapat dipetik dari cerpen singkat di atas?

- A. Percaya diri tumbuh ketika berani mencoba
- B. Menulis cerpen hanya untuk menghibur orang lain
- C. Membaca di depan kelas selalu membuat orang sukses
- D. Rasa gugup tidak bisa diatasi dengan latihan

6. Mengomentari cerpen sebaiknya dilakukan dengan ...
- A. Menyalahkan penulis secara pribadi
 - B. Menggunakan bahasa santun dan alasan logis
 - C. Menghindari membahas pesan moral
 - D. Hanya menyoroti kekurangan cerpen
7. Salah satu langkah dalam menulis cerpen adalah ...
- A. Menentukan ide cerita dan membuat kerangka alur
 - B. Menyalin cerita orang lain agar cepat selesai
 - C. Menggunakan bahasa rumit agar terlihat hebat
 - D. Menghindari revisi karena bisa mengurangi spontanitas

**Akses latihan soal
lainnya di sini yuk!**



Referensi

- Anderson, L. (2014). *Creative writing: A beginner's guide*. New York, NY: Oxford University Press.
- Cuddon, J. A. (2013). *A dictionary of literary terms and literary theory* (5th ed.). Hoboken, NJ: Wiley-Blackwell.
- Kennedy, X. J., & Gioia, D. (2016). *An introduction to fiction* (11th ed.). New York, NY: Pearson.
- Morner, K., & Rausch, R. (1997). *NTC's dictionary of literary terms*. Chicago, IL: NTC Publishing Group.
- Nurdiyanto, B. (2019). *Teori pengkajian fiksi*. Yogyakarta, Indonesia: Gadjah Mada University Press.
- Roberts, E. V. (2015). *Writing about literature* (13th ed.). Boston, MA: Pearson.
- Stanton, R. (1965). *An introduction to fiction*. New York, NY: Holt, Rinehart, and Winston.
- Sukmawati, I., & Priyono, A. (2018). *Strategi pembelajaran sastra di sekolah*. Jakarta, Indonesia: Kencana.
- Wellek, R., & Warren, A. (1962). *Theory of literature* (3rd ed.). New York, NY: Harcourt, Brace & World.



BAB 4: MENINGKATKAN KREATIVITAS DENGAN MENGEKSPLORASI PUISI

Karakter Pelajar Pancasila

Bernalar kritis: Menganalisis pesan, gagasan, serta sudut pandang penyair dengan cermat.

Kreatif: Menuangkan ide, pengalaman, dan imajinasi menjadi karya puisi modern yang orisinal.

Mandiri: Berani mengekspresikan gagasan pribadi dalam bentuk karya sastra.



Introduksi

Puisi modern bukan hanya sekadar rangkaian kata, melainkan sebuah medium untuk menyalurkan gagasan, perasaan, dan imajinasi. Melalui kegiatan mendengar, membaca, dan menulis puisi modern, siswa tidak hanya belajar memahami pesan tersurat maupun tersirat, tetapi juga mengasah kepekaan emosi, daya kritis, serta kreativitas. Dengan demikian, pembelajaran puisi modern menjadi sarana untuk mengekspresikan diri sekaligus menghargai karya sastra sebagai cermin kehidupan.

Kata Kunci: Puisi modern, pesan tersurat & tersirat, analisis kritis, empati & apresiasi, kreativitas, ekspresi diri, imajinasi, pengalaman pribadi.

Tujuan Pembelajaran: Meningkatkan Kemampuan Kreatif Dengan Mengeksplorasi Puisi Modern

- 1. Menggali dan menilai isi puisi modern yang didengarkan, termasuk gagasan, pikiran, perasaan, atau pesan yang ingin disampaikan oleh penyair**
 - ▷ Memahami pesan tersirat dan tersurat dalam teks puisi modern melalui pendengaran yang cermat.
 - ▷ Mengembangkan kemampuan analisis terhadap sudut pandang atau arahan yang disampaikan penyair.
- 2. Mengidentifikasi dan memahami inti gagasan, pikiran, atau pesan utama dari puisi modern berdasarkan pembacaan**
 - ▷ Melatih kemampuan membaca kritis untuk menangkap pesan utama dari sebuah puisi.
 - ▷ Menghubungkan pesan puisi dengan kehidupan nyata atau pengalaman pribadi pembaca.
- 3. Mengekspresikan perasaan simpati, empati, atau penghargaan terhadap isi dan pesan puisi modern yang telah dipahami**
 - ▷ Menumbuhkan sikap peduli terhadap karya sastra dengan memahami nilai-nilai emosional dan estetis dalam puisi.
 - ▷ Mengapresiasi kreativitas penyair dengan cara menyampaikan pendapat atau respons secara positif.
- 4. Menyusun puisi modern dengan mengolah fakta, pengalaman, atau imajinasi menjadi karya sastra yang kreatif dan menarik**
 - ▷ Meningkatkan kreativitas dalam memilih kosakata dan gaya bahasa untuk menciptakan puisi modern.
 - ▷ Memanfaatkan pengalaman atau ide pribadi sebagai inspirasi utama dalam proses penciptaan puisi.



1. Menjelajahi dan Menggali Makna dalam Puisi Modern

Puisi modern adalah salah satu bentuk karya sastra yang menggambarkan keindahan dan emosi melalui bahasa yang padat dan penuh makna. Untuk memahami karya ini secara mendalam, langkah pertama yang perlu dilakukan adalah mengeksplorasi informasi yang terkandung dalam puisi tersebut. Eksplorasi ini melibatkan proses pencarian, penggalian, dan pemahaman atas elemen-elemen penting dalam puisi, baik dari segi bentuk maupun isinya.

Pengertian Eksplorasi

Eksplorasi dapat didefinisikan sebagai upaya untuk mencari dan mempelajari sesuatu secara mendalam. Dalam konteks puisi, eksplorasi berarti mengidentifikasi makna, pesan, dan keindahan yang terkandung dalam sebuah puisi melalui pembacaan kritis dan analisis mendalam. Proses ini membutuhkan keterampilan untuk menggali elemen-elemen yang tersembunyi di balik kata-kata, seperti simbol, metafora, dan suasana yang diciptakan oleh penyair.

Tahapan Memahami Sebuah Puisi

Memahami puisi tidak bisa dilakukan secara instan. Ada beberapa tahapan yang perlu dilalui untuk menangkap makna dan esensi dari karya sastra ini:

- Membaca Puisi dengan Teliti:** Bacalah puisi secara perlahan untuk memahami kata-kata yang digunakan oleh penyair. Perhatikan nada, irama, dan struktur puisi tersebut.
- Mengidentifikasi Unsur-Unsur Utama:** Catat kata-kata kunci, simbol, atau gaya bahasa yang digunakan dalam puisi. Unsur-unsur ini biasanya menjadi petunjuk dalam memahami isi dan pesan puisi.
- Menganalisis Makna Tersirat dan Tersurat:** Puisi seringkali memiliki dua lapisan makna, makna eksplisit yang dapat dipahami secara langsung, dan makna implisit yang membutuhkan interpretasi lebih mendalam.
- Menghubungkan Puisi dengan Konteks:** Konteks budaya, sosial, dan sejarah saat puisi ditulis dapat memberikan wawasan tambahan tentang makna puisi tersebut.
- Menyimpulkan Pesan Utama:** Setelah melalui analisis, rangkum pesan atau amanat yang ingin disampaikan oleh penyair melalui puisinya.

Pengertian Puisi

Puisi adalah bentuk ekspresi sastra yang menggunakan bahasa yang indah dan terstruktur untuk menyampaikan perasaan, pikiran, atau pengalaman. Dalam puisi modern, penyair sering memanfaatkan kebebasan ekspresi untuk mengolah kata-kata, sehingga pesan dapat disampaikan dengan cara yang unik dan tidak terikat pada aturan tertentu. Secara umum, puisi memiliki ciri-ciri berikut:

- Bahasa yang Padat:** Puisi menggunakan bahasa yang dipadatkan untuk menciptakan efek estetika dan emosi.



- b. Keindahan Bunyi dan Ritme:** Pilihan kata dan susunan rima dalam puisi menciptakan keindahan bunyi yang memikat pembaca.
- c. Simbolisme yang Mendalam:** Penyair sering menggunakan simbol atau metafora untuk menyampaikan makna yang lebih dalam.

Dalam puisi modern, kebebasan berekspresi lebih menonjol dibandingkan puisi tradisional. Penyair tidak lagi terikat oleh aturan rima, irama, atau struktur tertentu, sehingga lebih fleksibel dalam menyampaikan ide dan perasaan. Hal ini membuat puisi modern menjadi bentuk seni yang terus berkembang seiring waktu.

Kegiatan Singkat 1

Jawablah pernyataan dibawah ini dengan **X** atau **✓**!

Pernyataan	Benar	Salah
Puisi modern menggambarkan keindahan dan emosi melalui bahasa padat dan penuh makna.	☒	☒
Eksplorasi dalam puisi hanya berfokus pada makna eksplisit.	☐	☐
Membaca puisi dengan teliti merupakan tahapan awal dalam memahaminya.	☐	☐
Konteks sosial dan budaya tidak memengaruhi makna puisi.	☐	☐
Puisi modern lebih terikat pada aturan rima dan ritme dibandingkan puisi tradisional.	☐	☐
Simbolisme sering digunakan dalam puisi untuk menyampaikan makna mendalam.	☐	☐



Tahukah Kamu?

Puisi pernah menjadi senjata perjuangan kemerdekaan Indonesia

Pada masa kolonial, penyair seperti Chairil Anwar menyalurkan semangat perjuangan lewat puisi. Puisinya yang berjudul Karawang-Bekasi menjadi simbol pengorbanan pahlawan yang gugur demi kemerdekaan. Jadi, puisi bukan hanya soal keindahan, tapi juga bisa membakar semangat bangsa!





2. Mengidentifikasi Gagasan dan Pesan yang Tersirat dalam Puisi Modern

Memahami isi puisi modern merupakan langkah penting dalam menggali makna dan pesan yang ingin disampaikan oleh penyair. Puisi modern, sebagai salah satu bentuk seni yang kaya akan kebebasan ekspresi, sering kali memanfaatkan gaya bahasa yang tidak konvensional, simbolisme, dan tema-tema universal untuk menyentuh emosi pembacanya. Proses menentukan isi puisi ini membutuhkan pendekatan yang sistematis dan sensitif terhadap detail.

Langkah-Langkah Memahami Isi Puisi

Saat akan memahami isi sebuah puisi modern, berikut adalah langkah-langkah yang dapat membantu:

a. Membaca dengan Pemahaman Kontekstual

Bacalah puisi secara perlahan dan ulangi beberapa kali. Pada bacaan pertama, fokus pada kesan umum yang ditimbulkan. Pada bacaan berikutnya, perhatikan detail seperti pilihan kata, struktur baris, dan suasana yang diciptakan. Konteks latar belakang penyair, tema, dan waktu penulisan juga penting untuk dipahami.

b. Mengidentifikasi Tema Utama

Tema adalah ide pokok yang menjadi dasar dari keseluruhan puisi. Tema dalam puisi modern sering kali lebih abstrak dibandingkan puisi lama, seperti cinta, kematian, kehidupan, atau kritik sosial. Identifikasi tema ini membantu memahami arah puisi secara keseluruhan.

c. Menganalisis Gaya Bahasa dan Simbol

Puisi modern sering kali kaya akan simbolisme dan gaya bahasa yang tidak langsung. Perhatikan penggunaan metafora, majas, ironi, atau paradoks. Simbol-simbol yang digunakan sering mencerminkan makna lebih dalam dibandingkan apa yang terlihat di permukaan.

d. Menangkap Suasana dan Nada Puisi

Suasana (mood) dan nada (tone) puisi modern biasanya lebih personal dan subjektif. Ini dapat berupa nada melankolis, optimis, reflektif, atau bahkan marah. Perhatikan bagaimana penyair menggunakan diksi untuk menciptakan suasana tertentu.

e. Merangkai Makna Keseluruhan

Setelah memahami elemen-elemen individual dalam puisi, coba rangkai makna dan pesan yang disampaikan penyair. Apakah puisi tersebut mengandung kritik sosial, renungan pribadi, atau ajakan untuk berubah? Langkah ini melibatkan sintesis dari analisis sebelumnya.



Perbedaan Puisi Lama dan Puisi Modern

Puisi, sebagai salah satu bentuk karya sastra, berkembang seiring waktu. Perbedaan mendasar antara puisi lama dan modern terletak pada kebebasan dalam bentuk dan tema.

a. Puisi Lama

Puisi lama adalah puisi yang mengikuti aturan tradisional, seperti pola rima, irama, jumlah baris, dan bait. Biasanya, puisi lama bersifat kolektif dan dipengaruhi oleh budaya masyarakat setempat. Beberapa ciri khasnya:

- 1) Bahasa yang Formal: Puisi lama menggunakan bahasa baku dengan aturan tata bahasa yang ketat.
- 2) Terikat Aturan: Penyair harus mematuhi pola tertentu dalam menulis puisi, seperti pantun yang selalu terdiri dari empat baris dengan pola rima tertentu (abab).
- 3) Tema Tradisional: Umumnya bertema nasihat, pendidikan, atau cerita rakyat.

Contoh Puisi Lama (Pantun):

Indah nian bunga cempaka,

Mekar putih di tepi rawa.

Bila adab kau jaga,

Hidup bahagia selamanya.

b. Puisi Modern

Puisi modern memberikan kebebasan kepada penyair untuk mengekspresikan ide dan perasaannya. Tidak ada aturan baku tentang jumlah baris, rima, atau struktur tertentu. Hal ini mencerminkan individualitas dan kreativitas penyair. Beberapa ciri khasnya:

- 1) Bahasa yang Bebas: Penyair lebih fokus pada ekspresi emosi dan pikiran pribadi.
- 2) Tidak Terikat Pola: Penyair bebas menggunakan struktur apa pun untuk menyampaikan pesan.
- 3) Tema yang Luas: Puisi modern sering mengeksplorasi tema-tema yang kompleks, seperti konflik batin, eksistensialisme, atau masalah sosial.

Contoh Puisi Modern (Sapardi Djoko Damono):

Aku ingin mencintaimu dengan sederhana,

Dengan kata yang tak sempat diucapkan kayu kepada api

Yang menjadikannya abu.

Elemen-Elemen yang Harus Diperhatikan dalam Puisi Modern

Untuk memahami isi puisi modern secara komprehensif, pembaca perlu fokus pada elemen-elemen berikut:

- a. Diksi:** Pemilihan kata dalam puisi modern sangat penting. Setiap kata dipilih dengan cermat untuk menciptakan efek tertentu. Misalnya, penggunaan kata konkret seperti "api" atau "abu" sering kali menyampaikan gambaran visual yang kuat.
- b. Gaya Bahasa dan Majas:** Majas seperti metafora, personifikasi, dan hiperbola sering digunakan untuk memperkaya makna. Penyair juga sering menggunakan ironi atau paradoks untuk menyampaikan pesan tersembunyi.
- c. Tipografi dan Struktur:** Puisi modern sering menggunakan tipografi sebagai elemen estetis. Bentuk baris, pengaturan kata di halaman, atau bahkan ruang kosong memiliki peran dalam menyampaikan makna.
- d. Simbol dan Imaji:** Simbolisme adalah salah satu kekuatan utama dalam puisi modern. Imaji visual, pendengaran, atau perasaan sering digunakan untuk menciptakan pengalaman yang mendalam bagi pembaca.

Mengidentifikasi Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Puisi

Puisi merupakan karya sastra yang tidak hanya indah secara estetika, tetapi juga kaya akan makna yang terkandung dalam berbagai unsur di dalamnya. Untuk memahami sebuah puisi secara mendalam, penting untuk mengidentifikasi unsur-unsur yang membentuknya, baik unsur intrinsik yang ada di dalam puisi itu sendiri maupun unsur ekstrinsik yang berasal dari luar karya tersebut.

a. Unsur Intrinsik

Unsur intrinsik adalah elemen-elemen yang terdapat di dalam puisi itu sendiri. Unsur-unsur ini berfungsi untuk membangun struktur puisi dan membantu penyair menyampaikan makna serta pesan kepada pembaca. Dengan memahami unsur intrinsik, pembaca dapat menggali keindahan dan pesan yang terkandung dalam puisi secara lebih mendalam.



1) Unsur Fisik

Unsur fisik berhubungan dengan bentuk dan struktur luar dari puisi. Elemen-elemen yang termasuk unsur fisik adalah:

- ▷ Diksi: Pemilihan kata yang digunakan oleh penyair. Diksi menentukan nuansa makna dan suasana dalam puisi.
- ▷ Imaji: Gambaran yang muncul dalam pikiran pembaca melalui penggunaan kata-kata yang merangsang pancaindra. Contohnya adalah imaji visual (penglihatan), imaji auditif (pendengaran), dan imaji taktil (perabaan).
- ▷ Kata Konkret: Kata-kata yang merujuk pada objek nyata sehingga dapat dirasakan secara langsung.
- ▷ Gaya Bahasa (Majas): Penggunaan bahasa figuratif, seperti metafora, personifikasi, atau hiperbola, untuk menambah keindahan dan kedalaman makna.
- ▷ Rima: Pola bunyi yang muncul di akhir baris puisi, baik yang teratur maupun tidak.
- ▷ Ritme: Irama atau tempo yang tercipta melalui pengulangan kata, frasa, atau bunyi tertentu.
- ▷ Tipografi: Tata letak puisi di atas halaman, termasuk panjang baris, jumlah bait, atau penggunaan ruang kosong. Dalam puisi modern, tipografi sering digunakan untuk menciptakan efek visual.

2) Unsur Batin

Unsur batin adalah elemen-elemen yang berhubungan dengan isi, pesan, dan makna puisi. Beberapa unsur batin yang penting antara lain:

- ▷ Tema: Gagasan utama atau pokok pikiran yang menjadi inti puisi. Tema dapat berupa cinta, kehidupan, perjuangan, atau kritik sosial.
- ▷ Rasa: Sikap emosional penyair terhadap tema yang diungkapkan, misalnya rasa sedih, bahagia, atau marah.
- ▷ Nada atau Suasana: Cara penyair menyampaikan puisinya kepada pembaca. Nada bisa formal, santai, romantis, atau bahkan sinis.

- ▷ Amanat: Pesan moral atau pelajaran yang ingin disampaikan penyair kepada pembaca. Amanat ini sering kali bersifat tersirat, sehingga pembaca perlu merenungkannya lebih dalam.

b. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik adalah elemen-elemen dari luar puisi yang memengaruhi proses penciptaannya. Ini meliputi latar belakang penyair, kondisi sosial, budaya, sejarah, serta nilai-nilai yang berkembang di masyarakat saat puisi ditulis. Unsur ekstrinsik membantu memberikan konteks sehingga pembaca dapat memahami karya sastra secara lebih holistik.

Unsur ekstrinsik mencakup hal-hal di luar struktur puisi yang memengaruhi penciptaannya. Beberapa aspek yang perlu diperhatikan adalah:

1) Latar Belakang Penyair

Kehidupan pribadi penyair, pengalaman, dan pandangan hidupnya sangat memengaruhi isi dan gaya penulisan puisi. Misalnya, seorang penyair yang hidup di masa perang mungkin menciptakan puisi-puisi yang sarat dengan tema perjuangan atau penderitaan.

2) Kondisi Sosial dan Budaya

Situasi sosial dan budaya pada waktu puisi ditulis juga berperan penting. Misalnya, puisi yang ditulis pada era kolonial mungkin berisi kritik terhadap penjajahan atau semangat kemerdekaan.

3) Nilai-Nilai yang Berlaku

Nilai-nilai yang dianut masyarakat, seperti nilai moral, agama, atau tradisi, sering kali tercermin dalam isi puisi.

4) Konteks Sejarah

Peristiwa sejarah tertentu dapat menjadi latar belakang lahirnya sebuah puisi. Contohnya adalah puisi-puisi perjuangan yang lahir pada masa kemerdekaan Indonesia.

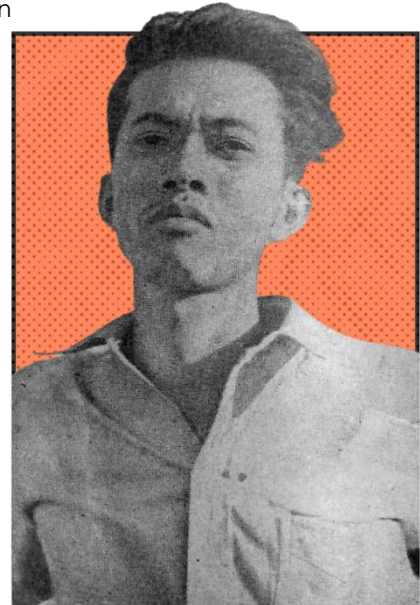
Mengidentifikasi unsur intrinsik dan ekstrinsik tidak hanya membantu pembaca memahami isi puisi secara mendalam, tetapi juga memberikan apresiasi yang lebih besar terhadap karya sastra tersebut. Dengan memahami unsur intrinsik, pembaca dapat menikmati keindahan dan estetika puisi. Sementara itu, dengan mengetahui unsur ekstrinsik, pembaca dapat memahami pesan yang ingin disampaikan penyair dalam konteks yang lebih luas.

Membuat Parafrasa

Membuat parafrasa adalah salah satu cara untuk memahami puisi secara lebih mendalam. Parafrasa melibatkan pengubahan teks puisi menjadi bentuk prosa atau kalimat yang lebih lugas tanpa menghilangkan makna asli dari puisi tersebut. Parafrasa membantu pembaca untuk menangkap pesan penyair dengan lebih jelas, terutama jika puisi tersebut menggunakan gaya bahasa yang kompleks atau simbolis.

Parafrasa adalah proses pengungkapan kembali isi puisi ke dalam bentuk yang lebih sederhana dan mudah dipahami, baik secara lisan maupun tertulis. Dalam konteks puisi, parafrasa bertujuan untuk:

- c. **Menginterpretasi Makna Puisi:** Membantu pembaca memahami makna tersurat maupun tersirat.



Chairil Anwar- Wikipedia

- d. **Menghubungkan dengan Konteks:** Mengaitkan isi puisi dengan kehidupan sehari-hari atau latar belakang sosial penyair.
- e. **Menghargai Pesan Penyair:** Memastikan pembaca menangkap amanat yang ingin disampaikan oleh penyair.

Langkah-Langkah Membuat Parafrasa

a. Membaca dan Memahami Puisi Secara Keseluruhan

Baca puisi beberapa kali untuk menangkap kesan umum, suasana, dan tema yang diusung. Pastikan Anda memahami setiap kata, frase, atau simbol yang digunakan penyair.

b. Mengidentifikasi Unsur-Unsur Penting

Catat tema, rasa, nada, amanat, serta diksi atau gaya bahasa yang menonjol dalam puisi. Hal ini akan menjadi panduan dalam membuat parafrasa.

c. Mengubah Puisi ke dalam Bentuk Prosa

Ubah baris-baris puisi menjadi kalimat prosa yang lebih panjang dan lugas. Gunakan bahasa sehari-hari tanpa menghilangkan esensi dan makna puisi.

d. Menjaga Keindahan dan Pesan Puisi

Walaupun dalam bentuk prosa, pastikan parafrasa tetap mempertahankan keindahan bahasa dan pesan asli puisi. Hindari terlalu menyederhanakan sehingga makna puitisnya hilang.

e. Merevisi dan Membandingkan

Bandingkan parafrasa Anda dengan teks asli puisi. Pastikan tidak ada elemen penting yang hilang atau berubah.

Contoh Membuat Parafrasa



Sapardi Djoko Damono - Gramedia

Mari kita ambil puisi Sapardi Djoko Damono berjudul "Aku Ingin" sebagai contoh:

Teks puisi asli	Hasil parafrasa dalam bentuk prosa
Aku ingin mencintaimu dengan sederhana	Aku ingin mencintaimu dengan cara yang sederhana, tanpa banyak kata. Seperti hubungan kayu dengan api, yang akhirnya saling melengkapi
Dengan kata yang tak sempat diucapkan kayu kepada api	sampai menghasilkan abu sebagai akhir dari perjalanannya.
Yang menjadikannya abu.	

Dalam parafrasa ini, makna puitis tetap dijaga, tetapi disajikan dengan bahasa yang lebih lugas sehingga lebih mudah dipahami.

Pentingnya Membuat Parafrasa

- Mempermudah Pemahaman:** Puisi yang penuh dengan metafora dan simbol sering kali sulit dimengerti secara langsung. Parafrasa membantu pembaca memahami makna puisi tanpa kehilangan esensi.
- Mendekatkan Puisi kepada Pembaca:** Dengan parafrasa, puisi menjadi lebih relevan dan dapat dihubungkan dengan pengalaman hidup pembaca.
- Sebagai Latihan Apresiasi:** Membuat parafrasa melatih kemampuan analisis dan interpretasi, sehingga pembaca lebih menghargai keindahan puisi.

Tips Membuat Parafrasa

- Jangan hanya menerjemahkan kata per kata; pahami makna keseluruhan dari puisi.
- Gunakan bahasa yang sederhana namun tetap mencerminkan keindahan puisi.
- Hindari mengubah atau menambah makna yang tidak ada dalam puisi asli.

Kegiatan Singkat 2

Berikut ini adalah puisi berjudul 'Ibu' oleh Chairil Anwar. Simak puisi ini dengan baik lalu jawablah beberapa pertanyaan setelahnya!

Ibu
Oleh: Chairil Anwar



Pernah aku ditegur
Katanya untuk kebaikan
Pernah aku dimarah
Katanya memperbaiki kelemahan
Pernah aku diminta membantu
Katanya supaya aku pandai
Ibu....
Pernah aku merajuk
Katanya aku manja
Pernah aku melawan
Katanya aku degil
Pernah aku menangis
Katanya aku lemah

Ibu....
 Setiap kali aku tersilap
 Dia hukum aku dengan nasihat
 Setiap kali aku kecewa
 Dia bangun di malam sepi lalu bermunajat
 Setiap kali aku dalam kesakitan
 Dia ubati dengan penawar dan semangat
 Dan bila aku mencapai kejayaan
 Dia kata bersyukur pada tuhan

Namun.....
 Tidak pernah aku lihat air mata dukamu
 Mengalir di pipimu
 Bagitu kuatnya dirimu

Ibu.....
 Aku sayang padamu
 Tuhanku.... aku bermohon padaMu
 Sejahterakanlah dia selamanya

Setelah kamu membaca puisi diatas, pastinya kamu sudah dapat membayangkan suasana seperti apa yang ingin digambarkan oleh pencipta puisi tersebut. Sekarang isilah tabel dibawah ini sesuai dengan puisi yang telah kamu baca sebelumnya.

Unsur Batin	
Tema	
Rasa	
Nada / Suasana	
Amanat	

Setelah kamu mengetahui unsur batin dari puisi berjudul 'Ibu' oleh Chairil Anwar, sekarang saatnya kamu mencoba untuk membuat parafrasa seperti contoh yang sudah diberikan sebelumnya.

Teks puisi asli	Hasil parafrasa dalam bentuk prosa



3. Mengapresiasi Puisi Modern

Mengapresiasi puisi modern adalah proses memahami, merasakan, dan menghargai karya sastra ini dengan lebih mendalam. Apresiasi terhadap puisi modern tidak hanya sebatas menikmati keindahan bahasanya, tetapi juga menangkap pesan, emosi, dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

Apresiasi puisi modern memberikan banyak manfaat, baik bagi pembaca maupun penyair:

- a. **Memahami Perspektif Penyair:** Puisi adalah ekspresi pribadi penyair. Dengan mengapresiasi puisi, pembaca dapat memahami sudut pandang dan perasaan penyair terhadap tema yang diangkat.
- b. **Mengembangkan Pemahaman Estetika:** Apresiasi membantu pembaca memahami keindahan bahasa, simbol, dan struktur puisi.
- c. **Meningkatkan Empati:** Dengan memahami puisi, pembaca dapat lebih memahami perasaan dan pengalaman yang diungkapkan dalam karya tersebut.

Cara Mengapresiasi Puisi Modern

a. Membaca Puisi dengan Cermat

Bacalah puisi dengan perlahan, perhatikan setiap kata, baris, dan bait. Bacaan pertama berfungsi untuk menangkap kesan umum, sedangkan bacaan selanjutnya bertujuan untuk menggali makna yang lebih dalam.

b. Mengenali Tema dan Pesan

Identifikasi tema utama dari puisi, seperti cinta, perjuangan, atau kritik sosial. Tema ini sering kali menjadi dasar dari pesan yang ingin disampaikan oleh penyair.

c. Memahami Unsur-Unsur Puisi

Analisis unsur intrinsik seperti diksi, imaji, gaya bahasa, tema, dan amanat. Unsur-unsur ini membantu pembaca memahami bagaimana penyair menyampaikan pesan dan menciptakan suasana tertentu.

d. Membandingkan dengan Pengalaman Pribadi

Kaitkan isi puisi dengan pengalaman atau perasaan pribadi. Hal ini akan membuat apresiasi terhadap puisi menjadi lebih mendalam dan bermakna.

e. Menginterpretasikan Makna

Buatlah interpretasi terhadap puisi berdasarkan pemahaman dan perasaan pribadi. Interpretasi ini bisa berbeda antara satu pembaca dengan pembaca lainnya, karena puisi modern sering kali bersifat terbuka terhadap berbagai tafsiran.

f. Menyampaikan Apresiasi Melalui Ekspresi

Setelah memahami puisi, apresiasi dapat disampaikan melalui berbagai cara, seperti membaca puisi dengan ekspresi yang baik, membuat parafrasa, atau bahkan menulis ulasan tentang puisi tersebut.

Teknik Membaca Puisi dengan Baik

Untuk menunjukkan apresiasi terhadap puisi modern, membaca puisi dengan ekspresi yang baik adalah salah satu bentuk penghargaan terhadap karya penyair. Berikut adalah beberapa teknik membaca puisi yang efektif:

a. Pelafalan yang Jelas

Ucapkan setiap kata dengan jelas dan benar sesuai dengan tanda baca yang ada dalam puisi.

b. Intonasi yang Tepat

Gunakan intonasi yang sesuai dengan suasana dan makna puisi. Misalnya, gunakan nada yang lembut untuk puisi yang melankolis, atau nada yang tegas untuk puisi yang berisi semangat perjuangan.

c. Irama yang Mengalir

Ikuti ritme puisi untuk menjaga aliran pembacaan. Jangan terlalu cepat atau lambat agar makna puisi tetap tersampaikan dengan baik.

d. Ekspresi Wajah dan Gerak Tubuh

Tunjukkan emosi yang sesuai dengan isi puisi melalui ekspresi wajah dan gerak tubuh. Misalnya, senyum kecil saat membaca puisi tentang kebahagiaan atau tatapan serius saat membaca puisi bertema perjuangan.

e. Pahami Makna Sebelum Membaca

Sebelum membaca, pahami terlebih dahulu isi dan suasana puisi. Hal ini akan membantu pembaca untuk menyesuaikan cara penyampaian dengan isi puisi.

Senja di Pelabuhan Kecil

Oleh: Chairil Anwar



Ini kali tidak ada yang mencari cinta
di antara gudang, rumah tua, pada cerita

tiang serta temali. Kapal, perahu tiada berlaut
menghembus diri dalam mempercaya mau berpaut.

Gerimis mempercepat kelam. Ada juga kelepak elang
menyinggung muram, desir hari lari berenang
menemu bujuk pangkal akanan. Tidak bergerak
dan kini tanah dan air tidur hilang ombak.

Tiada lagi. Aku sendiri. Berjalan
menyisir semenanjung, masih pengap harap
sekali tiba di ujung dan sekalian selamat jalan
dari pantai keempat, sedu penghabisan bisa terdekap.

Kegiatan Singkat 3

Jawablah pernyataan di bawah ini dengan ✕ atau ✔!

Pernyataan	Benar	Salah
Apresiasi puisi modern hanya sebatas menikmati keindahan bahasanya tanpa memahami makna.	✕	✔
Membaca puisi dengan cermat melibatkan bacaan pertama untuk kesan umum dan bacaan selanjutnya untuk menggali makna.		
Tema utama dalam puisi modern sering kali menjadi dasar dari pesan yang ingin disampaikan penyair.		
Teknik membaca puisi dengan baik mencakup pelafalan jelas, intonasi tepat, dan ekspresi wajah.		
Apresiasi terhadap puisi modern tidak memerlukan pemahaman unsur intrinsik seperti tema dan amanat.		
Membandingkan isi puisi dengan pengalaman pribadi dapat memperdalam apresiasi terhadap karya tersebut.		



4. Menyusun Karya Puisi Modern dengan Kreativitas dan Imajinasi

Menulis puisi modern adalah sebuah proses kreatif yang menggabungkan imajinasi, emosi, dan kemampuan berbahasa untuk menghasilkan karya sastra yang indah dan bermakna. Puisi modern memberikan kebebasan bagi penulis untuk mengekspresikan ide dan perasaan tanpa harus terikat pada aturan-aturan tradisional seperti rima atau jumlah baris tertentu. Meskipun bebas, proses menulis puisi modern tetap membutuhkan langkah-langkah yang terstruktur untuk menghasilkan karya yang menarik dan berkesan.

Tahapan dalam menulis puisi modern

a. Pencarian Ide

Tahap pertama dalam menulis puisi adalah mencari ide atau inspirasi. Ide untuk puisi bisa berasal dari mana saja, seperti:

- 1) Pengalaman Pribadi: Emosi atau kejadian yang dialami, seperti cinta, kehilangan, kebahagiaan, atau kesedihan.
- 2) Lingkungan Sekitar: Keindahan alam, kehidupan sosial, atau fenomena budaya.
- 3) Pemikiran dan Renungan: Gagasan abstrak seperti waktu, eksistensi, atau filosofi hidup.
- 4) Karya Lain: Membaca puisi, novel, atau mendengarkan musik dapat memicu inspirasi untuk menulis puisi.

Tips untuk Pencarian Ide:

- 1) Bawalah buku catatan atau gunakan aplikasi untuk mencatat ide yang muncul secara tiba-tiba.
- 2) Luangkan waktu untuk observasi atau merenung di tempat yang tenang.
- 3) Jangan takut menuliskan ide meskipun terlihat sederhana; ide kecil bisa berkembang menjadi puisi yang luar biasa.

b. Pengendapan atau Perenungan

Setelah mendapatkan ide, langkah selanjutnya adalah mengendapkan atau merenungkan ide tersebut. Pada tahap ini, penulis memikirkan bagaimana cara terbaik untuk menyampaikan ide tersebut dalam bentuk puisi.

Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan saat merenungkan ide:

- 1) Emosi yang Ingin Disampaikan: Apakah puisi akan bernuansa melankolis, penuh semangat, atau kontemplatif?
- 2) Simbol dan Imaji: Apa saja simbol atau gambaran yang dapat memperkuat makna ide? Misalnya, menggunakan "hujan" sebagai simbol kesedihan atau "api" sebagai simbol semangat.
- 3) Pesan Utama: Apa pesan yang ingin diterima oleh pembaca setelah membaca puisi ini?

Tips untuk Perenungan:

- 1) Renungkan ide sambil mendengarkan musik instrumental atau berada di tempat yang inspiratif.
- 2) Biarkan ide berkembang secara alami tanpa terburu-buru.



c. Penulisan

Setelah ide dan konsep matang, mulailah proses menulis puisi. Pada tahap ini, fokuslah untuk menuangkan semua gagasan tanpa terlalu memikirkan kesempurnaan.

Langkah-Langkah Menulis Puisi:

- 1) Tulis Apa yang Terlintas: Jangan takut untuk menulis apa pun yang muncul di pikiran, bahkan jika tampak tidak teratur. Anda selalu bisa mengedit nanti.
- 2) Pilih Diksi yang Tepat: Gunakan kata-kata yang mencerminkan emosi dan suasana yang ingin disampaikan. Pilihan diksi yang tepat akan memberikan kekuatan pada puisi Anda.
- 3) Gunakan Imaji dan Gaya Bahasa: Buatlah imaji yang hidup melalui metafora, personifikasi, atau simbolisme untuk memperkuat makna puisi.
- 4) Eksplorasi Tipografi: Dalam puisi modern, tipografi dan tata letak juga bisa menjadi bagian dari ekspresi kreatif Anda.

Tips untuk Penulisan:

- 5) Jangan ragu untuk bereksperimen dengan bentuk dan gaya penulisan.
- 6) Biarkan emosi memandu proses kreatif Anda.

d. Pengeditan dan Revisi

Setelah puisi selesai ditulis, tahap terakhir adalah mengedit dan merevisi. Pada tahap ini, periksa kembali puisi untuk memastikan bahwa makna dan emosi yang ingin disampaikan telah tersampaikan dengan jelas dan efektif.

Langkah-Langkah Mengedit dan Merevisi Puisi:

- 1) Baca Ulang dengan Perspektif Baru: Baca puisi Anda setelah beberapa waktu untuk melihatnya dengan sudut pandang yang lebih segar.
- 2) Periksa Diksi dan Gaya Bahasa: Pastikan bahwa pilihan kata dan gaya bahasa sudah sesuai dengan tema dan suasana puisi.
- 3) Sederhanakan Jika Perlu: Jika ada bagian yang terasa terlalu rumit atau berlebihan, sederhanakan agar lebih mudah dipahami.
- 4) Minta Pendapat Orang Lain: Tunjukkan puisi Anda kepada teman atau mentor yang dapat memberikan masukan yang konstruktif.
- 5) Periksa Tipografi dan Struktur: Pastikan tata letak puisi mendukung penyampaian makna secara visual.



Tips untuk Revisi:

- 1) Jangan takut untuk menghapus atau menambahkan bagian tertentu agar puisi lebih kuat.
- 2) Fokuslah pada kualitas, bukan kuantitas kata.

Kegiatan Singkat 4

Setelah kamu memahami pengertian, ciri – ciri dan cara menulis puisi, ayo buat puisimu sekarang juga!

1. Buatlah puisi dengan tema pemandangan.
2. Setelah menentukan tema, carilah kata – kata yang sangat menggambarkan dari tema yang kamu pilih, lalu kembangkan menjadi sebuah puisi.
3. Baca ulang puisi yang telah kamu buat, segera koreksi jika ada yang kurang tepat.
4. Bacakan puisi di depan kelas dengan ekspresi yang sesuai. Berikan kesempatan teman – temanmu untuk memberikan pendapat tentang puisimu.

Kegiatan Kelompok

Menemukan Majas dan Makna dalam Puisi Modern

Langkah Kegiatan:

1. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil (4–5 orang per kelompok).
2. Setiap kelompok mendapatkan teks puisi berikut:

Puisi Modern – "Layar Kecil di Tangan"

Di layar kecil, dunia berputar,
jarak ribuan kilometer terasa sedekat napas,
tawa sahabat hadir lewat emoji sederhana,
tapi sepi tetap duduk di sudut kamar.
Scroll tanpa henti,
seperti mencari arti dalam pusaran ombak,
terkadang kita lupa,
hati butuh jeda, bukan sekadar notifikasi.

3. Setiap kelompok mendiskusikan dan mengisi tabel berikut:

Kutipan Puisi	Majas yang Digunakan	Makna yang Terkandung
"dunia berputar di layar kecil"	Hiperbola	Menggambarkan betapa media sosial bisa membuat kita merasa dunia begitu dekat.

--	--	--

--	--	--

4. Kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas.
5. Guru memberikan klarifikasi dan penekanan makna dari majas-majas yang ditemukan.

Rangkuman

Puisi modern merupakan salah satu bentuk karya sastra yang tidak hanya menyentuh sisi estetika, tetapi juga memberikan ruang bagi pembaca dan penulis untuk mengembangkan kreativitas. Bab ini telah membahas secara mendalam proses memahami, menganalisis, dan menulis puisi modern sebagai cara untuk mengasah sensitivitas terhadap bahasa dan makna. Pemahaman terhadap puisi modern dimulai dari eksplorasi, yaitu proses mencari informasi dan mengidentifikasi elemen-elemen penting dalam puisi. Proses ini mencakup pembacaan berulang untuk memahami diksi, simbolisme, dan suasana, serta menganalisis unsur-unsur intrinsik seperti tema, rasa, dan nada yang terkandung dalam karya.

Selanjutnya, kemampuan menentukan isi puisi menjadi langkah penting dalam memahami perbedaan antara puisi lama dan puisi modern. Jika puisi lama terikat oleh aturan-aturan tradisional seperti rima dan irama, puisi modern menawarkan kebebasan dalam gaya dan struktur. Bab ini juga memberikan contoh konkret bagaimana elemen-elemen puisi seperti diksi, gaya bahasa, rima, dan ritme dapat menciptakan pengalaman estetis yang unik bagi pembaca. Untuk mendukung pemahaman yang lebih baik, parafrasa diperkenalkan sebagai teknik untuk mengubah puisi ke dalam bentuk prosa tanpa kehilangan esensi maknanya. Teknik ini membantu pembaca menangkap pesan tersirat yang sering tersembunyi di balik bahasa puisi.

Bab ini juga menekankan pentingnya apresiasi terhadap puisi modern, baik melalui pemahaman mendalam terhadap makna maupun melalui pembacaan dengan ekspresi yang baik. Apresiasi bukan hanya sekadar menikmati keindahan kata-kata, tetapi juga mencakup kemampuan untuk menangkap emosi, pesan moral, dan konteks sosial yang ingin disampaikan oleh penyair. Dengan memahami teknik pembacaan yang tepat, seperti pelafalan, intonasi, dan penggunaan ekspresi wajah, pembaca dapat lebih menghargai karya sastra ini sekaligus menyampaikan apresiasi terhadap kreativitas penyair.

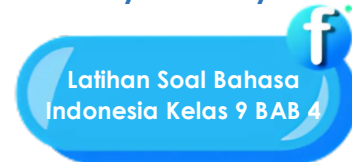
Terakhir, proses menulis puisi modern menjadi bagian penting yang tidak hanya melibatkan kreativitas, tetapi juga disiplin dalam mengolah ide menjadi sebuah karya. Bab ini menjelaskan tahapan menulis puisi, dimulai dari pencarian ide, perenungan, hingga pengeditan dan revisi. Proses ini memungkinkan seorang penulis untuk mengeksplorasi emosi dan imajinasi secara bebas, sekaligus mempertahankan keindahan dan kedalaman makna dalam karyanya. Secara keseluruhan, BAB 4 menggarisbawahi bahwa melalui eksplorasi, apresiasi, dan penciptaan puisi modern, seseorang dapat mengembangkan kemampuan kreatif, memahami nilai-nilai estetika, serta menyampaikan pesan-pesan mendalam yang relevan dengan kehidupan.

Latihan Soal

1. Seorang siswa membaca puisi bertema perjuangan dengan cermat. Ia menemukan simbol "api" yang menggambarkan semangat, lalu menghubungkannya dengan kondisi bangsa saat ini yang sedang menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan langkah tersebut, keterampilan yang sedang digunakan siswa adalah...
 - A. Membaca puisi dengan teliti
 - B. Menghubungkan puisi dengan konteks
 - C. Mengidentifikasi unsur fisik puisi
 - D. Menyimpulkan pesan utama
2. Dalam puisi modern, penyair memiliki kebebasan untuk mengekspresikan ide tanpa terikat pola rima atau jumlah baris tertentu. Hal ini menunjukkan bahwa ciri khas puisi modern adalah...
 - A. Terikat aturan pola bait
 - B. Menggunakan bahasa baku
 - C. Tidak terikat pola
 - D. Bertema tradisional
3. Penggunaan kata seperti "api" dan "abu" dalam puisi Sapardi Djoko Damono berfungsi sebagai...
 - A. Diksi konkret dan simbolis
 - B. Gaya bahasa hiperbola
 - C. Imaji auditif
 - D. Tipografi visual
4. Perbedaan mendasar antara puisi lama dan puisi modern terletak pada...
 - A. Jenis majas yang digunakan
 - B. Kebebasan bentuk dan tema
 - C. Banyaknya bait yang ditulis
 - D. Keterkaitan dengan sejarah
5. Tema, rasa, nada, dan amanat termasuk dalam unsur...
 - A. Unsur fisik
 - B. Unsur ekstrinsik
 - C. Unsur batin
 - D. Unsur tipografi
6. Kondisi sosial, budaya, dan sejarah yang memengaruhi lahirnya sebuah puisi termasuk ke dalam...
 - A. Unsur intrinsik
 - B. Unsur batin
 - C. Unsur ekstrinsik
 - D. Unsur fisik

7. Mengubah puisi menjadi bentuk prosa yang lebih lugas tanpa menghilangkan makna disebut...
- A. Interpretasi
 - B. Analisis
 - C. Parafrasa
 - D. Imajinasi

**Akses latihan soal
lainnya di sini yuk!**



Referensi

- Anwar, C. (1986). *Aku: Kumpulan sajak 1942-1949*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Damono, S. D. (2007). *Puisi Indonesia sebelum dan sesudah kemerdekaan*. Jakarta: Editum.
- Damono, S. D. (2012). *Hujan bulan Juni: Kumpulan puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Hidayat, R. (2013). Majas dan gaya bahasa dalam puisi modern Indonesia. *Jurnal Ilmu Sastra Indonesia*, 11 (2), xx-xx.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2019). *Modul pembelajaran Bahasa Indonesia: Puisi modern*. Jakarta: Kemdikbud.
- Kompas.com. (2023). Mengenal puisi modern dan perbedaannya dengan puisi lama. Diakses dari <https://www.kompas.com/>
- Luxemburg, J. V., Bal, M., & Weststeijn, W. G. (1984). *Pengantar ilmu sastra*. Jakarta: Gramedia.
- Literasi Nusantara. (2021). *Langkah-langkah menulis puisi modern*.
- Pradopo, R. D. (1995). *Beberapa teori sastra, metode kritik, dan penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rendra, W. S. (2005). *Potret pembangunan dalam puisi*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Rokhman, F. (2015). Apresiasi sastra dalam pendidikan bahasa. *Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia*, 13(3).
- Sari, E. W. (2020). Penerapan parafrasa dalam pembelajaran puisi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, 8(1).
- Waluyo, H. J. (2002). *Apresiasi puisi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.



BAB 5: MENGGALI WAWASAN DAN NILAI DARI TEKS SEJARAH KOMUNIKASI

Karakter Pelajar Pancasila

Bernalar kritis: Menganalisis isi teks sejarah komunikasi, mengevaluasi data, serta memverifikasi informasi dari berbagai sumber.

Mandiri: Menyusun laporan penelitian dengan sistematis dan memanfaatkan teknologi informasi secara bertanggung jawab.

Kreatif: Menyajikan hasil pemahaman sejarah komunikasi melalui presentasi yang menarik dengan dukungan media visual atau digital.



Introduksi

Komunikasi merupakan salah satu pilar utama dalam perkembangan peradaban manusia. Dengan memahami teks sejarah komunikasi, siswa tidak hanya diajak untuk menelusuri perjalanan penyampaian pesan dari masa ke masa, tetapi juga menggali nilai, wawasan, dan keterampilan berpikir kritis. Melalui kegiatan analisis, verifikasi data, hingga penyusunan laporan, pembelajaran ini mendorong siswa agar mampu melihat sejarah sebagai sumber inspirasi dan pedoman dalam menghadapi tantangan komunikasi di era digital.

Kata Kunci: Teks sejarah komunikasi, verifikasi data, riset informasi, berpikir kritis, etika akademik, presentasi logis, laporan sistematis, perspektif luas, literasi digital.

Tujuan Pembelajaran: Menggali Wawasan dan Nilai dari Teks Sejarah Komunikasi

1. Menganalisis isi teks untuk memahami ide utama dan detail penting

- ▷ Mengevaluasi keakuratan informasi berdasarkan bukti yang relevan.
- ▷ Melatih keterampilan menyimak aktif untuk memahami hubungan antar peristiwa.

2. Memanfaatkan berbagai sumber tambahan untuk verifikasi data

- ▷ Membandingkan informasi dari berbagai perspektif untuk wawasan yang lebih luas.
- ▷ Melatih kemampuan riset menggunakan teknologi informasi.

3. Menyampaikan gagasan secara logis dengan dukungan data yang relevan

- ▷ Memanfaatkan media visual atau digital untuk memperjelas presentasi.
- ▷ Melatih kemampuan berkomunikasi lisan dengan intonasi dan ekspresi yang efektif.

4. Menyusun laporan penelitian dengan langkah metodologis yang sistematis

- ▷ Mengutip sumber secara etis sesuai kaidah akademik.
- ▷ Menggunakan alat bantu referensi untuk memastikan format kutipan yang tepat.



F I T R I



1. Mendalami dan Memahami Informasi dalam Teks Sejarah Komunikasi

Komunikasi adalah salah satu fondasi peradaban manusia yang terus berkembang dari masa ke masa. Sejarah komunikasi dimulai sejak manusia pertama kali menggunakan simbol dan gerakan tubuh untuk menyampaikan pesan. Dengan berkembangnya pemikiran manusia, muncul cara-cara baru untuk berkomunikasi, seperti bahasa lisan, tulisan, dan akhirnya teknologi modern yang kita gunakan saat ini.

Perkembangan Komunikasi dari Masa Silam hingga Sekarang

Menyimak informasi tentang teks sejarah komunikasi memerlukan perhatian penuh dan strategi yang tepat. Pertama, bacalah teks dengan saksama untuk memahami konteks dan urutan perkembangan. Kedua, catat poin-poin penting seperti waktu, tokoh, dan peristiwa kunci. Ketiga, gunakan teknik seperti peta pikiran atau tabel untuk mengorganisasi informasi secara visual. Dengan menyimak secara aktif, kita tidak hanya memperkaya wawasan tentang perkembangan komunikasi, tetapi juga mampu menghubungkan sejarah tersebut dengan tantangan komunikasi di masa kini. Sebagai contoh, pemahaman tentang era pencetakan bisa membantu kita menghargai pentingnya informasi yang kredibel dalam dunia yang dipenuhi oleh berita palsu (hoaks).

a. Era Pra-Sejarah

Pada masa ini, manusia menggunakan bahasa tubuh, mimik wajah, dan simbol-simbol sederhana untuk berkomunikasi. Salah satu contoh awal komunikasi visual adalah lukisan gua, yang menggambarkan perburuan atau kehidupan sehari-hari. Simbol-simbol tersebut menjadi dasar bagi perkembangan komunikasi berikutnya.

b. Era Tulisan

Tulisan pertama kali berkembang di peradaban Sumeria sekitar 3100 SM, dengan penggunaan tulisan paku (cuneiform) di atas lempengan tanah liat. Tulisan memungkinkan manusia untuk menyimpan informasi secara permanen dan menyebarkannya ke generasi mendatang. Era ini juga mencakup perkembangan alfabet oleh bangsa Fenisia, yang menjadi dasar alfabet modern.

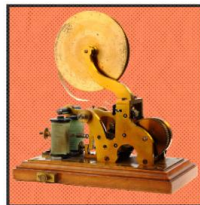
c. Era Pencetakan

Penemuan mesin cetak oleh Johannes Gutenberg pada abad ke-15 menjadi revolusi besar dalam sejarah komunikasi. Buku dan pamflet dapat diproduksi massal, memungkinkan informasi menyebar dengan lebih cepat dan menjangkau lebih banyak orang. Hal ini juga memicu pergerakan besar seperti Reformasi Protestan dan Renaisans.

d. Era Komunikasi Elektronik



(a) Telepon



(b) Telegraf



(c) Radio

Abad ke-19 hingga awal abad ke-20 ditandai dengan penemuan telepon, telegraf, dan radio. Komunikasi menjadi lebih cepat dan mampu menjangkau jarak yang lebih jauh. Penemuan-penemuan ini mengubah cara manusia berkomunikasi, baik dalam kehidupan pribadi maupun profesional.

e. Era Digital

Saat ini, dunia berada di era digital, di mana komunikasi didominasi oleh internet dan perangkat teknologi seperti smartphone. Media sosial, email, dan aplikasi pesan instan memungkinkan orang berkomunikasi dalam hitungan detik, melintasi batas geografis.

Kegiatan Singkat 1

Setelah kamu memahami materi yang sudah dijelaskan sebelumnya, jawablah pertanyaan – pertanyaan dibawah ini untuk menguji kemampuanmu!

1. Apa manfaat memahami sejarah komunikasi, seperti era telepon dan radio, untuk meningkatkan cara kita berkomunikasi dengan teknologi modern seperti video call dan aplikasi pesan instan?
2. Dalam era digital saat ini, bagaimana kita bisa mengatasi tantangan informasi palsu (hoaks), mengingat pentingnya kredibilitas informasi yang juga diutamakan di era pencetakan?
3. Apa pelajaran dari penemuan tulisan di era Sumeria yang bisa diaplikasikan dalam cara kita menyimpan dan berbagi informasi hari ini?



Tahukah Kamu?

Tulisan Paku Sumeria adalah “Database” Tertua

Sekitar 3100 SM, bangsa Sumeria sudah mencatat transaksi ekonomi dengan tulisan paku di atas tanah liat. Itu artinya, konsep “notulen rapat” atau “data akuntansi” sudah ada lebih dari 5.000 tahun lalu!





2. Menganalisis dan Membandingkan Data dari Teks Sejarah Komunikasi

Membaca dan menyimak teks sejarah komunikasi adalah langkah penting untuk memahami bagaimana komunikasi membentuk peradaban manusia. Namun, lebih dari sekadar menyerap informasi, kita juga perlu menilai dan membandingkan informasi yang diperoleh untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan relevan.

Manfaat Membaca dan Menyimak Teks Sejarah Komunikasi

a. Memperkaya Pengetahuan

Dengan membaca teks sejarah komunikasi, kita dapat memahami perkembangan teknologi dan budaya komunikasi dari masa ke masa. Hal ini membantu kita menghargai kemajuan teknologi yang saat ini memudahkan hidup, serta melihat bagaimana tantangan komunikasi masa lalu tetap relevan di era modern.

b. Meningkatkan Kemampuan Kritis

Membaca dan menyimak tidak hanya soal memahami teks, tetapi juga melibatkan kemampuan untuk menilai keakuratan informasi. Dalam teks sejarah, kita perlu memverifikasi fakta dan membandingkannya dengan sumber lain untuk memastikan bahwa informasi tersebut valid dan tidak bias.

c. Membangun Kesadaran terhadap Hoaks



Salah satu tantangan utama komunikasi modern adalah penyebaran informasi palsu (hoaks). Dengan melatih diri membaca dan menyimak informasi dengan cermat, kita dapat mengembangkan kemampuan untuk mengenali berita yang tidak valid atau manipulatif. Sebagai contoh, memahami konteks sejarah perkembangan media dapat membantu kita menyadari bagaimana manipulasi informasi pernah terjadi di masa lalu dan cara menghadapinya saat ini.

*Cara mencegah penyebaran berita hoaks
- Kementerian Komunikasi dan Digital
Republik Indonesia*

Cara Menilai dan Membandingkan Informasi

a. Mengidentifikasi Sumber Informasi

Pastikan sumber informasi yang digunakan dalam teks memiliki kredibilitas. Teks yang ditulis oleh peneliti atau ahli biasanya lebih dapat diandalkan dibandingkan opini tanpa dasar.

b. Mencari Perspektif yang Berbeda

Sejarah komunikasi sering diceritakan dari sudut pandang tertentu. Membandingkan teks dari berbagai sudut pandang, baik budaya, politik, maupun geografis, akan memberikan gambaran yang lebih lengkap.

c. Menggunakan Pertanyaan Kritis

Ajukan pertanyaan seperti:

- 1) Apakah informasi dalam teks ini berdasarkan fakta?
- 2) Apakah ada bukti yang mendukung klaim dalam teks?
- 3) Apakah informasi ini relevan dengan kondisi saat ini?

d. Membandingkan dengan Pengalaman Pribadi

Salah satu cara menilai teks adalah dengan menghubungkannya ke pengalaman pribadi. Misalnya, apakah penemuan telepon pada abad ke-19 dapat dibandingkan dengan revolusi yang disebabkan oleh munculnya media sosial saat ini?

Relevansi Penilaian Informasi dalam Kehidupan Sehari-Hari

Kemampuan menilai dan membandingkan informasi tidak hanya berguna dalam memahami sejarah komunikasi, tetapi juga dalam kehidupan sehari-hari. Contohnya:

- a. **Dalam Pendidikan:** Siswa dapat belajar dengan kritis dan memahami bahwa informasi dari satu buku perlu dibandingkan dengan sumber lain.
- b. **Dalam Media Sosial:** Kemampuan ini membantu seseorang menyaring informasi palsu atau berita hoaks yang tersebar luas.
- c. **Dalam Dunia Kerja:** Memahami konteks informasi membantu seseorang membuat keputusan yang lebih baik, terutama ketika berurusan dengan data atau laporan yang kompleks.

Dengan membangun kebiasaan membaca, menyimak, dan menilai informasi, kita dapat menjadi individu yang lebih kritis, cerdas, dan bijak dalam menyikapi arus informasi yang terus berkembang.

Kegiatan Singkat 2

Pehatikan kedua teks ini dengan baik lalu jawablah pertanyaan yang telah disediakan untuk mengasah pemahamanmu!

Teks 1 (fakta)	Teks 2 (hoaks)
Revolusi Cetak dan Dampaknya terhadap Komunikasi Dunia Penemuan mesin cetak oleh Johannes Gutenberg pada abad ke-15 merupakan salah satu momen paling penting dalam sejarah komunikasi. Mesin cetak memungkinkan produksi buku dalam jumlah besar dan dengan biaya yang jauh lebih rendah dibandingkan metode penyalinan manual. Revolusi cetak ini memicu perubahan besar dalam masyarakat Eropa, termasuk meningkatkan tingkat literasi dan menyebarkan gagasan-gagasan baru. Buku menjadi lebih mudah diakses, sehingga tidak	Penemuan Teknologi Komunikasi Alien pada Abad Ke-15 Banyak teori yang beredar bahwa kemajuan komunikasi di dunia manusia sebenarnya dipengaruhi oleh penemuan teknologi alien yang ditemukan di Eropa pada abad ke-15. Menurut teori ini, mesin cetak yang dianggap sebagai penemuan Johannes Gutenberg sebenarnya adalah adaptasi dari teknologi alien yang ditemukan dalam sebuah insiden misterius di Jerman. Para penganut teori ini percaya bahwa alien memberikan cetak biru untuk teknologi cetak

Teks 1 (fakta)	Teks 2 (hoaks)
hanya kaum elit tetapi juga masyarakat kelas menengah dan bawah dapat menikmati informasi. Salah satu dampak signifikan dari revolusi cetak adalah munculnya Reformasi Protestan, di mana pamflet-pamflet berisi ajaran Martin Luther menyebar luas dalam waktu singkat. Revolusi ini juga membuka jalan bagi Renaisans dan Pencerahan, yang menjadi fondasi ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi.	kepada sekelompok ilmuwan rahasia. Dalam beberapa versi, teknologi ini juga disebut sebagai asal mula perkembangan kode Morse dan sistem komunikasi modern lainnya. Namun, hingga saat ini tidak ada bukti nyata yang mendukung klaim tersebut. Sebagian besar sejarawan sepakat bahwa teori ini hanya sekadar cerita fiksi yang dirancang untuk sensasi. Meski begitu, cerita ini masih menarik perhatian sebagai bagian dari mitos dalam sejarah komunikasi.

Ayo jawablah pertanyaan ini untuk mengasah kemampuanmu!

1. Bagaimana pendapatmu terhadap kedua teks?
2. Apa saja ciri-ciri yang membedakan teks hoaks dari teks fakta dalam contoh di atas?
3. Mengapa penting untuk memverifikasi informasi dalam teks sejarah komunikasi sebelum mempercayainya?
4. Apa relevansi memahami teks fakta dan hoaks dalam kehidupan sehari-hari, terutama di era digital?
5. Bagaimana cara Anda membandingkan dua teks yang memiliki klaim berbeda untuk menentukan mana yang lebih dapat dipercaya?



3. Mengungkapkan dan Menyampaikan Ide tentang Teks Sejarah Komunikasi

Mampu berbicara dan mempresentasikan informasi adalah keterampilan penting dalam menyampaikan ide secara efektif. Dalam konteks teks sejarah komunikasi, kemampuan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang jelas kepada audiens tentang perkembangan komunikasi dari masa ke masa, sambil menekankan relevansinya dengan kehidupan modern.

Mempresentasikan adalah aktivitas menyampaikan informasi kepada audiens secara terstruktur dan menarik, biasanya didukung oleh alat bantu visual atau audio. Presentasi ini memerlukan pemahaman mendalam tentang topik yang dibahas serta kemampuan untuk menyampaikan informasi secara logis dan persuasif.

Dalam konteks teks sejarah komunikasi, presentasi bertujuan:

1. Menyampaikan perkembangan komunikasi secara kronologis dan terperinci.
2. Membantu audiens memahami dampak sejarah komunikasi terhadap kehidupan sehari-hari.
3. Menumbuhkan apresiasi audiens terhadap nilai komunikasi dalam kemajuan peradaban manusia.

Langkah-Langkah Mempresentasikan Teks Sejarah Komunikasi

a. Persiapan Materi

Langkah pertama dalam mempersiapkan presentasi adalah membaca dan memahami teks sejarah komunikasi secara menyeluruh dengan mengidentifikasi poin-poin penting seperti waktu, tokoh, peristiwa utama, dan dampaknya. Setelah itu, susun kerangka presentasi dengan memastikan adanya pembukaan, isi, dan penutup yang runtut. Misalnya, pada bagian pembukaan dapat dijelaskan alasan mengapa sejarah komunikasi penting untuk dipahami. Bagian isi berfokus pada perkembangan komunikasi dari berbagai gelombang, yaitu lisan, tulisan, cetak, dan digital. Sedangkan penutup berisi kesimpulan yang menegaskan relevansi sejarah komunikasi di era modern.

b. Pemilihan Media Pendukung

Untuk memperkuat penyampaian materi, gunakan media pendukung yang tepat. Misalnya, slide presentasi dapat digunakan untuk menampilkan poin-poin utama, gambar, grafik, atau video yang relevan agar penjelasan lebih jelas. Selain itu, infografik bisa digunakan untuk menyajikan data atau urutan sejarah dalam bentuk visual yang menarik. Media pendukung juga dapat berupa contoh nyata yang dihubungkan dengan perkembangan teknologi komunikasi modern, seperti media sosial atau aplikasi pesan.

c. Latihan Presentasi

Agar penyampaian materi lebih meyakinkan, latihan presentasi sangat diperlukan. Salah satu cara yang efektif adalah berlatih di depan cermin untuk memperbaiki ekspresi wajah dan intonasi suara. Selain itu, berlatih di depan teman atau kolega juga bermanfaat untuk mendapatkan umpan balik yang berguna dalam meningkatkan kejelasan dan alur presentasi.

d. Pelaksanaan Presentasi

Saat pelaksanaan presentasi, penting untuk menarik perhatian audiens sejak awal, misalnya dengan mengajukan pertanyaan retorik seperti, "Apa yang akan terjadi jika teknologi komunikasi tidak pernah ditemukan?" Setelah itu, sampaikan poin utama secara jelas dan terstruktur dengan bahasa yang sederhana, namun tetap sesuai dengan konteks sejarah. Untuk meningkatkan interaksi, ajak audiens terlibat dengan memberikan jeda untuk sesi tanya jawab atau meminta pendapat mereka mengenai dampak perkembangan komunikasi.

Teknik Berbicara yang Efektif

a. Gunakan Intonasi yang Tepat

Hindari berbicara dengan nada yang datar. Intonasi yang naik-turun akan membuat audiens lebih fokus dan tertarik.

b. Kontak Mata

Lihat ke arah audiens untuk menunjukkan bahwa Anda percaya diri dan menghargai perhatian mereka.

c. Kecepatan Bicara

Jangan terlalu cepat atau lambat. Sesuaikan dengan kebutuhan audiens.

d. Bahasa Tubuh

Gunakan gerakan tangan untuk memperjelas poin, tetapi jangan berlebihan sehingga mengganggu konsentrasi audiens.

Unsur Kebahasaan dalam Teks Sejarah Komunikasi

Dalam menyusun teks sejarah komunikasi untuk presentasi, perhatikan penggunaan unsur kebahasaan berikut:



Tahapan Sejarah Perkembangan Teks Komunikasi - Canva

a. Kata Hubung

Untuk menghubungkan ide-ide / menjelaskan hubungan sebab-akibat. Contoh:

- 1) "Karena itu, komunikasi berkembang pesat di era digital."
- 2) "Namun, tidak semua masyarakat memiliki akses yang sama terhadap teknologi."

b. Kata Penunjuk Waktu

Digunakan untuk menunjukkan urutan waktu. Contoh:

- 1) "Pada abad ke-15, Gutenberg menciptakan mesin cetak."
- 2) "Hingga kini, media sosial menjadi sarana komunikasi utama."

c. Kata Kerja Aksi

Menunjukkan tindakan atau peristiwa. Contoh:

- 1) "Masyarakat mulai menggunakan simbol untuk berkomunikasi."
- 2) "Teknologi digital menghubungkan miliaran orang di seluruh dunia."

Contoh Teks Sejarah Komunikasi

1. Gelombang Pertama: Komunikasi Lisan

Pada masa prasejarah, manusia menggunakan bahasa tubuh, suara, dan simbol untuk berkomunikasi. Bahasa lisan berkembang sebagai cara utama manusia menyampaikan pesan kepada kelompoknya. Tradisi lisan menjadi fondasi komunikasi pada masa ini. Contohnya adalah cerita rakyat dan mitos yang diwariskan secara turun-temurun.

2. Gelombang Kedua: Komunikasi Tulisan

Sekitar tahun 3100 SM, tulisan pertama kali ditemukan oleh bangsa Sumeria di Mesopotamia. Tulisan berbentuk simbol-simbol paku pada lempengan tanah liat yang disebut tulisan paku (cuneiform). Seiring waktu, tulisan berkembang menjadi alfabet yang lebih sederhana seperti yang diperkenalkan oleh bangsa Fenisia. Penemuan tulisan memungkinkan penyimpanan informasi secara permanen, misalnya hukum Hammurabi di Babilonia.

3. Gelombang Ketiga: Komunikasi Cetak

Penemuan mesin cetak oleh Johannes Gutenberg pada abad ke-15 menjadi tonggak revolusi komunikasi. Sebelum mesin cetak, buku ditulis tangan sehingga sangat mahal dan sulit diakses. Gutenberg menciptakan sistem cetak bergerak (movable type) yang memungkinkan produksi buku dalam jumlah besar dengan biaya murah. Akibatnya, pengetahuan dan informasi menjadi lebih mudah diakses oleh masyarakat luas, memicu Renaisans dan Reformasi Protestan.

4. Gelombang Keempat: Komunikasi Digital

Era komunikasi digital dimulai dengan pengembangan komputer dan internet pada abad ke-20. Internet, yang awalnya digunakan untuk tujuan militer (ARPANET), berkembang menjadi jaringan global yang menghubungkan miliaran orang. Teknologi seperti email, media sosial, dan aplikasi pesan instan mengubah cara manusia berkomunikasi. Kini, informasi dapat dikirim dan diterima dalam hitungan detik, tanpa batas geografis.

Strategi Presentasi Teks Sejarah Komunikasi

a. Persiapan Materi

- 1) Buat poin utama untuk setiap gelombang perkembangan komunikasi.
- 2) Gunakan visual seperti peta waktu, diagram teknologi, atau video pendukung.

b. Teknik Penyampaian

- 1) Mulailah dengan pertanyaan retorik atau fakta menarik. Contoh: "Tahukah Anda, sebelum abad ke-15, hanya sedikit orang yang bisa membaca karena sulitnya akses terhadap buku?"
- 2) Gunakan intonasi suara yang dinamis untuk menekankan bagian penting.

c. Berinteraksi dengan Audiens

- 1) Ajukan pertanyaan reflektif: "Menurut Anda, bagaimana kehidupan tanpa internet?"
- 2) Libatkan audiens melalui diskusi singkat atau kuis.

d. Penutup yang Berkesan

- 1) Akhiri dengan kesimpulan: "Sejarah komunikasi adalah kisah tentang bagaimana manusia terus mencari cara untuk lebih terhubung satu sama lain."

2) Ajak audiens untuk berpikir ke depan: "Apa langkah berikutnya dalam komunikasi manusia?"

Dengan unsur kebahasaan yang tepat dan presentasi yang menarik, penyampaian sejarah komunikasi tidak hanya informatif tetapi juga mampu menggugah minat audiens untuk memahami peran komunikasi dalam kehidupan.

Kegiatan Singkat 3

Pada subbab ini kamu sudah memahami apa saja kaidah kebahasaan pada teks sejarah komunikasi. Untuk dapat memahaminya lebih lanjut, kamu dapat mengerjakan mini quiz dibawah ini!

Kaidah Kebahasaan	Contoh Kalimat
Kata hubung	
Kata penunjuk waktu	
Kata kerja aksi	





4. Menyusun Laporan Penelitian Berdasarkan Teks Sejarah Komunikasi

Menulis teks sejarah komunikasi adalah cara efektif untuk mendokumentasikan perjalanan komunikasi manusia dari masa ke masa. Dengan struktur yang jelas dan sistematis, teks sejarah dapat menjadi media untuk menyampaikan fakta dan wawasan tentang peristiwa-peristiwa penting dalam perkembangan komunikasi.

Struktur Teks Sejarah Komunikasi

Teks sejarah komunikasi memiliki struktur utama yang terdiri dari judul, orientasi, urutan peristiwa, dan reorientasi. Berikut adalah penjelasan rinci tentang masing-masing elemen struktur:

a. Judul

Judul berfungsi sebagai penanda utama yang menggambarkan isi teks secara ringkas. Judul yang baik harus menarik perhatian pembaca sekaligus memberikan gambaran tentang topik yang dibahas.

1) Contoh:

- ▷ "Revolusi Komunikasi: Dari Lisan ke Digital"
- ▷ "Sejarah Komunikasi Elektronik dan Dampaknya pada Peradaban"

2) Tips Membuat Judul:

- ▷ Gunakan kata-kata yang spesifik dan mencerminkan isi teks.
- ▷ Hindari judul yang terlalu panjang atau terlalu umum, seperti "Sejarah Komunikasi".

b. Orientasi

Orientasi adalah bagian pembuka yang memberikan gambaran umum tentang topik yang akan dibahas. Pada bagian ini, penulis memperkenalkan latar belakang sejarah, pentingnya komunikasi, dan relevansi topik bagi pembaca.

1) Tujuan:

- ▷ Memberikan konteks awal untuk memahami isi teks.
- ▷ Menarik perhatian pembaca agar tertarik membaca lebih lanjut.

2) Ciri-Ciri Orientasi yang Baik:

- ▷ Bersifat umum tetapi relevan dengan isi teks.
- ▷ Menggunakan kalimat pembuka yang menarik, seperti fakta sejarah atau pernyataan penting.

3) Contoh Orientasi:

"Komunikasi adalah salah satu aspek fundamental dalam kehidupan manusia. Dari zaman prasejarah hingga era digital, komunikasi telah berkembang melalui berbagai inovasi yang mengubah cara manusia berinteraksi. Artikel ini akan membahas perjalanan komunikasi dari bahasa lisan hingga teknologi digital yang kita kenal saat ini."



c. Urutan Peristiwa

Bagian ini adalah inti dari teks sejarah komunikasi. Di sini, penulis menyusun kronologi peristiwa penting dalam sejarah komunikasi secara terperinci dan runtut.

1) Ciri-Ciri Urutan Peristiwa:

- ▷ Berisi fakta-fakta penting yang disusun berdasarkan urutan waktu.
- ▷ Menggunakan unsur kebahasaan seperti kata hubung kronologis (kemudian, setelah itu, pada akhirnya) dan penunjuk waktu (pada abad ke-15, pada era modern).
- ▷ Dilengkapi dengan penjelasan dampak dari setiap peristiwa.

2) Langkah-Langkah Menulis Urutan Peristiwa:

- ▷ Tentukan periode waktu: Pilih rentang waktu yang ingin dijelaskan, misalnya dari zaman prasejarah hingga era digital.
- ▷ Kumpulkan fakta: Catat peristiwa penting seperti penemuan tulisan, mesin cetak, telepon, hingga internet.
- ▷ Hubungkan setiap peristiwa: Jelaskan bagaimana satu inovasi membawa perubahan dan melanjutkan perkembangan berikutnya.

3) Contoh Urutan Peristiwa:

▷ Komunikasi Lisan:

Pada masa prasejarah, manusia hanya mengandalkan bahasa tubuh dan suara untuk menyampaikan pesan. Bahasa lisan berkembang menjadi alat komunikasi utama dalam kelompok sosial. Tradisi lisan digunakan untuk menyampaikan cerita, mitos, dan nilai-nilai budaya.

▷ Komunikasi Tulisan:

Tulisan pertama kali ditemukan oleh bangsa Sumeria sekitar 3100 SM. Simbol-simbol yang disebut tulisan paku digunakan untuk mencatat informasi penting seperti transaksi dagang dan hukum. Tulisan memberikan kemampuan untuk menyimpan informasi secara permanen dan menyebarkannya lintas generasi.

▷ Komunikasi Cetak:

Revolusi besar terjadi pada abad ke-15 dengan penemuan mesin cetak oleh Johannes Gutenberg. Buku, koran, dan pamflet dapat diproduksi secara massal, memungkinkan penyebaran informasi yang cepat. Hal ini memicu perubahan besar dalam pendidikan dan kebudayaan.

▷ Komunikasi Elektronik:

Penemuan telepon oleh Alexander Graham Bell pada abad ke-19 membuka era komunikasi jarak jauh. Radio, telegraf, dan televisi menjadi media utama yang menghubungkan masyarakat global.

▷ Komunikasi Digital:

Era digital dimulai pada abad ke-20 dengan perkembangan komputer dan internet. Teknologi ini menghubungkan miliaran orang di seluruh dunia melalui media sosial, email, dan aplikasi pesan instan.

d. Reorientasi

Reorientasi adalah bagian penutup yang memberikan kesimpulan atau penilaian akhir terhadap perjalanan sejarah yang telah dijelaskan.

1) Ciri-Ciri Reorientasi:

- ▷ Berisi rangkuman isi teks.
- ▷ Dapat dilengkapi dengan refleksi atau pandangan tentang masa depan.

2) Contoh Reorientasi:

"Sejarah komunikasi menunjukkan bagaimana manusia selalu berinovasi untuk mengatasi tantangan komunikasi di setiap era. Dari simbol sederhana hingga teknologi digital, setiap tahap perkembangan mencerminkan kebutuhan manusia untuk terhubung dan berbagi informasi. Di masa depan, teknologi seperti kecerdasan buatan dan realitas virtual mungkin akan membawa revolusi baru dalam komunikasi."

Tahap-Tahap Menulis Teks Sejarah Komunikasi

Berikut adalah langkah-langkah sistematis dalam menulis teks sejarah komunikasi sederhana:

a. Menentukan Topik

Pilih topik spesifik yang menarik, misalnya "Dampak Penemuan Mesin Cetak pada Perkembangan Pendidikan."

b. Mengumpulkan Data

Kumpulkan informasi dari sumber-sumber terpercaya seperti buku, jurnal, artikel, atau situs resmi. Pastikan fakta yang dikumpulkan akurat.

c. Menyusun Kerangka Teks

Buat kerangka tulisan yang mencakup orientasi, urutan peristiwa, dan reorientasi.

d. Menulis Draf Awal

Mulai menulis dengan fokus pada isi. Jangan khawatirkan kesempurnaan, tetapi pastikan semua poin utama tercakup.

e. Mengedit dan Merevisi

Periksa kembali teks untuk memastikan kelengkapan informasi, kejelasan bahasa, dan kesesuaian dengan struktur.

f. Menyusun Versi Akhir

Setelah revisi, tulis versi final dengan bahasa yang rapi dan mengikuti kaidah penulisan yang baik.

Kegiatan Singkat 4

Jawablah pernyataan dibawah ini dengan ✗ atau ✔!

Pernyataan	Benar	Salah
Judul dalam teks sejarah komunikasi harus mencerminkan isi dan menarik perhatian pembaca.	☒	☒
Orientasi dalam teks sejarah komunikasi berfungsi untuk memberikan konteks awal dan menarik perhatian pembaca.	☐	☐

Pernyataan	Benar	Salah
Urutan peristiwa dalam teks sejarah komunikasi harus disusun secara acak untuk menarik minat pembaca.		
Reorientasi adalah bagian inti dari teks sejarah komunikasi yang menjelaskan kronologi peristiwa secara rinci.		
Penemuan mesin cetak oleh Gutenberg memicu revolusi dalam pendidikan dan penyebaran informasi di abad ke-15.		
Tahap pertama dalam menulis teks sejarah komunikasi adalah menyusun kerangka teks sebelum mengumpulkan data.		

Kegiatan Kelompok

Teks Sejarah Komunikasi

Tujuan:

Langkah-langkah:

1. Bentuklah kelompok yang terdiri dari 4–5 orang siswa.
2. Setiap kelompok wajib memilih satu ketua kelompok untuk mengatur jalannya diskusi.
3. Tugas dibagi secara adil, misalnya ada yang mencatat, ada yang mencari poin penting, ada yang menggambar/menyusun visual, dan ada yang mempresentasikan.

Mendalami dan Memahami Informasi dalam Teks Sejarah Komunikasi

1. Bacalah teks sejarah komunikasi yang telah disediakan.
2. Diskusikan dalam kelompok mengenai setiap era komunikasi (pra-sejarah, tulisan, pencetakan, elektronik, digital).
3. Buatlah peta pikiran yang menunjukkan urutan perkembangan komunikasi dari era paling awal hingga sekarang.
4. Tuliskan contoh nyata di masa kini yang masih berhubungan dengan setiap era (misalnya: emoji sebagai simbol pada era pra-sejarah modern).

Menganalisis dan Membandingkan Data dari Teks Sejarah Komunikasi

1. Identifikasi informasi penting dari teks: waktu, tokoh, peristiwa, dan dampak komunikasi.
2. Bandingkan dua era komunikasi yang berbeda (misalnya era pencetakan dengan era digital).
3. Catat persamaan dan perbedaan keduanya dalam bentuk tabel sederhana.
4. Diskusikan dalam kelompok: menurut kalian, era komunikasi manakah yang paling berpengaruh besar terhadap kehidupan manusia? Jelaskan alasan kelompok.

Mengungkapkan dan Menyampaikan Ide tentang Teks Sejarah Komunikasi

1. Susunlah kerangka presentasi singkat (5 menit) tentang perkembangan komunikasi berdasarkan teks.
2. Tentukan siapa yang akan menjadi penyaji utama dan siapa yang bertugas sebagai penunjang (membacakan kutipan, menampilkan media, atau memberi contoh).
3. Gunakan media pendukung seperti bagan alur, gambar, atau infografik sederhana agar presentasi lebih menarik.

4. Sampaikan presentasi kelompok di depan kelas secara runtut dan jelas.

Menyusun Laporan Penelitian Berdasarkan Teks Sejarah Komunikasi

1. Buatlah laporan singkat hasil diskusi kelompok yang memuat:
 - ▷ Judul laporan
 - ▷ Orientasi (latar belakang dan pentingnya komunikasi)
 - ▷ Urutan peristiwa sejarah komunikasi (diringkas dari teks)
 - ▷ Reorientasi (kesimpulan kelompok tentang pentingnya memahami sejarah komunikasi)
2. Gunakan bahasa yang jelas, runtut, dan sesuai kaidah penulisan teks sejarah.
3. Kumpulkan laporan kelompok sebagai bentuk akhir kegiatan.

Rangkuman

Bab 5 membahas pentingnya memperkaya wawasan dan pemahaman melalui teks sejarah komunikasi. Dalam bab ini, dijelaskan bagaimana perkembangan komunikasi dari masa ke masa—mulai dari tradisi lisan, penemuan tulisan, revolusi mesin cetak, hingga era digital—telah membentuk cara manusia saling berinteraksi dan menyebarkan informasi. Selain memahami sejarah, membaca dan menyimak teks sejarah komunikasi mengajarkan kita untuk berpikir kritis dan menyaring informasi agar terhindar dari berita palsu atau hoaks, yang menjadi tantangan besar di era informasi saat ini.

Kemampuan berbicara dan mempresentasikan teks sejarah komunikasi juga menjadi bagian penting, di mana penyampaian informasi harus dilakukan secara terstruktur dengan memanfaatkan unsur kebahasaan seperti kata hubung, penunjuk waktu, dan kata kerja aksi untuk menjelaskan kronologi dan relevansi setiap peristiwa. Penulisan teks sejarah komunikasi sederhana melibatkan pemahaman mendalam tentang struktur teks, mulai dari judul, orientasi, urutan peristiwa, hingga reorientasi, yang harus disusun secara runtut untuk memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.

Melalui bab ini, pembaca diajak untuk menghargai perjalanan panjang komunikasi manusia, sekaligus memahami bagaimana keterampilan membaca, menulis, dan berbicara tentang teks sejarah dapat menjadi alat untuk menghadapi tantangan komunikasi modern. Pada akhirnya, sejarah komunikasi bukan hanya tentang kemajuan teknologi, tetapi juga tentang inovasi manusia dalam memenuhi kebutuhan dasar untuk terhubung dan berbagi informasi.

Latihan Soal

1. Saat membaca teks sejarah komunikasi, langkah awal yang tepat agar kita dapat memahami isi bacaan dengan baik adalah ...
 - A. Langsung membuat ringkasan tanpa membaca teks
 - B. Membaca teks dengan saksama untuk memahami konteks dan urutan peristiwa
 - C. Menghafalkan semua tokoh dan tahun tanpa melihat makna bacaan
 - D. Membandingkan isi teks dengan buku lain sebelum membacanya
2. Dalam teks sejarah komunikasi, penggunaan kata hubung seperti "namun", "karena itu", dan "sehingga" berfungsi untuk ...
 - A. Menunjukkan waktu terjadinya peristiwa
 - B. Menyatakan tindakan atau peristiwa
 - C. Menjelaskan hubungan sebab-akibat antaride
 - D. Menggambarkan tokoh sejarah secara detail
3. Kalimat berikut yang menggunakan kata penunjuk waktu dengan tepat adalah ...
 - A. "Komunikasi digital menghubungkan banyak orang."
 - B. "Hingga kini, media sosial menjadi sarana komunikasi utama."
 - C. "Masyarakat mulai menggunakan simbol untuk berkomunikasi."
 - D. "Teknologi mengubah cara manusia berinteraksi."
4. Era komunikasi digital ditandai dengan ...
 - A. Penggunaan radio dan televisi sebagai media utama
 - B. Penemuan tulisan paku oleh bangsa Sumeria
 - C. Munculnya internet, media sosial, dan aplikasi pesan instan
 - D. Berkembangnya tradisi lisan dan cerita rakyat
5. Mengapa pemahaman tentang sejarah komunikasi, khususnya era pencetakan, penting untuk menghadapi tantangan komunikasi di era digital?
 - A. Karena mesin cetak adalah teknologi paling canggih hingga saat ini
 - B. Karena pemahaman tersebut membantu kita menghargai informasi yang kredibel di tengah maraknya hoaks
 - C. Karena penemuan mesin cetak sama dengan perkembangan media sosial
 - D. Karena semua bentuk komunikasi pada dasarnya sama saja
6. "Sejarah komunikasi menunjukkan bagaimana manusia selalu berinovasi untuk mengatasi tantangan di setiap era."

Pernyataan tersebut dalam struktur teks sejarah komunikasi menempati bagian ...

 - A. Judul
 - B. Orientasi

- C. Urutan peristiwa
 - D. Reorientasi
7. Struktur teks sejarah komunikasi yang tepat adalah ...
- A. Judul – Urutan Peristiwa – Kesimpulan
 - B. Judul – Orientasi – Urutan Peristiwa – Reorientasi
 - C. Orientasi – Reorientasi – Urutan Peristiwa – Penutup
 - D. Judul – Orientasi – Fakta – Analisis

**Akses latihan soal
lainnya di sini yuk!**



Referensi

Chandler, D., & Munday, R. (2016). A dictionary of media and communication (2nd ed.). Oxford University Press.

Finkelstein, D. (2001). An introduction to book history. Routledge.

Standage, T. (1998). The Victorian Internet: The remarkable story of the telegraph and the nineteenth century's on-line pioneers. Walker and Company.

McLuhan, M. (1994). Understanding media: The extensions of man. MIT Press. (Original work published 1964)

Peters, J. D. (1999). Speaking into the air: A history of the idea of communication. University of Chicago Press.

Winston, B. (1998). Media technology and society: A history: From the telegraph to the Internet. Routledge.

Briggs, A., & Burke, P. (2010). A social history of the media: From Gutenberg to the Internet (3rd ed.). Polity Press.



BAB 6: MENGEMBANGKAN PEMIKIRAN KRITIS MELALUI TEKS EKSPLANASI MODERN

Karakter Pelajar Pancasila

Bernalar kritis: Menganalisis ide, data, serta pesan dalam teks eksplanasi secara mendalam dengan membandingkan berbagai sumber yang kredibel.

Mandiri: Menyusun teks eksplanasi dan laporan penelitian dengan etika akademik serta memanfaatkan teknologi informasi secara bertanggung jawab.

Kreatif: Menyampaikan gagasan melalui teks eksplanasi yang menarik dengan memanfaatkan media visual, diagram, atau infografik.



Introduksi

Teks eksplanasi merupakan salah satu bentuk teks yang berfungsi untuk menjelaskan suatu peristiwa, fenomena, atau proses secara logis dan sistematis. Melalui teks eksplanasi, kita dapat memahami bagaimana sesuatu terjadi dan apa dampaknya bagi kehidupan. Di era informasi yang serba cepat, kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan untuk menilai apakah suatu teks eksplanasi memiliki data yang akurat, relevan, dan kredibel. Dengan demikian, pembelajaran teks eksplanasi tidak hanya melatih keterampilan membaca dan menulis, tetapi juga menumbuhkan sikap kritis, analitis, serta mampu menghubungkan pengetahuan dengan realitas yang ada di sekitar kita.

Kata Kunci: Teks eksplanasi, berpikir kritis, data, fakta, analisis, kredibilitas, bias, referensi, sistematis, logis.

Tujuan Pembelajaran: Mengembangkan Pemikiran Kritis melalui Teks Eksplanasi

- 1. Menggali dan menilai ide, pemikiran, serta pesan yang terdapat dalam teks eksplanasi yang telah didengar dengan memahami konteks dan tujuan penulis**
 - ▷ Menganalisis kejelasan dan relevansi ide dalam teks eksplanasi untuk memahami informasi secara mendalam.
 - ▷ Membandingkan pesan dari teks eksplanasi yang disimak dengan teks lain untuk mengidentifikasi kesesuaian informasi.
- 2. Memanfaatkan berbagai referensi atau sumber tambahan untuk mengevaluasi keakuratan dan kredibilitas data yang disajikan dalam teks eksplanasi yang dibaca**
 - ▷ Menelusuri informasi pendukung dari jurnal, artikel ilmiah, atau laporan terpercaya untuk memastikan validitas data.
 - ▷ Mengidentifikasi bias atau asumsi dalam teks eksplanasi berdasarkan perbandingan dengan sumber informasi lain.
- 3. Menyampaikan dan memaparkan berbagai isu atau topik terkini dengan sudut pandang kritis melalui teks eksplanasi yang sistematis dan berbasis fakta**
 - ▷ Menggunakan media visual seperti diagram atau infografik untuk mendukung penjelasan dalam presentasi.
 - ▷ Membahas dampak atau implikasi dari topik yang dipresentasikan untuk memperkaya diskusi dan analisis.
- 4. Menyusun hasil penelitian dalam format teks eksplanasi dengan pendekatan metodologis yang sederhana serta mencantumkan referensi sesuai etika akademik**
 - ▷ Menyusun kerangka kerja yang sistematis dalam penelitian untuk memastikan konsistensi dalam penulisan teks eksplanasi.
 - ▷ Menggunakan perangkat lunak atau aplikasi pengelola referensi untuk mempermudah pengutipan sumber secara akurat.



1. Menganalisis dan Mengevaluasi Informasi dalam Teks Eksplanasi

Pengertian Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah teks yang bertujuan untuk menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena, baik alam, sosial, maupun budaya, dengan menyajikan hubungan sebab-akibat secara logis dan sistematis. Teks ini dibuat untuk memberikan pemahaman kepada pembaca tentang bagaimana dan mengapa suatu peristiwa terjadi.



Saat ini, fenomena perundungan atau bullying menjadi isu sosial yang marak dibicarakan karena dampaknya yang signifikan terhadap kesehatan mental, terutama di kalangan remaja. Bullying adalah tindakan merendahkan, mengejek, atau bahkan menyakiti seseorang secara verbal, fisik, maupun emosional. Perilaku ini sering kali menyebabkan korban mengalami stres, cemas, depresi, bahkan kehilangan rasa percaya diri. Dalam jangka panjang, korban bullying dapat mengalami gangguan psikologis yang serius seperti trauma atau PTSD (Post-Traumatic Stress Disorder).

Penting untuk memahami bullying melalui teks eksplanasi agar kita dapat mengetahui akar permasalahan, dampaknya, dan cara menanganinya. Dalam teks eksplanasi, bullying bisa dijelaskan secara mendalam, mulai dari definisi, penyebab, hingga akibat yang ditimbulkan pada individu maupun masyarakat. Dengan demikian, informasi yang tersaji dapat membantu masyarakat untuk lebih peduli terhadap masalah ini dan mengambil langkah yang diperlukan untuk mencegahnya.

Kegiatan Singkat 1

Untuk mengetahui kemampuanmu, ayo isi pertanyaan di bawah ini dengan tanda ✓ / ✗!

Pernyataan	Benar	Salah
Teks eksplanasi bertujuan untuk menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena secara logis.	☒	☒
Bullying hanya berdampak pada fisik korban dan tidak memengaruhi kesehatan mental.		
Korban bullying berisiko mengalami gangguan psikologis seperti stres, depresi, dan trauma.		
Dalam teks eksplanasi, fenomena bullying dapat dijelaskan mulai dari penyebab hingga dampaknya.		
Teks eksplanasi disusun dengan cara acak tanpa memerhatikan hubungan sebab-akibat.		
Pemahaman tentang bullying melalui teks eksplanasi dapat membantu mencegah perilaku tersebut.		



Tahukah Kamu?

Teks eksplanasi bukan sekadar tulisan ilmiah kaku, melainkan sebuah "kaca pembesar" yang membuka mata kita terhadap mekanisme dunia. Melalui teks ini, kita bisa menelusuri jejak sebab-akibat yang tersembunyi di balik fenomena sehari-hari, mulai dari setetes hujan yang jatuh, budaya yang diwariskan turun-temurun, hingga persoalan sosial kompleks seperti bullying. Dengan membaca teks eksplanasi, kita tidak hanya tahu apa yang terjadi, tetapi juga mengapa dan bagaimana itu terjadi. Inilah yang membuat teks eksplanasi menjadi jembatan antara rasa ingin tahu manusia dan jawaban yang logis, faktual, serta sistematis.





2. Memeriksa Kualitas Informasi dalam Teks Eksplanasi

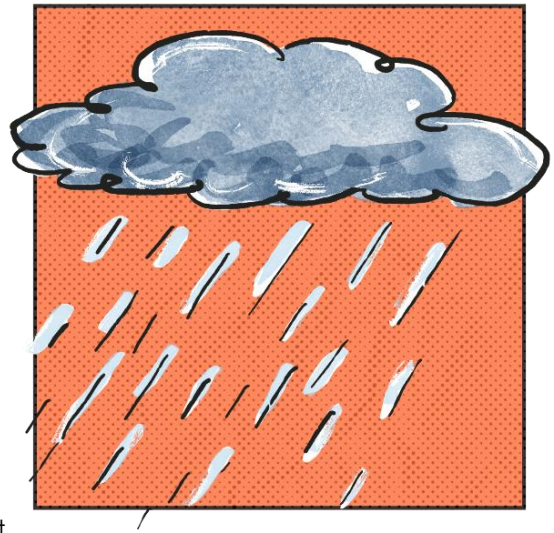
Di Mana Bisa Menemukan Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi dapat ditemukan di berbagai sumber, terutama media yang berfokus pada edukasi dan informasi. Buku pelajaran, artikel ilmiah, jurnal, situs berita terpercaya, dan konten digital berbasis pendidikan adalah beberapa tempat di mana teks eksplanasi sering disajikan. Selain itu, dokumentasi yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan fenomena sosial juga sering memuat teks eksplanasi untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada pembaca.

Informasi yang Harus Ada dalam Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi yang baik harus memuat beberapa elemen penting, yaitu:

- Fenomena yang Dijelaskan:** Teks harus menjelaskan apa fenomena yang menjadi fokus pembahasan, baik itu fenomena alam, sosial, maupun budaya.
- Penyebab Fenomena:** Teks harus memberikan penjelasan mendetail tentang apa yang menyebabkan fenomena tersebut terjadi.
- Proses atau Mekanisme:** Teks harus menggambarkan bagaimana fenomena itu berlangsung atau terjadi, biasanya dalam bentuk hubungan sebab-akibat.
- Dampak atau Akibat:** Teks juga dapat memuat dampak dari fenomena tersebut terhadap individu atau masyarakat secara umum.
- Kesesuaian Fakta:** Informasi dalam teks eksplanasi harus didukung oleh fakta yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan, sehingga pembaca dapat memahami fenomena dengan benar.



Contoh Teks Eksplanasi: Fenomena alam

Proses Terjadinya Hujan

Hujan merupakan salah satu fenomena alam yang penting dalam siklus air di bumi. Proses terjadinya hujan melibatkan serangkaian tahapan mulai dari penguapan, kondensasi, hingga presipitasi. Hujan memainkan peran vital dalam menjaga keseimbangan ekosistem dengan menyediakan air bagi tumbuhan, hewan, dan manusia. Fenomena ini menjadi bagian tak terpisahkan dari siklus hidrologi yang berlangsung terus menerus di bumi.

Proses terjadinya hujan diawali dengan penguapan. Air dari permukaan laut, sungai, danau, serta tumbuhan menguap akibat panas matahari. Uap air ini naik ke atmosfer bersama partikel-partikel udara lainnya. Semakin tinggi uap air naik, suhu di atmosfer semakin rendah, sehingga uap air mengalami pendinginan. Proses ini disebut sebagai kondensasi.

Pada tahap kondensasi, uap air berubah menjadi titik-titik kecil air yang membentuk awan. Titik-titik air ini terkumpul dalam jumlah besar hingga menciptakan awan yang semakin tebal. Jika suhu di atmosfer sangat rendah, seperti di daerah pegunungan atau pada musim dingin, uap air juga dapat berubah menjadi kristal es. Awan yang penuh dengan titik air atau kristal es inilah yang menjadi cikal bakal hujan.

Ketika awan mencapai tingkat kejenuhan, titik-titik air di dalamnya tidak lagi mampu bertahan dalam bentuk suspensi di udara. Akibatnya, titik air tersebut bergabung menjadi lebih besar dan berat. Fenomena

ini disebut presipitasi, yaitu jatuhnya air dalam bentuk hujan, salju, atau hujan es, tergantung pada suhu di lapisan atmosfer tempat presipitasi terjadi. Pada umumnya, hujan berupa air turun ke permukaan bumi, memberikan kelembapan yang sangat penting bagi kehidupan.

Hujan memiliki manfaat besar bagi kehidupan di bumi. Selain memberikan air yang diperlukan oleh makhluk hidup, hujan juga membantu menjaga keseimbangan suhu bumi dengan proses pendinginan alami. Namun, intensitas hujan yang berlebihan dapat menyebabkan bencana seperti banjir atau tanah longsor. Oleh karena itu, memahami proses terjadinya hujan memberikan wawasan penting tentang hubungan manusia dengan alam serta cara mengelola dampaknya secara bijak.

Contoh Teks Eksplanasi: Fenomena sosial

Bullying dan Dampaknya terhadap Kesehatan Mental

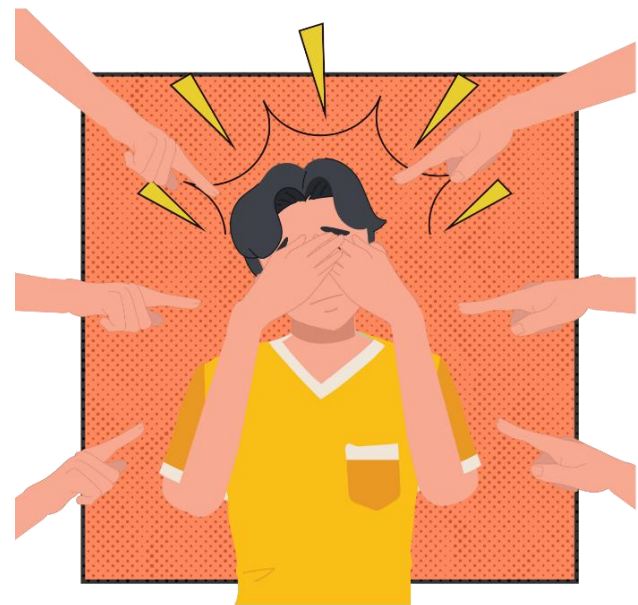
Bullying merupakan fenomena sosial yang semakin menjadi perhatian masyarakat, terutama karena dampaknya yang besar terhadap kesehatan mental korban. Bullying dapat didefinisikan sebagai tindakan agresif yang dilakukan secara sengaja dan berulang oleh seseorang atau kelompok terhadap individu lain yang dianggap lebih lemah. Bentuk bullying sangat beragam, mulai dari kekerasan fisik, ejekan verbal, intimidasi, hingga pengucilan sosial. Fenomena ini tidak hanya terjadi di sekolah, tetapi juga di lingkungan kerja, media sosial, bahkan di ruang publik.

Penyebab bullying sangat kompleks dan sering kali berakar dari faktor sosial, psikologis, maupun lingkungan. Pelaku bullying biasanya memiliki masalah pribadi, seperti kurangnya empati, tekanan dari kelompok sebaya, atau kebutuhan untuk menunjukkan dominasi. Selain itu, budaya permisif di lingkungan sekitar, di mana tindakan agresif dianggap biasa atau bahkan didukung, turut memperburuk fenomena ini. Media sosial juga menjadi wadah baru bagi perilaku bullying, yang dikenal dengan istilah cyberbullying, di mana korban sering kali sulit menghindari karena sifatnya yang anonim dan tersebar luas.

Dampak bullying terhadap kesehatan mental sangat signifikan, terutama bagi korban. Korban bullying sering kali merasa cemas, takut, atau tidak berdaya dalam menghadapi situasi. Dalam jangka pendek, mereka mungkin mengalami gangguan tidur, penurunan konsentrasi, dan kehilangan semangat untuk menjalani aktivitas sehari-hari. Dalam jangka panjang, efek bullying dapat menyebabkan masalah serius seperti depresi, gangguan kecemasan, bahkan keinginan untuk mengakhiri hidup. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa korban bullying memiliki risiko lebih tinggi untuk mengalami gangguan psikologis dibandingkan mereka yang tidak pernah menjadi korban.

Tidak hanya korban, pelaku bullying juga menghadapi konsekuensi negatif, meskipun tidak selalu disadari. Pelaku yang terbiasa melakukan bullying berisiko mengembangkan perilaku agresif yang dapat merugikan hubungan sosial mereka di masa depan. Selain itu, perilaku ini juga dapat memperkuat pola pikir negatif, di mana mereka cenderung memandang konflik sebagai sesuatu yang harus diselesaikan dengan kekerasan atau intimidasi.

Untuk mengatasi fenomena bullying, dibutuhkan upaya bersama dari berbagai pihak. Lingkungan keluarga memiliki peran penting dalam membentuk perilaku anak, terutama dengan memberikan contoh perilaku empati dan mendukung komunikasi yang terbuka. Di sekolah, guru dan staf harus proaktif dalam mengenali tanda-tanda bullying dan menerapkan kebijakan nol toleransi terhadap tindakan tersebut. Media sosial juga perlu diatur dengan baik, termasuk adanya regulasi untuk melindungi pengguna dari cyberbullying.



Selain upaya pencegahan, langkah rehabilitasi bagi korban bullying juga sangat penting. Konseling psikologis dapat membantu korban memproses pengalaman traumatis mereka dan membangun kembali kepercayaan diri. Sementara itu, pelaku bullying perlu mendapatkan edukasi tentang dampak buruk dari tindakan mereka dan dilibatkan dalam program rehabilitasi yang mengajarkan empati serta pengendalian diri. Dengan pendekatan yang menyeluruh, dampak bullying terhadap kesehatan mental dapat diminimalkan.

Memahami fenomena bullying melalui teks eksplanasi memungkinkan masyarakat untuk lebih memahami akar masalah dan dampaknya. Pengetahuan ini dapat mendorong individu, institusi, dan komunitas untuk berperan aktif dalam mencegah dan menangani bullying. Pada akhirnya, hal ini akan menciptakan lingkungan sosial yang lebih aman dan mendukung kesehatan mental semua orang.

Contoh Teks Eksplanasi: Fenomena sosial

Ngaben: Upacara Pembakaran Jenazah di Bali

Ngaben adalah salah satu upacara adat khas Bali yang menjadi bagian penting dari tradisi Hindu di pulau tersebut. Upacara ini merupakan prosesi pembakaran jenazah yang dilakukan untuk mengantarkan roh orang yang telah meninggal menuju alam kehidupan selanjutnya. Dalam pandangan masyarakat Bali, Ngaben bukan sekadar ritual pemakaman, tetapi juga simbol penghormatan terakhir kepada almarhum dan wujud kepercayaan pada siklus kehidupan dan kematian.

Ngaben diawali dengan persiapan yang melibatkan seluruh anggota keluarga serta masyarakat sekitar. Persiapan meliputi pembuatan wadah jenazah, yang biasanya berbentuk menyerupai lembu atau menara berukir, sesuai status sosial almarhum. Wadah ini dihias dengan berbagai ornamen indah yang melambangkan kemegahan dan penghormatan. Prosesi ini biasanya membutuhkan waktu yang cukup panjang karena melibatkan banyak tahapan dan kerja sama komunitas.



Pada hari pelaksanaan, jenazah dimasukkan ke dalam wadah yang telah disiapkan, lalu diarak ke tempat pembakaran dengan iringan doa dan gamelan Bali. Arak-arakan ini dilakukan dengan penuh semangat dan suasana yang meriah, karena dalam tradisi Bali, kematian bukanlah akhir, melainkan awal dari perjalanan baru. Setelah mencapai tempat pembakaran, jenazah dan wadahnya dibakar, yang melambangkan penyucian roh agar terbebas dari dunia fana dan siap melanjutkan perjalanan spiritual.

Proses pembakaran dalam Ngaben dianggap sebagai simbol pelepasan keterikatan roh dengan tubuh jasmani. Asap yang membubung ke langit dipercaya sebagai jalan bagi roh menuju surga atau alam keabadian. Setelah pembakaran selesai, abu jenazah biasanya dihanyutkan ke laut atau sungai sebagai simbol kembalinya tubuh ke alam semesta. Ritual ini juga mencerminkan hubungan harmoni antara manusia dengan alam, sebagaimana tercermin dalam kepercayaan Tri Hita Karana.

Ngaben tidak hanya memiliki nilai spiritual, tetapi juga memperkuat solidaritas sosial di masyarakat Bali. Upacara ini menjadi momen di mana keluarga besar dan masyarakat berkumpul untuk bersama-sama menghormati almarhum. Meski demikian, pelaksanaannya membutuhkan biaya yang cukup besar, sehingga beberapa keluarga memilih melakukan Ngaben secara massal untuk mengurangi beban ekonomi. Dengan memahami tradisi Ngaben, kita dapat melihat bagaimana budaya Bali menghormati siklus kehidupan dan memelihara harmoni antara manusia, alam, dan Tuhan.

Kegiatan Singkat 2

Setelah kamu memahami ketiga contoh teks eksplanasi di atas, jawablah pertanyaan di bawah ini dengan benar!

1. Apa saja tahapan dalam proses terjadinya hujan? Jelaskan secara singkat!
2. Mengapa hujan dianggap memiliki peran penting bagi kehidupan di bumi, dan apa dampaknya jika intensitas hujan berlebihan?
3. Apa saja bentuk-bentuk bullying yang disebutkan dalam teks, dan bagaimana media sosial berperan dalam fenomena ini?
4. Jelaskan dua dampak jangka panjang bullying terhadap kesehatan mental korban!
5. Apa tujuan spiritual dari upacara Ngaben dalam tradisi masyarakat Bali?
6. Mengapa upacara Ngaben dianggap sebagai simbol harmoni antara manusia, alam, dan Tuhan?



3. Mengemukakan dan Memaparkan Topik Terkini dalam Bentuk Teks Eksplanasi

Manfaat Memahami Teks Eksplanasi

Memahami teks eksplanasi memberikan banyak manfaat, terutama dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis. Teks ini membantu pembaca memahami proses terjadinya suatu fenomena secara logis melalui hubungan sebab-akibat. Dengan memahami teks eksplanasi, seseorang dapat melihat suatu peristiwa tidak hanya sebagai fakta, tetapi juga sebagai bagian dari sistem yang lebih besar. Misalnya, memahami teks eksplanasi tentang bencana alam seperti gempa bumi memungkinkan masyarakat untuk memahami penyebabnya dan bagaimana cara meminimalkan dampaknya. Selain itu, teks eksplanasi juga dapat digunakan untuk menyampaikan gagasan secara terstruktur dan mendidik orang lain tentang suatu isu.

Cara Mempresentasikan Teks Eksplanasi yang Baik

Mempresentasikan teks eksplanasi memerlukan pendekatan yang jelas, terstruktur, dan menarik agar informasi dapat tersampaikan dengan efektif. Berikut adalah beberapa langkah untuk mempresentasikan teks eksplanasi dengan baik:

a. Pilih Topik yang Relevan dan Aktual

Pilihlah topik yang menarik perhatian audiens, misalnya fenomena yang sedang hangat dibicarakan atau memiliki dampak signifikan terhadap masyarakat. Pastikan topik tersebut sesuai dengan audiens yang dituju.

b. Gunakan Bahasa yang Jelas dan Mudah Dipahami

Meskipun teks eksplanasi sering menggunakan istilah teknis, presenter harus dapat menyampaikan informasi dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Jika diperlukan, tambahkan penjelasan untuk istilah yang kurang familiar.

c. Gunakan Media Pendukung

Media visual seperti diagram, grafik, gambar, atau video dapat membantu audiens memahami proses atau mekanisme yang dijelaskan dalam teks eksplanasi. Media ini juga membuat presentasi menjadi lebih menarik dan interaktif.

d. Sampaikan Secara Sistematis

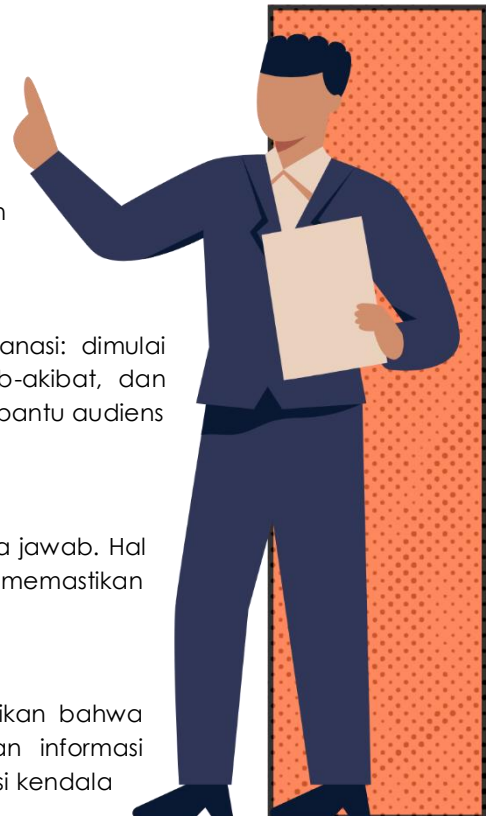
Presentasi harus disusun sesuai dengan struktur teks eksplanasi: dimulai dengan pernyataan umum, diikuti oleh penjelasan sebab-akibat, dan diakhiri dengan penafsiran atau kesimpulan. Struktur ini membantu audiens mengikuti alur presentasi dengan mudah.

e. Berinteraksi dengan Audiens

Libatkan audiens melalui pertanyaan, diskusi, atau sesi tanya jawab. Hal ini tidak hanya membuat presentasi lebih dinamis tetapi juga memastikan bahwa audiens memahami materi yang disampaikan.

f. Latihan Sebelumnya

Latihan sebelum presentasi sangat penting untuk memastikan bahwa presenter menguasai materi dan mampu menyampaikan informasi dengan percaya diri. Latihan juga membantu mengantisipasi kendala teknis atau pertanyaan sulit dari audiens.



Dengan mempresentasikan teks eksplanasi secara baik, informasi dapat tersampaikan secara efektif kepada audiens. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman audiens terhadap topik yang dibahas, tetapi juga dapat menginspirasi mereka untuk berpikir kritis dan mencari solusi terhadap isu yang dihadapi.

Kegiatan Singkat 3

Untuk mengetahui kemampuanmu, ayo isi pertanyaan di bawah ini dengan tanda ✓ / ✗!

Pernyataan	Benar	Salah
Memahami teks eksplanasi membantu meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan analitis.	☒	☒
Teks eksplanasi tidak memerlukan hubungan sebab-akibat dalam menjelaskan suatu fenomena.	☐	☐
Media visual seperti diagram atau grafik dapat membuat presentasi teks eksplanasi lebih menarik.	☐	☐
Struktur teks eksplanasi diawali dengan kesimpulan dan diakhiri dengan pernyataan umum.	☐	☐
Berlatih sebelum mempresentasikan teks eksplanasi membantu menguasai materi dengan lebih baik.	☐	☐
Bahasa teknis tanpa penjelasan tambahan adalah cara terbaik dalam mempresentasikan teks eksplanasi.	☐	☐



4. Menyusun Teks Eksplanasi untuk Beragam Tujuan Secara Logis

Pengertian Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi adalah jenis teks yang digunakan untuk menjelaskan bagaimana dan mengapa suatu fenomena terjadi. Fenomena yang dijelaskan dalam teks eksplanasi dapat berupa fenomena alam, sosial, maupun budaya. Misalnya, fenomena alam seperti hujan atau gempa bumi, fenomena sosial seperti bullying, dan fenomena budaya seperti upacara adat. Teks ini berfungsi untuk memberikan pengetahuan kepada pembaca melalui penjelasan yang logis, sistematis, dan faktual. Dengan membaca teks eksplanasi, pembaca tidak hanya mengetahui bahwa suatu peristiwa terjadi, tetapi juga memahami proses dan penyebab terjadinya fenomena tersebut.

Tujuan Penulisan Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi ditulis dengan berbagai tujuan yang bersifat informatif dan edukatif. Tujuan utamanya adalah untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada pembaca mengenai suatu fenomena tertentu. Berikut adalah beberapa tujuan spesifik dari penulisan teks eksplanasi:

- Menedukasi Pembaca:** Teks ini berfungsi untuk memperluas wawasan pembaca dengan memberikan informasi yang dapat dipercaya tentang suatu peristiwa atau proses.
- Menjelaskan Hubungan Sebab-Akibat:** Teks eksplanasi bertujuan untuk menunjukkan bagaimana satu peristiwa menyebabkan peristiwa lain, sehingga pembaca dapat memahami mekanisme suatu fenomena.
- Meningkatkan Pemahaman Ilmiah:** Penulisan teks eksplanasi sering kali membantu pembaca memahami konsep-konsep ilmiah atau teknis dengan cara yang lebih sederhana dan terstruktur.
- Mengatasi Misinformasi:** Dengan menyajikan fakta yang akurat, teks eksplanasi dapat mencegah penyebaran informasi yang salah atau menyesatkan.
- Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis:** Membaca teks eksplanasi mendorong pembaca untuk menganalisis informasi secara mendalam dan memikirkan penyebab serta akibat dari suatu fenomena.



Ciri-Ciri Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi memiliki sejumlah ciri khas yang menjadikannya mudah dikenali dan membedakannya dari jenis teks lainnya. Berikut adalah ciri-ciri tersebut dengan penjelasan lebih rinci:

a. Fokus pada Fenomena

Teks eksplanasi selalu membahas fenomena yang terjadi di dunia nyata, baik yang bersifat alamiah, sosial, maupun budaya. Fenomena ini harus dijelaskan dengan jelas dan spesifik. Misalnya, fenomena alam seperti gunung meletus, fenomena sosial seperti bullying, atau fenomena budaya seperti upacara Ngaben di Bali. Fokus ini memastikan bahwa pembahasan dalam teks tidak melebar ke topik lain yang tidak relevan.

b. Berdasarkan Fakta

Informasi dalam teks eksplanasi bersifat faktual dan dapat diverifikasi kebenarannya. Fakta ini bisa didukung oleh data ilmiah, hasil penelitian, atau pengamatan yang konkret. Sebagai contoh, jika teks

membahas fenomena hujan, maka penulis harus menjelaskan proses ilmiah penguapan, kondensasi, dan presipitasi, bukan sekadar opini pribadi atau cerita imajinatif.

c. Menggunakan Pola Sebab-Akibat

Salah satu ciri utama teks eksplanasi adalah penyajiannya yang memanfaatkan hubungan sebab-akibat. Pola ini menggambarkan proses terjadinya suatu fenomena secara logis. Misalnya, dalam penjelasan tentang gempa bumi, teks harus menghubungkan penyebab gempa seperti pergeseran lempeng tektonik dengan akibat yang ditimbulkan, seperti getaran di permukaan bumi. Hubungan sebab-akibat ini membantu pembaca memahami mekanisme di balik suatu fenomena.

d. Bahasa Formal dan Ilmiah

Teks eksplanasi ditulis menggunakan bahasa formal yang sesuai dengan norma kebahasaan. Selain itu, teks ini sering kali menggunakan istilah teknis atau ilmiah yang relevan dengan topik. Contohnya, teks tentang bencana tsunami akan menggunakan istilah seperti "zona subduksi" atau "gelombang seismik." Namun, istilah-istilah ini sebaiknya disertai dengan penjelasan agar pembaca awam tetap dapat memahaminya.

e. Tidak Memuat Opini atau Subjektivitas

Berbeda dengan teks argumentasi yang cenderung menyampaikan opini penulis, teks eksplanasi sepenuhnya objektif. Penulis hanya menyampaikan informasi berdasarkan fakta dan tidak menambahkan pandangan pribadi. Misalnya, dalam teks yang menjelaskan dampak bullying, penulis hanya menyajikan data dan hasil penelitian tanpa mencantumkan opini seperti "saya rasa ini sangat buruk." Hal ini menjaga keakuratan dan keilmiahannya.

f. Menggunakan Struktur Logis

Semua informasi dalam teks eksplanasi disusun secara sistematis, biasanya dimulai dengan pernyataan umum, diikuti penjelasan sebab-akibat, dan diakhiri dengan interpretasi atau kesimpulan. Struktur ini memastikan alur teks mudah diikuti oleh pembaca, sehingga informasi dapat tersampaikan dengan efektif.

g. Memberikan Pengetahuan Baru

Ciri lain dari teks eksplanasi adalah sifatnya yang edukatif. Teks ini bertujuan untuk memberikan wawasan baru kepada pembaca tentang fenomena tertentu. Sebagai contoh, teks eksplanasi tentang pemanasan global tidak hanya menjelaskan apa itu pemanasan global, tetapi juga memberikan pengetahuan tentang penyebab, proses, dan dampaknya secara detail.

Struktur Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi memiliki struktur yang khas dan terorganisir dengan baik. Berikut adalah tiga bagian utama dalam teks eksplanasi:

- Pernyataan Umum:** Bagian ini memberikan pengantar tentang fenomena yang dibahas, termasuk definisi, deskripsi umum, atau konteks peristiwa. Pernyataan umum berfungsi sebagai latar belakang agar pembaca memahami dasar topik yang akan dijelaskan.
- Penjelasan:** Bagian ini merupakan inti teks eksplanasi yang berisi uraian rinci tentang proses terjadinya fenomena. Penjelasan ini biasanya



disusun secara kronologis atau sesuai hubungan sebab-akibat, sehingga pembaca dapat mengikuti alurnya dengan mudah.

- c. **Penafsiran (Optional):** Penafsiran adalah bagian yang berisi kesimpulan, dampak, atau interpretasi terkait fenomena yang dijelaskan. Meskipun tidak selalu ada, penafsiran membantu pembaca untuk memahami relevansi fenomena dengan kehidupan sehari-hari atau lingkungan sekitarnya.

Kaidah Kebahasaan dalam Teks Eksplanasi

Teks eksplanasi menggunakan kaidah kebahasaan yang mendukung penyajian informasi secara ilmiah dan logis. Berikut adalah beberapa kaidah kebahasaan yang umum digunakan:

- a. **Penggunaan Istilah Ilmiah:** Teks eksplanasi sering kali memuat istilah teknis atau ilmiah sesuai dengan topik yang dibahas, seperti "kondensasi," "presipitasi," atau "depresi."
- b. **Menggunakan Kata Kerja Aktif:** Kata kerja aktif seperti "menghasilkan," "mengalir," atau "terjadi" digunakan untuk menjelaskan proses atau tindakan dalam fenomena.
- c. **Penggunaan Konjungsi Waktu:** Kata seperti "ketika," "sebelum," atau "setelah" membantu menjelaskan urutan proses secara kronologis.
- d. **Penggunaan Konjungsi Sebab-Akibat:** Kata seperti "karena," "sehingga," atau "akibatnya" digunakan untuk menunjukkan hubungan sebab-akibat.
- e. **Penggunaan Kalimat Pasif:** Kalimat pasif sering digunakan untuk menekankan objek atau fenomena yang menjadi fokus penjelasan, misalnya, "Fenomena ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan."

Tips Menulis Teks Eksplanasi dengan Baik

Untuk menulis teks eksplanasi yang efektif, ada beberapa langkah yang dapat diikuti:

- a. **Pahami Fenomena yang Akan Dijelaskan:** Lakukan riset mendalam tentang fenomena yang akan dijelaskan agar penulis memiliki pemahaman yang komprehensif.
- b. **Susun Kerangka Teks:** Buatlah kerangka yang mencakup pernyataan umum, penjelasan, dan penafsiran agar tulisan terstruktur dengan baik.
- c. **Gunakan Bahasa yang Tepat:** Pilih bahasa yang formal, jelas, dan sesuai dengan audiens yang dituju. Hindari penggunaan istilah teknis yang terlalu sulit tanpa penjelasan.
- d. **Sertakan Data atau Fakta:** Lengkapi teks dengan data, contoh, atau ilustrasi untuk memperkuat penjelasan.
- e. **Edit dan Revisi:** Setelah selesai menulis, lakukan revisi untuk memastikan teks bebas dari kesalahan dan informasi yang disampaikan akurat.

Kegiatan Singkat 4

Sekarang, kamu sudah mengetahui bagaimana cara menyusun sebuah teks eksplanasi. Untuk itu, ayo buat teks eksplanasimu sendiri dengan mengikuti beberapa langkah di bawah ini.

1. Tentukanlah topik apa yang kamu inginkan. Untuk memudahkannya, pilihlah topik dari fenomena di sekitarmu.
2. Kumpulkan informasi dan data yang sesuai dengan topikmu. Kamu bisa mencarinya di buku, surat kabar, maupun internet.
3. Susunlah kerangka teks eksplanasi sesuai dengan struktur yang telah kamu pahami.
4. kembangkanlah kerangka yang sudah kamu buat dengan menggunakan kaidah kebahasaan yang sudah dipelajari sebelumnya.

5. Periksa kembali hasil tulisanmu.
6. Mintalah orang tua atau temanmu untuk membaca teks eksplanasimu dan mintalah komentar mereka dan tanyakan apakah mereka paham dengan apa yang kamu sampaikan.
7. Lakukan perbaikan jika ada kekurangan yang dapat diperbaiki.

Kegiatan Kelompok

Membedah Fenomena Sosial dan Alam melalui Teks Eksplanasi

Tujuan: Melatih keterampilan analisis, berpikir kritis, dan komunikasi dalam memahami fenomena melalui teks eksplanasi.

Langkah Kegiatan:

1. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok.
2. Setiap kelompok mendapatkan satu topik fenomena (contoh: hujan, bullying, Ngaben, pemanasan global).

Tugas kelompok:

1. Membuat kerangka teks eksplanasi dengan struktur (pernyataan umum, penjelasan sebab-akibat, dan penafsiran).
2. Menyajikan teks eksplanasi singkat (3–4 paragraf).
3. Memaparkan hasil di depan kelas dengan bantuan media (gambar, diagram, atau video pendek).
4. Kelompok lain memberikan pertanyaan atau tanggapan (diskusi kelas).

Rangkuman

Bab 6 menyoroti pentingnya mengembangkan sikap kritis melalui pemahaman teks eksplanasi, sebuah bentuk teks informatif yang bertujuan untuk menjelaskan proses terjadinya suatu fenomena secara logis, sistematis, dan faktual. Dalam bab ini, pembaca diajak untuk memahami bagaimana mengeksplorasi dan mengevaluasi informasi dalam teks eksplanasi, termasuk fenomena sosial seperti bullying yang berdampak pada kesehatan mental. Melalui pembahasan ini, pembaca diperkenalkan pada pentingnya memahami fenomena sosial secara mendalam untuk menemukan akar masalah dan dampak yang ditimbulkannya, sehingga dapat mendorong langkah preventif dan solusi yang tepat.

Selain itu, bab ini membahas cara menilai informasi dalam teks eksplanasi dengan memperhatikan sumber-sumber terpercaya dan elemen penting dalam teks, seperti hubungan sebab-akibat, fakta yang akurat, dan penyajian yang objektif. Dengan memahami unsur-unsur ini, pembaca dapat mengidentifikasi teks eksplanasi yang valid dan relevan, baik dalam konteks fenomena alam, sosial, maupun budaya. Contoh-contoh yang diberikan, seperti proses terjadinya hujan, dampak bullying terhadap kesehatan mental, dan upacara Ngaben di Bali, tidak hanya membantu pembaca memahami struktur teks eksplanasi, tetapi juga menunjukkan bagaimana teks ini dapat memberikan wawasan yang berharga tentang dunia di sekitar kita.

Bab ini juga menjelaskan cara mempresentasikan teks eksplanasi dengan efektif, termasuk memilih topik yang aktual, menggunakan media pendukung, dan menyusun alur presentasi yang terstruktur. Kemampuan ini penting untuk menyampaikan informasi kepada audiens secara jelas dan menarik, sehingga mereka dapat memahami dan terinspirasi oleh materi yang disampaikan. Dengan pendekatan yang sistematis, pembaca diajarkan untuk memanfaatkan teks eksplanasi sebagai media komunikasi yang efektif, baik dalam pendidikan, diskusi publik, maupun presentasi profesional.

Lebih jauh lagi, bab ini membahas langkah-langkah menulis teks eksplanasi untuk berbagai tujuan. Penulis diajarkan untuk memahami ciri-ciri utama teks eksplanasi, seperti fokus pada fakta, penggunaan pola sebab-akibat, bahasa formal, dan objektivitas, serta mematuhi kaidah kebahasaan yang mendukung kejelasan dan keilmiahannya. Struktur teks eksplanasi—pernyataan umum, penjelasan, dan penafsiran—dijelaskan secara rinci untuk membantu pembaca menyusun teks yang logis dan mudah dipahami. Dengan kemampuan menulis teks eksplanasi yang baik, seseorang tidak hanya dapat menyampaikan informasi secara efektif, tetapi juga mendorong pembaca untuk berpikir kritis dan analitis terhadap fenomena di sekitar mereka.

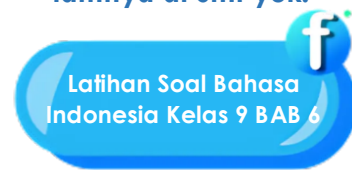
Secara keseluruhan, Bab 6 menekankan pentingnya teks eksplanasi sebagai alat untuk memahami fenomena alam, sosial, dan budaya secara mendalam. Pemahaman terhadap teks ini tidak hanya membantu individu untuk menerima informasi yang valid, tetapi juga mendorong mereka untuk mengolah informasi tersebut menjadi pengetahuan yang berguna. Dengan membangun sikap kritis, logis, dan sistematis melalui teks eksplanasi, individu dapat berkontribusi pada upaya memahami, memecahkan, dan menyelesaikan berbagai isu yang dihadapi oleh masyarakat modern.

Latihan Soal

1. Tujuan utama dari teks eksplanasi adalah
 - A. Menghibur pembaca dengan cerita menarik
 - B. Menjelaskan fenomena secara logis dan sistematis
 - C. Meyakinkan pembaca dengan pendapat penulis
 - D. Menggambarkan perasaan penulis terhadap suatu peristiwa
2. Salah satu ciri utama teks eksplanasi adalah
 - A. Memuat opini penulis
 - B. Disajikan secara acak tanpa pola
 - C. Menjelaskan fenomena dengan hubungan sebab-akibat
 - D. Menggunakan bahasa sehari-hari yang santai
3. Dampak jangka panjang yang dapat dialami korban bullying adalah
 - A. Kehilangan semangat sementara
 - B. Trauma psikologis atau PTSD
 - C. Mudah marah pada teman
 - D. Hanya merasa sedih sesaat
4. Informasi dalam teks eksplanasi harus bersifat faktual. Hal ini berarti
 - A. Berdasarkan data dan dapat dipertanggungjawabkan
 - B. Menurut pendapat pribadi penulis
 - C. Tidak perlu didukung bukti ilmiah
 - D. Disajikan agar terdengar menarik saja
5. Jika teks eksplanasi tentang bullying hanya menjelaskan akibatnya tanpa memuat penyebabnya, apa dampak yang mungkin terjadi pada pemahaman pembaca?
 - A. Pembaca hanya memahami fenomena secara setengah dan sulit mencari solusi
 - B. Pembaca tetap bisa memahami sepenuhnya
 - C. Pembaca tidak membutuhkan informasi penyebab
 - D. Pembaca bisa menilai berdasarkan pendapat masing-masing
6. Dalam teks eksplanasi tentang hujan, tahap penguapan, kondensasi, dan presipitasi disusun berurutan. Apa yang terjadi jika urutan ini diubah secara acak?
 - A. Pembaca tetap bisa memahami proses dengan jelas
 - B. Alur penjelasan menjadi tidak logis dan membingungkan
 - C. Informasi menjadi lebih menarik karena tidak monoton
 - D. Penjelasan lebih singkat dan mudah dipahami

7. Sebuah teks eksplanasi tentang pemanasan global hanya berisi pendapat penulis tanpa menyertakan data ilmiah atau fakta yang akurat. Bagaimana kualitas teks tersebut jika dilihat dari kaidah teks eksplanasi?
- A. Teks tetap baik karena menggunakan bahasa formal
 - B. Teks kurang valid karena tidak memenuhi ciri faktual dan dapat menyesatkan pembaca
 - C. Teks lebih menarik karena berisi opini pribadi
 - D. Teks tampak informatif karena penjelasannya panjang tanpa kaidah eksplanasi

**Akses latihan soal
lainnya di sini yuk!**



Referensi

- Bailey, K. D. (2014). *Methods of Social Research*. New York: The Free Press.
- Barker, C., & Coy, D. (2020). *Mental Health: A Clinical Guide for Professionals*. New York: Oxford University Press.
- Bronstein, I., & Montgomery, P. (2011). Psychological distress in refugee children: A systematic review. *Clinical Child and Family Psychology Review*, 14(1), 44–56. <https://doi.org/10.1007/s10567-010-0081-0>
- Gordon, R. L. (2018). Understanding Bullying: Research, Prevention, and Strategies for Change. *Journal of Social Issues*, 74(1), 24–38. <https://doi.org/10.1111/josi.12186>
- Miller, R. A. (2017). The role of family and school in addressing bullying behaviors. *Journal of Youth Studies*, 20(5), 571–589. <https://doi.org/10.1080/13676261.2016.1231239>
- Santrock, J. W. (2018). *Life-Span Development* (16th ed.). Boston: McGraw-Hill Education.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Swales, J. M., & Feak, C. B. (2020). *Academic Writing for Graduate Students: Essential Tasks and Skills* (4th ed.). Ann Arbor: University of Michigan Press.
- Tri Hita Karana Foundation. (2021). *The Philosophy of Tri Hita Karana in Balinese Culture*. Retrieved from <https://www.trihitakarana.org>
- UNICEF. (2019). *The State of the World's Children 2019: Children, Food and Nutrition*. New York: UNICEF.



BAB 7: MENGGAMBARKAN LINGKUNGAN DENGAN TEKS LAPORAN PENGAMATAN

Karakter Pelajar Pancasila

Beriman, bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa, dan berakhlak mulia: Menghargai ciptaan Tuhan dengan menjaga lingkungan sekitar.

Kritis: Menganalisis data dan informasi dari laporan pengamatan lingkungan untuk memperoleh pemahaman yang objektif.

Kreatif: Menyusun teks laporan pengamatan dengan kosakata yang bervariasi, menarik, dan sesuai konteks.



Introduksi

Teks laporan pengamatan merupakan salah satu bentuk teks yang berfungsi untuk menyajikan hasil pengamatan secara sistematis, objektif, dan berdasarkan fakta. Melalui teks laporan pengamatan, kita dapat menggambarkan kondisi lingkungan, menganalisis data yang ditemukan, serta mengevaluasi informasi yang relevan. Dengan membaca dan menulis laporan pengamatan, siswa tidak hanya berlatih mencatat dan menyusun informasi, tetapi juga mengembangkan kemampuan berpikir kritis, membandingkan berbagai sumber, serta menggunakan kosakata yang tepat. Selain itu, pembelajaran teks laporan pengamatan melatih keterampilan komunikasi lisan maupun tulisan agar siswa dapat menyampaikan hasil pengamatan dengan jelas, santun, dan menarik.

Kata Kunci: Pengamatan lingkungan, data, informasi, verifikasi, laporan.

Tujuan Pembelajaran: Menggambarkan Lingkungan dengan Teks Laporan Pengamatan

1. Menganalisis dan mengevaluasi data serta informasi yang diperoleh dari teks laporan pengamatan lingkungan melalui kegiatan menyimak secara cermat

- ▷ Mengidentifikasi bagian-bagian penting dalam teks laporan pengamatan untuk memahami konteks dan tujuan pengamatan.
- ▷ Menggunakan hasil evaluasi untuk mengembangkan pemahaman kritis terhadap isu-isu lingkungan yang relevan.

2. Memanfaatkan referensi atau sumber tambahan untuk memverifikasi keakuratan data dan kualitas informasi, serta melakukan perbandingan antara dua teks laporan pengamatan lingkungan yang telah dibaca

- ▷ Mengintegrasikan informasi dari berbagai sumber untuk memperkaya wawasan tentang objek pengamatan.
- ▷ Membandingkan metode pengamatan yang digunakan dalam dua laporan untuk menilai keefektifan pendekatan yang diterapkan.

3. Menyampaikan hasil pengamatan lingkungan melalui komunikasi lisan dengan menggunakan ungkapan yang santun dan sesuai dengan norma kesopanan

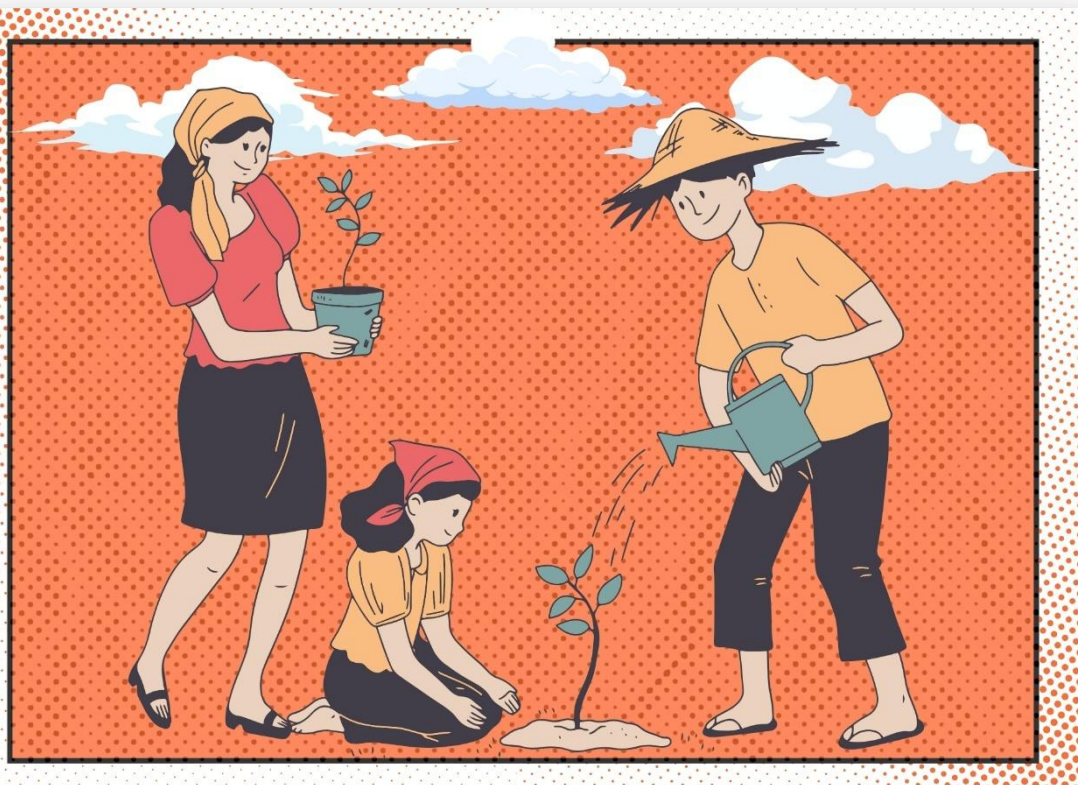
- ▷ Melatih penggunaan intonasi, ekspresi, dan sikap tubuh yang mendukung kesan sopan dalam penyampaian laporan secara lisan.
- ▷ Beradaptasi dengan situasi formal maupun informal untuk menyampaikan laporan dengan cara yang relevan bagi audiens yang berbeda.

4. Memanfaatkan dan memperkaya kosakata baru, termasuk yang bermakna denotatif, konotatif, dan kiasan, untuk menyusun teks laporan pengamatan lingkungan yang informatif dan menarik

- ▷ Memastikan penggunaan kosakata yang tepat dan konsisten dengan konteks ilmiah dan lingkungan yang dibahas.
- ▷ Mengembangkan kreativitas dalam pemilihan kata untuk meningkatkan daya tarik dan kejelasan teks laporan.



1. Menyelidiki dan Menilai Data dari Teks Laporan Pengamatan Lingkungan



Lingkungan adalah segala sesuatu yang berada di sekitar manusia, baik berupa benda hidup maupun benda mati, yang berinteraksi untuk menciptakan keseimbangan ekosistem. Lingkungan mencakup elemen-elemen seperti udara, tanah, air, tumbuhan, hewan, dan manusia. Dengan mengeksplorasi lingkungan, kita tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang kehidupan di sekitar, tetapi juga memupuk rasa tanggung jawab terhadap kelestarian lingkungan.

Mengeksplorasi lingkungan memiliki berbagai manfaat, di antaranya:

- Menumbuhkan Kesadaran Lingkungan:** Pengamatan terhadap kondisi lingkungan membantu manusia memahami dampak aktivitas sehari-hari terhadap alam.
- Meningkatkan Kepedulian:** Dengan memahami hubungan antar elemen dalam ekosistem, kita cenderung lebih peduli terhadap keseimbangan lingkungan.
- Mendukung Pengambilan Keputusan Berbasis Data:** Informasi hasil eksplorasi dapat menjadi dasar bagi kebijakan atau tindakan nyata untuk menjaga kelestarian lingkungan.

Mengevaluasi Informasi dari Teks Laporan Pengamatan

Laporan pengamatan adalah dokumen tertulis yang menyajikan hasil pengamatan terhadap objek tertentu. Laporan ini harus memenuhi prinsip keakuratan, objektivitas, dan kejelasan. Mengevaluasi informasi dari teks laporan pengamatan bertujuan untuk memastikan bahwa data yang disajikan dapat dipercaya dan relevan.

Langkah-langkah mengevaluasi informasi dari teks laporan pengamatan:

- a. **Periksa Kejelasan Data:** Pastikan laporan memuat informasi lengkap, seperti nama objek, waktu, tempat, dan tujuan pengamatan.
- b. **Tinjau Keakuratan Fakta:** Data dalam laporan harus berdasarkan pengamatan langsung, bukan opini atau asumsi.
- c. **Evaluasi Keterkaitan Data:** Pastikan setiap informasi yang disajikan memiliki hubungan yang logis dengan topik pengamatan.
- d. **Bandungkan dengan Sumber Lain:** Membandingkan hasil pengamatan dengan sumber atau laporan serupa dapat membantu mengukur validitas informasi.

Dengan menghubungkan eksplorasi lingkungan dan evaluasi teks laporan pengamatan, kita dapat memperoleh gambaran utuh tentang kondisi lingkungan. Hal ini menjadi langkah penting dalam meningkatkan kesadaran kolektif dan mengambil tindakan nyata untuk menjaga keberlanjutan bumi.

Kegiatan Singkat 1

Untuk mengetahui kemampuanmu, ayo isi pertanyaan di bawah ini dengan tanda ✓ / ✗!

Pernyataan	Benar	Salah
Lingkungan terdiri dari elemen-elemen seperti udara, tanah, air, tumbuhan, hewan, dan manusia.		
Laporan pengamatan yang baik harus memuat opini pribadi untuk mendukung hasil pengamatan.		
Mengevaluasi informasi dari laporan pengamatan bertujuan memastikan data yang disajikan dapat dipercaya.		
Keakuratan fakta dalam laporan pengamatan dapat didasarkan pada asumsi atau perkiraan pengamat.		
Pengamatan lingkungan membantu manusia memahami dampak aktivitas sehari-hari terhadap alam.		
Membandingkan laporan pengamatan dengan sumber lain tidak diperlukan untuk menilai validitas data.	✗	✓



2. Mengevaluasi dan Membandingkan Informasi dalam Teks Laporan Pengamatan Lingkungan

Pengertian Pengamatan dan Prosesnya

Pengamatan adalah langkah awal untuk memahami suatu fenomena dengan mengumpulkan informasi langsung dari sumbernya. Dalam konteks ilmiah, pengamatan dilakukan secara sistematis dan terencana dengan tujuan mendapatkan data yang akurat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Proses pengamatan mencakup beberapa tahapan penting, yaitu:

a. Menentukan Tujuan Pengamatan

Pengamatan dimulai dengan menentukan tujuan yang jelas. Misalnya, pengamatan pada lingkungan dilakukan untuk mengetahui kondisi ekosistem, menemukan potensi masalah lingkungan, atau mengidentifikasi manfaat elemen lingkungan tertentu.

b. Memilih Objek Pengamatan

Pemilihan objek menjadi langkah krusial. Objek pengamatan harus sesuai dengan tujuan dan memiliki relevansi yang signifikan. Contohnya, memilih taman apotek hidup untuk memahami fungsi tanaman obat di lingkungan rumah.

c. Merancang Pelaksanaan

Perencanaan pelaksanaan mencakup penentuan metode pengamatan (observasi langsung, dokumentasi, wawancara, atau survei), lokasi pengamatan, waktu yang tepat, serta alat bantu yang diperlukan untuk mencatat data.

d. Mengumpulkan dan Mencatat Data

Data yang dikumpulkan harus sesuai dengan fakta yang ada di lapangan. Pencatatan dapat dilakukan dalam bentuk tabel, diagram, atau deskripsi rinci yang membantu dalam analisis selanjutnya.

e. Menganalisis Hasil Pengamatan

Analisis dilakukan untuk memahami data lebih mendalam, mengidentifikasi pola, dan menyusun laporan berdasarkan temuan.

Tujuan Membaca Teks Laporan Pengamatan

Teks laporan pengamatan adalah hasil tertulis dari proses pengamatan. Membaca teks ini memberikan sejumlah manfaat yang signifikan:

a. Pemahaman Fakta dan Data

Teks laporan memuat data faktual yang dirangkum secara sistematis, sehingga pembaca dapat dengan mudah memahami informasi terkait objek pengamatan tanpa harus melakukan observasi sendiri.

b. Evaluasi Kualitas Informasi

Dengan membaca teks laporan, pembaca dapat mengevaluasi apakah pengamatan dilakukan dengan metode yang tepat, apakah data yang diperoleh akurat, dan apakah laporan tersebut memenuhi standar ilmiah.

c. Referensi untuk Penelitian Lain

Laporan pengamatan sering digunakan sebagai referensi untuk penelitian atau pengambilan keputusan dalam proyek atau kebijakan tertentu.

d. Meningkatkan Kesadaran dan Tindakan

Membaca teks laporan pengamatan, terutama terkait lingkungan, dapat membantu meningkatkan kesadaran terhadap isu-isu lingkungan dan memotivasi tindakan untuk menjaga kelestariannya.

Cara Menilai Informasi dari Sebuah Teks Laporan

Menilai informasi dari teks laporan pengamatan memerlukan analisis yang terperinci agar data yang disampaikan benar-benar dapat dipercaya dan relevan. Berikut adalah langkah-langkahnya:

a. Analisis Keaslian dan Kredibilitas Informasi

Pastikan bahwa data yang ditampilkan dalam laporan adalah hasil pengamatan langsung, bukan sekadar opini atau asumsi penulis. Periksa juga sumber data jika laporan menyertakan referensi.

b. Evaluasi Struktur Teks

Sebuah teks laporan pengamatan yang baik memiliki struktur yang rapi, meliputi: judul, identitas laporan, deskripsi umum, deskripsi bagian, dan deskripsi manfaat. Kekurangan struktur dapat mengindikasikan laporan yang kurang sistematis.

c. Periksa Ketepatan dan Kelengkapan Data

Data yang disampaikan harus mencakup nama objek pengamatan, waktu pengamatan, tempat pengamatan, dan tujuan pengamatan. Kekurangan elemen ini dapat memengaruhi validitas laporan.

d. Tinjau Keselarasan Tujuan dan Hasil Pengamatan

Pastikan bahwa hasil yang dilaporkan sesuai dengan tujuan pengamatan yang telah ditentukan di awal.

e. Bandingkan dengan Sumber Lain

Membandingkan hasil laporan dengan dokumen atau sumber serupa dapat membantu menilai akurasi dan relevansi informasi.

Membandingkan Informasi dalam Teks Laporan

Membandingkan informasi dari beberapa laporan pengamatan memberikan perspektif yang lebih luas dan membantu mengidentifikasi perbedaan atau kesamaan dalam data yang diperoleh. Berikut adalah cara membandingkan informasi secara efektif:

a. Identifikasi Kesamaan dan Perbedaan Data

Analisis kesamaan membantu memahami pola yang konsisten, sedangkan perbedaan dapat memberikan wawasan baru atau menunjukkan variasi yang penting.

b. Tinjau Metode Pengamatan yang Digunakan

Apakah metode yang digunakan pada setiap laporan serupa atau berbeda? Metode yang berbeda dapat menghasilkan temuan yang bervariasi.



c. Perhatikan Validitas dan Objektivitas

Evaluasi apakah masing-masing laporan tetap netral dalam menyajikan data atau ada indikasi bias dari penulisnya.

d. Bandingkan Penyajian Data

Periksa cara penyajian informasi dalam laporan—apakah data disampaikan dengan jelas, sistematis, dan mudah dipahami, atau justru sebaliknya.

e. Konteks Data

Pastikan data yang disajikan dalam laporan tetap relevan dengan konteks pengamatan. Misalnya, laporan yang membahas dampak limbah terhadap sungai harus memberikan data spesifik tentang wilayah sungai yang diamati, bukan generalisasi.

Menilai dan membandingkan teks laporan pengamatan bukan hanya membantu memahami kualitas data, tetapi juga melatih pembaca untuk berpikir kritis terhadap informasi yang diterima. Proses ini sangat penting terutama dalam konteks lingkungan, di mana pengambilan keputusan yang salah dapat berdampak besar pada keberlanjutan ekosistem. Dengan memahami teks laporan secara menyeluruh, pembaca dapat mengakses informasi yang akurat dan relevan untuk mendukung tindakan nyata.

Kegiatan Singkat 2

Perhatikan teks laporan di bawah ini!

Laporan Pengamatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) di Lingkungan Sekitar

Identitas Laporan

- ▷ Pelapor: Siti Nurhaliza
- ▷ Objek Pengamatan: Tanaman Obat Keluarga (TOGA)
- ▷ Waktu Pengamatan: 10 Mei 2024, pukul 08.00–11.00 WIB
- ▷ Tempat Pengamatan: Kebun TOGA RT 05, Desa Mekar Jaya
- ▷ Tujuan Pengamatan: Untuk mengidentifikasi jenis-jenis tanaman obat keluarga serta manfaatnya bagi kesehatan.

Deskripsi Umum

Tanaman Obat Keluarga (TOGA) adalah jenis tanaman yang ditanam di sekitar rumah dan berfungsi sebagai bahan obat tradisional untuk mengatasi berbagai penyakit. Kebun TOGA yang diamati terletak di lingkungan RT 05, Desa Mekar Jaya, dengan luas sekitar 50-meter persegi. Terdapat berbagai jenis tanaman yang dirawat dengan baik oleh warga sekitar sebagai upaya menjaga kesehatan keluarga secara alami.

Deskripsi Bagian

1. Jenis Tanaman Obat yang Diamati:
 - ▷ Kunyit (*Curcuma longa*): Berkhasiat sebagai antiinflamasi dan membantu mengatasi masalah pencernaan.
 - ▷ Jahe (*Zingiber officinale*): Digunakan untuk meningkatkan daya tahan tubuh dan meredakan batuk.
 - ▷ Temulawak (*Curcuma xanthorrhiza*): Berfungsi untuk meningkatkan nafsu makan dan menjaga kesehatan hati.
 - ▷ Lidah Buaya (*Aloe vera*): Bermanfaat untuk mengobati luka bakar ringan dan merawat kesehatan rambut.
 - ▷ Daun Sirih (*Piper betle*): Digunakan untuk mengobati luka dan mencegah infeksi bakteri.

2. Kondisi Tanaman:
Semua tanaman terlihat sehat dan tumbuh subur. Tanaman ditanam dalam media tanah subur dengan penyiraman rutin setiap pagi dan sore. Pemupukan menggunakan pupuk organik dilakukan setiap dua minggu sekali.
3. Perawatan Kebun TOGA:
Perawatan kebun dilakukan oleh warga secara bergotong-royong. Setiap keluarga memiliki tanggung jawab untuk merawat tanaman secara bergilir.

Deskripsi Manfaat

Keberadaan tanaman obat keluarga di lingkungan RT 05 memberikan banyak manfaat, antara lain:

1. Manfaat Kesehatan:
Tanaman obat ini dapat digunakan sebagai obat alami untuk mengatasi penyakit ringan seperti flu, batuk, masalah pencernaan, dan perawatan kulit.
2. Manfaat Ekonomi:
Mengurangi biaya pengobatan karena bahan-bahan obat tersedia secara gratis di lingkungan sekitar.
3. Manfaat Lingkungan:
Kebun TOGA membantu menjaga keseimbangan ekosistem dan meningkatkan kualitas udara di lingkungan.

Setelah kamu memahami teks laporan di atas, jawablah beberapa pertanyaan di bawah ini untuk mengasah kemampuanmu!

1. Apa tujuan dari pengamatan tanaman obat keluarga yang dilakukan oleh pelapor?
2. Sebutkan tiga jenis tanaman obat yang ditemukan di kebun TOGA RT 05 beserta manfaatnya!
3. Bagaimana kondisi tanaman obat di kebun TOGA berdasarkan hasil pengamatan?
4. Siapa yang bertanggung jawab dalam perawatan tanaman di kebun TOGA?
5. Sebutkan dua manfaat keberadaan kebun TOGA di lingkungan RT 05!



3. Menyampaikan dan Menyajikan Teks Laporan Pengamatan Lingkungan

Pengertian Presentasi

Presentasi adalah proses menyampaikan informasi, gagasan, atau data kepada audiens melalui komunikasi lisan dan visual dengan tujuan tertentu. Dalam konteks laporan pengamatan, presentasi berfungsi untuk menjelaskan temuan kepada orang lain secara jelas, menarik, dan terstruktur.

Tujuan Mem-presentasikan Teks Laporan Pengamatan

Tujuan utama presentasi teks laporan pengamatan adalah:

a. Menyampaikan Temuan Pengamatan

Menjelaskan hasil pengamatan secara langsung kepada audiens agar mereka memahami konteks, data, dan kesimpulan yang diperoleh.

b. Memastikan Kejelasan Informasi

Presentasi memungkinkan penyaji untuk menjelaskan bagian-bagian yang mungkin sulit dipahami hanya melalui teks.

c. Menginspirasi atau Memotivasi Tindakan

Hasil pengamatan lingkungan dapat memotivasi audiens untuk lebih peduli terhadap isu lingkungan atau mengambil tindakan nyata.

d. Mendapatkan Umpan Balik

Selama sesi presentasi, audiens dapat memberikan pertanyaan atau tanggapan yang berguna untuk memperbaiki laporan atau mengembangkan penelitian lebih lanjut.

Cara Melakukan Presentasi yang Baik

Untuk mempresentasikan laporan pengamatan dengan efektif, ada beberapa langkah yang harus diperhatikan:

a. Persiapkan Materi dengan Baik

Pastikan laporan pengamatan telah disusun secara lengkap dan terstruktur. Identifikasi poin-poin utama yang ingin disampaikan, seperti tujuan pengamatan, metode, temuan, dan kesimpulan.

b. Gunakan Media Pendukung

Gunakan media visual seperti slide, grafik, atau gambar untuk membantu audiens memahami data lebih mudah. Pastikan media yang digunakan sederhana namun informatif.

c. Latihan Sebelum Presentasi

Latihan dapat meningkatkan rasa percaya diri, memperbaiki cara penyampaian, dan mengidentifikasi bagian yang perlu diperbaiki.

d. Atur Waktu dengan Baik

Pastikan durasi presentasi sesuai dengan waktu yang tersedia. Hindari penjelasan terlalu panjang atau terlalu singkat yang dapat membingungkan audiens.

e. Berbicara Jelas dan Terstruktur

Gunakan bahasa yang mudah dipahami, hindari istilah teknis yang terlalu sulit, dan jelaskan informasi secara runtut mulai dari latar belakang hingga kesimpulan.

f. Berinteraksi dengan Audiens

Libatkan audiens dengan mengajukan pertanyaan, memberikan contoh nyata, atau menanggapi komentar selama sesi presentasi.

g. Tutup dengan Pesan yang Kuat

Akhiri presentasi dengan kesimpulan yang jelas dan pesan yang menginspirasi audiens, terutama jika temuan laporan menyangkut isu lingkungan yang penting.

Contoh Teks Laporan Pengamatan Lingkungan

Pengamatan Lingkungan Fisik: Taman Apotek Hidup

Nama Objek Pengamatan: Taman Apotek Hidup RW 03

Waktu Pengamatan: 15 November 2024, pukul 08.00-10.00 WIB

Tempat Pengamatan: Jalan Melati No. 5, Surabaya

Tujuan Pengamatan: Mengidentifikasi jenis tanaman obat yang terdapat di taman apotek hidup, manfaatnya bagi kesehatan, serta tingkat pemanfaatan oleh warga sekitar.

Hasil Pengamatan:



Pengamatan Taman Apotek Hidup - Canva

Taman Apotek Hidup RW 03 merupakan ruang hijau kecil seluas 200 meter persegi yang dikelola oleh warga setempat sejak tahun 2019. Berdasarkan observasi, taman ini ditanami berbagai jenis tanaman obat dengan pengelompokan berdasarkan fungsinya:

1. Tanaman untuk Sistem Pencernaan:
 - ▷ Kunyit (*Curcuma longa*): Sebanyak 10 rumpun, digunakan untuk mengatasi gangguan lambung dan sebagai anti-inflamasi.
 - ▷ Jahe (*Zingiber officinale*): Terdapat 15 rumpun, bermanfaat untuk menghangatkan tubuh dan mengatasi mual.
2. Tanaman untuk Sistem Pernafasan:
 - ▷ Daun Sirih (*Piper betle*): Tumbuh di dua pohon rambat, digunakan sebagai antiseptik alami untuk menjaga kebersihan mulut.
 - ▷ Daun Kelor (*Moringa oleifera*): Sebanyak 5 pohon kecil, bermanfaat untuk meningkatkan daya tahan tubuh.

3. Tanaman untuk Penyembuhan Luka:

Lidah Buaya (Aloe vera): Ada 8 pot tanaman lidah buaya, digunakan untuk perawatan kulit dan penyembuhan luka bakar ringan.

Saat ini, taman ini aktif digunakan sebagai tempat belajar oleh siswa SD setempat yang datang bersama guru untuk mempelajari manfaat tanaman obat. Selain itu, pengelola taman menyediakan pelatihan mingguan tentang cara mengolah tanaman obat menjadi ramuan herbal seperti jamu dan teh kesehatan.

Namun, dari wawancara dengan 20 warga sekitar, hanya 6 orang yang rutin memanfaatkan tanaman obat dari taman ini. Hambatan utama adalah kurangnya pengetahuan praktis mengenai cara penggunaan tanaman obat. Oleh karena itu, pengelola taman sedang merencanakan program penyuluhan bulanan untuk meningkatkan kesadaran warga.

Contoh teks pengamatan lingkungan sosial

Pengamatan Lingkungan Sosial: Pengaruh Bullying terhadap Kesehatan Mental

Nama Objek Pengamatan: Siswa SMP Sejahtera

Waktu Pengamatan: 20 Oktober 2024, pukul 09.00-12.00 WIB

Tempat Pengamatan: SMP Sejahtera, Bandung

Tujuan Pengamatan: Mengidentifikasi jenis bullying yang terjadi di sekolah, dampaknya terhadap kesehatan mental siswa, serta upaya yang dilakukan untuk menangani permasalahan tersebut.

Hasil Pengamatan:

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, bullying di SMP Sejahtera teridentifikasi dalam tiga bentuk utama:

1. Bullying Verbal

Sebanyak 60% siswa dari 30 responden mengaku pernah menerima ejekan terkait penampilan fisik atau kemampuan akademis. Ejekan ini sering terjadi di lingkungan kelas maupun saat istirahat.

2. Bullying Fisik

Sebanyak 25% siswa mengaku pernah menjadi korban bullying fisik, seperti didorong, ditendang, atau dirampas barang pribadinya. Perilaku ini paling sering terjadi di area yang tidak terpantau oleh guru, seperti toilet dan lapangan belakang sekolah.

3. Bullying Sosial

Sebanyak 40% siswa melaporkan pernah dikucilkan dari kelompok pertemanan atau tidak diajak berpartisipasi dalam kegiatan bersama. Hal ini sering kali terjadi pada siswa yang dianggap "berbeda" atau tidak mengikuti tren tertentu.

4. Dampak terhadap Kesehatan Mental

Bullying telah memberikan dampak negatif yang signifikan terhadap kesehatan mental siswa, seperti:

- ▷ Stres dan Kecemasan: 50% korban bullying mengaku sering merasa gelisah dan takut saat berada di sekolah.
- ▷ Penurunan Motivasi Belajar: Sebanyak 35% siswa korban bullying melaporkan mengalami penurunan minat terhadap pelajaran.

- ▷ Gangguan Psikologis Jangka Panjang: 10% siswa mengaku mengalami trauma mendalam, seperti mimpi buruk berulang atau rasa takut berinteraksi sosial.

5. Upaya Penanganan oleh Sekolah

Sekolah telah mengambil langkah-langkah untuk mengurangi insiden bullying dan membantu korban, seperti:

- ▷ Program Konseling: Siswa yang menjadi korban atau pelaku bullying diwajibkan mengikuti konseling bersama guru BK (Bimbingan Konseling).
- ▷ Kampanye Anti-Bullying: Mengadakan kampanye rutin setiap bulan untuk meningkatkan kesadaran siswa tentang dampak buruk bullying.
- ▷ Peningkatan Pengawasan: Guru diberikan tugas tambahan untuk mengawasi area rawan bullying selama jam istirahat.

Meskipun upaya ini telah berjalan selama enam bulan terakhir, sekolah menyadari bahwa perlu ada pendekatan yang lebih melibatkan orang tua dan komunitas untuk menciptakan lingkungan belajar yang aman bagi semua siswa.

Kegiatan Singkat 3

Setelah kamu memahami kedua contoh teks laporan pengamatan di atas, isi lah kolom pertanyaan di bawah ini dengan ✓ / ✗!

Pernyataan	Benar	Salah
Taman Apotek Hidup RW 03 ditanami tanaman obat yang dikelompokkan berdasarkan fungsinya.		
Hambatan utama pemanfaatan tanaman obat di Taman Apotek Hidup adalah kurangnya ketersediaan tanaman.	✗	✓
Lidah buaya di Taman Apotek Hidup digunakan untuk penyembuhan luka bakar ringan dan perawatan kulit.		
Bullying verbal di SMP Sejahtera paling sering terjadi di area yang tidak terpantau guru.		
Sebanyak 50% korban bullying di SMP Sejahtera mengalami stres dan kecemasan di sekolah.		
Program konseling di SMP Sejahtera diwajibkan hanya untuk siswa yang menjadi korban bullying.		



4. Menyusun Laporan Pengamatan Lingkungan dengan Pilihan Kosakata yang Tepat

Manfaat Menulis Laporan Pengamatan

Menulis laporan pengamatan adalah bagian penting dari proses penelitian. Kegiatan ini memiliki sejumlah manfaat, antara lain:

a. Mendokumentasikan Fakta secara Sistematis

Laporan pengamatan memungkinkan data yang diperoleh selama proses pengamatan disusun secara terorganisasi, sehingga dapat menjadi referensi di masa depan.

b. Meningkatkan Kemampuan Analisis

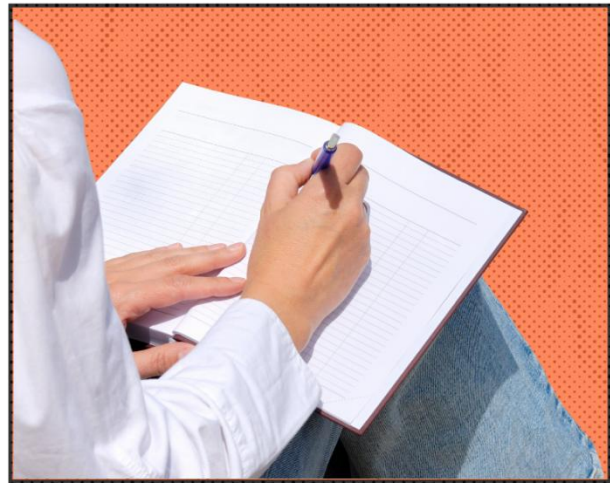
Dalam proses menulis, penulis dituntut untuk menganalisis dan menyusun data berdasarkan fakta, bukan asumsi.

c. Menyampaikan Informasi Secara Jelas

Laporan yang ditulis dengan baik membantu pembaca memahami hasil pengamatan dengan mudah, bahkan jika mereka tidak terlibat langsung dalam proses observasi.

d. Menjadi Dasar Pengambilan Keputusan

Laporan pengamatan sering digunakan sebagai rujukan untuk merancang kebijakan atau tindakan nyata, terutama dalam bidang lingkungan.



Pengertian Teks Ilmiah dan Teks Laporan

Teks laporan pengamatan termasuk dalam jenis teks ilmiah. Teks ilmiah adalah karya tulis yang disusun berdasarkan data atau fakta yang dapat dipertanggungjawabkan, menggunakan bahasa formal, dan mengikuti struktur tertentu. Ciri-ciri teks ilmiah meliputi:

1. Berdasarkan fakta (objektif).
2. Menggunakan kosakata teknis atau formal.
3. Memiliki tujuan untuk menginformasikan atau menjelaskan.

Komponen Penting dalam Teks Laporan Pengamatan

Teks laporan pengamatan harus memuat beberapa elemen utama, yaitu:

a. Nama Objek Pengamatan

Sebutkan dengan jelas objek yang diamati, seperti taman, sungai, atau kelompok masyarakat tertentu.

b. Waktu Pengamatan

Tuliskan kapan pengamatan dilakukan agar pembaca memahami konteks waktu yang relevan dengan temuan.

c. Tempat Pengamatan

Lokasi pengamatan harus dicantumkan secara spesifik agar data dapat diverifikasi jika diperlukan.

d. Tujuan Pengamatan

Jelaskan tujuan dari pengamatan untuk memberikan latar belakang yang jelas kepada pembaca.

Cara Menyusun Laporan Pengamatan

Menyusun laporan pengamatan membutuhkan langkah-langkah yang terstruktur untuk memastikan keakuratan dan kejelasan data. Berikut adalah tahapan yang dapat diikuti:

a. Menentukan Objek, Waktu, Tempat, dan Tujuan

Pilih objek yang relevan, tetapkan waktu dan tempat yang mendukung, serta rumuskan tujuan pengamatan secara jelas.

b. Melaksanakan Pengamatan

Kumpulkan data secara langsung dari objek yang diamati, menggunakan metode yang sesuai, seperti observasi, wawancara, atau dokumentasi.

c. Mencatat Fakta-Fakta Penting

Catat semua temuan secara rinci dalam bentuk catatan lapangan. Hindari memasukkan opini pribadi pada tahap ini.

d. Menyusun Kerangka Laporan

Buat kerangka yang mencakup judul, identitas laporan, deskripsi umum, deskripsi bagian, dan kesimpulan.

e. Mengembangkan Kerangka menjadi Laporan Lengkap

Kembangkan kerangka menjadi teks yang informatif dan mudah dipahami, dengan menggunakan bahasa yang jelas dan formal.

f. Mengedit Laporan

Periksa kembali laporan untuk memastikan tidak ada kesalahan penulisan, data, atau logika.

g. Menyosialisasikan Laporan

Presentasikan atau sebarkan laporan kepada pihak yang membutuhkan, seperti guru, rekan kerja, atau masyarakat umum.



Struktur Teks Laporan Pengamatan

Teks laporan pengamatan yang baik memiliki struktur berikut:

a. Judul

Judul laporan harus mencerminkan isi pengamatan secara spesifik, seperti "Analisis Keberlanjutan Taman Apotek Hidup di RW 03".

b. Identitas Laporan

Bagian ini mencakup nama pelapor, objek pengamatan, waktu pelaksanaan, tempat pengamatan, dan tujuan pengamatan.

c. Deskripsi Umum

Uraikan gambaran umum tentang objek pengamatan, termasuk kondisi awal, konteks, atau latar belakang.

d. Deskripsi Bagian

Jelaskan detail temuan berdasarkan kategori tertentu. Misalnya, pembagian tanaman dalam taman apotek hidup berdasarkan fungsi medisnya.

e. Deskripsi Manfaat

Tuliskan manfaat yang diperoleh dari pengamatan, baik bagi lingkungan, masyarakat, maupun pengetahuan umum.

Kegiatan Singkat 4

Berikut ini adalah contoh teks laporan pengamatan, perhatikan teksnya lalu isilah kotak – kotak kosong yang tersedia dengan struktur teks laporan pengamatan yang sesuai!

.....

Analisis Keberlanjutan Taman Apotek Hidup di RW 03

.....

- ▷ Pelapor: Tim Lingkungan RW 03
- ▷ Objek Pengamatan: Taman Apotek Hidup
- ▷ Waktu Pengamatan: 15 November 2024
- ▷ Tempat Pengamatan: Jalan Melati No. 5, Surabaya
- ▷ Tujuan Pengamatan: Mengidentifikasi kondisi tanaman, manfaatnya, dan pemanfaatannya oleh warga.

.....

Taman Apotek Hidup RW 03 adalah taman komunitas yang didirikan pada tahun 2019 untuk meningkatkan kesadaran warga tentang pentingnya tanaman obat. Dengan luas 200 meter persegi, taman ini menjadi pusat edukasi dan konservasi berbagai tanaman obat yang bermanfaat untuk kesehatan.

.....

Hasil pengamatan menunjukkan bahwa taman ini memiliki 15 jenis tanaman obat, yang dikategorikan berdasarkan fungsinya:

1. Tanaman untuk sistem pencernaan (kunyit, jahe).
2. Tanaman untuk penyembuhan luka (lidah buaya).
3. Tanaman untuk meningkatkan daya tahan tubuh (daun kelor).

.....

- ▷ Taman ini berfungsi sebagai sumber obat alami bagi warga.
- ▷ Menjadi sarana edukasi bagi siswa sekolah dasar.
- ▷ Mendukung upaya penghijauan dan memperbaiki kualitas udara sekitar.

Kegiatan Kelompok

Eksplorasi Lingkungan Sekitar dan Penyusunan Laporan Pengamatan

Tujuan: Melatih melakukan pengamatan lingkungan, menyusun laporan secara objektif dan sistematis, serta mempresentasikan hasilnya dengan jelas.

Langkah Kegiatan:

1. Pembagian Kelompok: Siswa dibagi menjadi 4–5 orang per kelompok.
2. Pemilihan Objek Pengamatan: Setiap kelompok memilih objek di lingkungan sekolah, misalnya taman sekolah, kantin, saluran air, atau area hijau.
3. Pengamatan Langsung: Kelompok melakukan observasi (catat nama objek, waktu, tempat, kondisi, dan temuan).
4. Pencatatan Data: Setiap kelompok menuliskan hasil pengamatan dalam tabel (misalnya kondisi kebersihan, keanekaragaman tumbuhan, atau kebiasaan siswa di lokasi tertentu).
5. Penyusunan Laporan: Kelompok menyusun laporan pengamatan dengan struktur lengkap (judul, identitas, deskripsi umum, deskripsi bagian, kesimpulan/manfaat).
6. Presentasi: Kelompok mempresentasikan laporan menggunakan media sederhana (kertas manila/slide).
7. Refleksi Bersama: Diskusikan kualitas laporan masing-masing kelompok dengan menilai kejelasan, objektivitas, dan relevansinya.

Rangkuman

Bab 7 menegaskan bahwa teks laporan pengamatan merupakan elemen penting dalam mendokumentasikan dan menyampaikan hasil eksplorasi lingkungan, baik fisik maupun sosial. Dengan mengeksplorasi lingkungan, kita dapat mengidentifikasi berbagai fakta dan fenomena yang mencerminkan kondisi ekosistem atau hubungan sosial di sekitar kita. Proses eksplorasi ini menghasilkan informasi yang harus dievaluasi secara kritis untuk memastikan keakuratan, relevansi, dan objektivitasnya. Selain itu, kemampuan menilai dan membandingkan informasi dari berbagai teks laporan pengamatan membantu kita memahami isu-isu secara lebih mendalam dan memperkuat dasar untuk mengambil keputusan yang tepat.

Tidak hanya berhenti pada evaluasi, hasil pengamatan perlu disampaikan kepada audiens melalui presentasi yang terstruktur dan menarik. Presentasi berfungsi untuk menjelaskan data secara langsung, membuka ruang diskusi, dan mendorong audiens untuk bertindak berdasarkan temuan yang disampaikan. Penulisan laporan juga menjadi langkah akhir yang krusial, di mana data yang telah dikumpulkan dirangkum secara sistematis menggunakan bahasa ilmiah yang tepat. Penulisan yang baik memastikan laporan dapat dipahami oleh pembaca dari berbagai latar belakang, sekaligus menjadi referensi penting untuk penelitian lebih lanjut atau aksi nyata di lapangan.

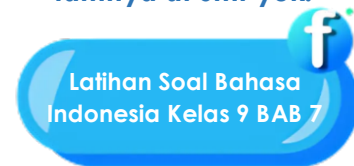
Dengan demikian, Bab 7 memberikan gambaran utuh tentang bagaimana teks laporan pengamatan menjadi alat strategis untuk memahami, mengkomunikasikan, dan bertindak atas fenomena lingkungan yang diamati. Baik melalui eksplorasi, evaluasi, presentasi, maupun penulisan, laporan pengamatan menjadi dasar yang kokoh untuk meningkatkan kesadaran, menciptakan solusi, dan menjaga keberlanjutan lingkungan. Hal ini menunjukkan bahwa setiap individu memiliki peran untuk memanfaatkan laporan pengamatan sebagai bentuk tanggung jawab terhadap lingkungan dan masyarakat.

Latihan Soal

1. Ciri utama teks laporan pengamatan adalah...
 - A. Menggunakan bahasa yang santai dan populer
 - B. Memuat opini pribadi penulis
 - C. Disusun berdasarkan fakta hasil pengamatan
 - D. Disusun berdasarkan imajinasi dan perasaan
2. Salah satu tujuan membaca teks laporan pengamatan adalah...
 - A. Menilai keaslian dan kredibilitas informasi
 - B. Menentukan alur cerita yang menarik
 - C. Menemukan pesan moral dalam teks
 - D. Membandingkan tokoh dalam laporan
3. Informasi dalam teks laporan pengamatan dapat dianggap tidak valid apabila...
 - A. Memuat data faktual dan lengkap
 - B. Hanya berdasarkan asumsi penulis
 - C. Dicatat dalam tabel atau diagram
 - D. Disajikan secara runtut dan sistematis
4. Struktur teks laporan pengamatan yang benar adalah...
 - A. Judul – Kesimpulan – Identitas – Deskripsi
 - B. Judul – Identitas – Deskripsi Umum – Deskripsi Bagian – Deskripsi Manfaat
 - C. Judul – Identitas – Dialog – Deskripsi – Penutup
 - D. Judul – Pendahuluan – Isi – Penutup – Pesan Moral
5. Dalam teks laporan pengamatan, apa yang sebaiknya dihindari?
 - A. Penyajian data sesuai fakta
 - B. Penggunaan bahasa formal
 - C. Pencatatan identitas objek
 - D. Penyampaian opini pribadi
6. Sebuah laporan pengamatan mencatat bahwa "Sungai di belakang sekolah terlihat bersih karena masyarakat jarang membuang sampah." Bagaimana cara menilai validitas informasi ini?
 - A. Menerima langsung pernyataan tersebut tanpa pembuktian
 - B. Membandingkan dengan pengamatan pada waktu berbeda serta sumber lain
 - C. Menganggap benar karena ditulis dalam laporan resmi
 - D. Menggunakan asumsi pribadi tentang perilaku masyarakat
7. Jika dua laporan pengamatan tentang taman sekolah memberikan data yang berbeda, laporan pertama menyebutkan "taman terawat", sedangkan laporan kedua menyebutkan "taman kurang terawat", apa yang sebaiknya dilakukan pembaca?

- A. Mengabaikan salah satu laporan karena tidak konsisten
- B. Membandingkan metode, waktu, dan detail data dari kedua laporan
- C. Memilih laporan yang lebih panjang karena lebih meyakinkan
- D. Menganggap keduanya salah karena hasilnya berbeda

**Akses latihan soal
lainnya di sini yuk!**



Referensi

- Bungin, B. (2015). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Creswell, J. W. (2018). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Day, R. A., & Gastel, B. (2011). *How to Write and Publish a Scientific Paper* (7th ed.). Santa Barbara, CA: Greenwood.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2020). *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia SMP/MTS Kelas VIII: Bahasa Indonesia untuk SMP/MTs*. Jakarta: Kemendikbud.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sutopo, H. B. (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif: Dasar Teori dan Terapannya dalam Penelitian*. Surakarta: UNS Press.
- Widoyoko, E. P. (2018). *Evaluasi Program Pembelajaran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.



BAB 8: MENUMBUHKAN SIKAP DEMOKRATIS MELALUI PEMAHAMAN DAN PENYUSUNAN TEKS DISKUSI

Karakter Pelajar Pancasila

Berkebinekaan global: Menerima perbedaan sudut pandang dalam diskusi sebagai wujud sikap demokratis.

Kritis: Menganalisis kekuatan argumen pro dan kontra berdasarkan fakta yang ada.

Kreatif: Menyampaikan gagasan dalam teks diskusi dengan sudut pandang yang menarik dan solutif.

Gotong royong: Berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan menghargai kontribusi semua anggota.



Introduksi

Hidup di masyarakat tidak pernah lepas dari perbedaan pendapat. Ada yang setuju, ada pula yang menolak, dan semua pandangan itu berharga jika disampaikan dengan cara yang baik. Di sinilah sikap demokratis berperan penting. Melalui teks diskusi, kita belajar bagaimana mengolah gagasan, menyampaikan argumen dengan santun, serta menghargai pandangan yang berbeda. Diskusi bukan sekadar adu pendapat, melainkan ruang untuk mencari pemahaman bersama dan solusi yang bermanfaat. Dengan membiasakan diri berdiskusi, kita tidak hanya melatih kemampuan berpikir kritis dan komunikatif, tetapi juga menumbuhkan sikap demokratis yang menjadi dasar kehidupan bermasyarakat.

Kata Kunci: Diskusi, argumen, pro-kontra, demokratis, komunikasi efektif.

Tujuan Pembelajaran: Menumbuhkan Sikap Demokratis melalui Pemahaman dan Penyusunan Teks Diskusi

1. Menganalisis dan memahami ide, pemikiran, dan perspektif yang terkandung dalam teks diskusi yang didengar

- ▷ Memahami hubungan antara gagasan utama dan pendapat pendukung dalam teks diskusi.
- ▷ Mengidentifikasi tujuan komunikasi dari penulis teks diskusi berdasarkan struktur dan argumennya.

2. Memahami dan menafsirkan argumen yang mendukung (pro) maupun menolak (kontra) berdasarkan informasi yang disajikan dalam teks diskusi

- ▷ Membandingkan kekuatan argumen pro dan kontra berdasarkan bukti atau fakta yang disajikan.
- ▷ Menentukan keakuratan dan relevansi pendapat dalam teks diskusi melalui analisis kritis.

3. Berpartisipasi aktif dalam diskusi dengan memberikan kontribusi yang positif dan tetap menjaga etika serta efektivitas komunikasi

- ▷ Menunjukkan sikap menghormati pendapat berbeda dengan mendengarkan tanpa menginterupsi.
- ▷ Mengajukan pertanyaan berbobot yang mendorong pendalaman diskusi secara kolektif.

4. Menyampaikan pendapat secara tertulis dalam bentuk argumen pro atau kontra dengan pendekatan yang sopan, etis, dan menghormati berbagai pandangan

- ▷ Menyusun argumen yang disertai fakta dan bukti untuk memperkuat pendapat.
- ▷ Menutup pernyataan tertulis dengan kesimpulan atau solusi yang menghormati sudut pandang berbeda.

F I T R I



1. Mengidentifikasi Ide, Pemikiran, Emosi, dan Sudut Pandang yang Tercermin dalam Teks Diskusi

Perkembangan teknologi yang semakin canggih telah membawa dampak besar dalam cara kita menerima dan menyebarkan informasi. Kini, dalam hitungan detik, suatu masalah atau peristiwa dapat diketahui oleh banyak orang melalui media sosial, portal berita, atau aplikasi pesan instan. Meski kemajuan ini mempermudah komunikasi, dampaknya sering kali menimbulkan perdebatan. Setiap orang dapat memberikan pendapat, yang sering kali terbagi menjadi dua kubu: pihak yang mendukung dan pihak yang menentang. Di sinilah pentingnya sikap demokratis dalam menyikapi perbedaan pendapat tersebut.

Pengertian Teks Diskusi

Teks diskusi adalah jenis teks yang bertujuan menyajikan pendapat dari dua sudut pandang yang berbeda—pro dan kontra—terhadap suatu isu. Diskusi ini biasanya digunakan untuk membahas masalah yang relevan atau menarik perhatian publik, sehingga pembaca atau pendengar dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas tentang topik yang dibicarakan.

Topik yang Dibahas dalam Teks Diskusi

Topik yang sesuai untuk teks diskusi biasanya adalah isu yang memiliki potensi perbedaan pendapat, seperti masalah sosial, teknologi, lingkungan, atau budaya. Contohnya adalah:

1. Haruskah kendaraan listrik menjadi solusi utama mengurangi polusi udara?
2. Apakah bekerja dari rumah lebih efektif dibandingkan bekerja di kantor?
3. Apakah penggunaan media sosial lebih banyak membawa manfaat atau kerugian?

Mari kita ambil contoh topik pertama, yaitu “Haruskah kendaraan listrik menjadi solusi utama mengurangi polusi udara?” Perdebatan ini sangat relevan di era modern, terutama dengan semakin meningkatnya kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan.



Contoh: Haruskah Kendaraan Listrik Menjadi Solusi Utama Mengurangi Polusi Udara?

a. Argumen Pro

- 1) Kendaraan listrik tidak menghasilkan emisi gas buang, sehingga dapat membantu mengurangi polusi udara secara signifikan.
- 2) Biaya operasional kendaraan listrik lebih rendah dalam jangka panjang dibandingkan kendaraan berbahan bakar fosil.
- 3) Penggunaan kendaraan listrik dapat mendorong perkembangan teknologi energi terbarukan.

b. Argumen Kontra

- 1) Produksi baterai kendaraan listrik membutuhkan sumber daya alam yang besar dan dapat mencemari lingkungan jika tidak dikelola dengan baik.
- 2) Infrastruktur pendukung, seperti stasiun pengisian daya, masih terbatas di banyak wilayah.

3) Harga kendaraan listrik relatif mahal, sehingga belum terjangkau untuk semua kalangan.

Topik ini mencerminkan bagaimana teks diskusi dapat menggali sudut pandang yang beragam, memberikan pemahaman mendalam tentang manfaat dan tantangan dari sebuah solusi yang diusulkan. Dengan menyajikan argumen pro dan kontra, pembaca atau pendengar dapat menilai dan mengambil sikap yang lebih bijak terhadap isu yang dibahas.

Kegiatan Singkat 1

Untuk mengetahui kemampuanmu, ayo isi pertanyaan di bawah ini dengan tanda ✓ / ✗!

Pernyataan	Benar	Salah
Teks diskusi bertujuan untuk menyajikan pendapat dari satu sudut pandang terhadap suatu isu.	✗	✓
Topik dalam teks diskusi harus memiliki potensi perbedaan pendapat antara pihak pro dan kontra. Contoh topik diskusi yang relevan adalah "Haruskah kendaraan listrik menjadi solusi utama polusi udara?"		
Teks diskusi hanya membahas isu-isu teknologi, tidak termasuk masalah sosial atau lingkungan.		
Media sosial merupakan salah satu cara tercepat untuk menyebarkan informasi kepada banyak orang.		
Sikap demokratis tidak diperlukan dalam menyikapi perbedaan pendapat dalam teks diskusi.		



Tahukah Kamu?

Fakta Terkini! Tahun 2024, survei We Are Social menunjukkan bahwa lebih dari 191 juta orang Indonesia aktif di media sosial, menjadikan Indonesia salah satu negara dengan pengguna terbesar di dunia. Artinya, ruang diskusi digital kita sangat luas dan berpengaruh!





2. Menganalisis dan Memahami Argumen Pro dan Kontra dalam Teks Diskusi

Dalam kehidupan sehari-hari, sering kali kita dihadapkan pada isu-isu yang memancing perbedaan pendapat. Perbedaan ini muncul karena setiap orang memiliki sudut pandang, latar belakang, dan pengalaman yang berbeda. Dalam konteks teks diskusi, pendapat-pendapat ini disajikan secara sistematis melalui dua sisi argumen, yaitu pro (mendukung) dan kontra (menentang). Kedua sisi ini memungkinkan pembaca untuk melihat suatu isu secara lebih komprehensif dan mengambil sikap yang didasarkan pada pemahaman yang menyeluruh.

Peran Penting Pro dan Kontra dalam Teks Diskusi

Pendapat pro dan kontra bukan hanya sekadar opini. Pendapat ini harus dilandasi oleh data, fakta, dan argumen logis yang mendukung. Berikut adalah beberapa alasan mengapa pro dan kontra menjadi elemen penting dalam teks diskusi:

- a. **Menyajikan Keberimbangan:** Teks diskusi memberikan kesempatan bagi semua sudut pandang untuk didengar. Ini penting untuk menghindari kesan memihak.
- b. **Mendorong Analisis Kritis:** Pembaca didorong untuk mengevaluasi kekuatan dan kelemahan dari setiap argumen.
- c. **Menghindari Polarisasi:** Dengan memahami kedua sisi argumen, pembaca dapat lebih bijak dalam menyikapi perbedaan pendapat.
- d. **Memperkaya Perspektif:** Teks diskusi memperluas wawasan pembaca dengan memberikan berbagai sudut pandang terhadap satu isu.

Ciri-Ciri Teks Diskusi

Teks diskusi memiliki ciri-ciri yang membedakannya dari teks lainnya. Berikut adalah lima ciri utama teks diskusi:

- a. **Membahas Isu yang Kontroversial atau Aktual:** Teks diskusi selalu mengangkat isu yang relevan, menarik perhatian, dan memancing perbedaan pendapat. Misalnya, isu tentang kendaraan listrik atau kebijakan pendidikan.
- b. **Memuat Argumen Pro dan Kontra:** Teks diskusi menghadirkan dua sisi pandangan yang berlawanan untuk memberikan gambaran utuh tentang isu yang dibahas.
- c. **Menggunakan Bahasa yang Netral dan Objektif:** Bahasa dalam teks diskusi tidak berpihak pada salah satu argumen, sehingga pembaca dapat menilai isi diskusi secara mandiri.
- d. **Memanfaatkan Data atau Fakta:** Setiap pendapat yang disajikan didukung oleh data, fakta, atau contoh konkret untuk meningkatkan kredibilitas argumen.
- e. **Berisi Kesimpulan yang Mengarahkan:** Setelah menyajikan argumen pro dan kontra, teks diskusi diakhiri dengan kesimpulan yang memberikan pandangan akhir tanpa mengabaikan sudut pandang yang berlawanan.

Struktur Teks Diskusi

Teks diskusi memiliki struktur yang terorganisasi dengan baik agar pembaca dapat memahami isi dan tujuan teks. Struktur ini mencakup tiga bagian utama:

a. Isu

Bagian pembuka teks diskusi yang menjelaskan topik atau masalah yang akan dibahas. Isu harus dirumuskan secara jelas agar pembaca mengetahui fokus diskusi sejak awal.

b. Argumen

Bagian ini menyajikan argumen dari kedua sisi, yaitu pro dan kontra.

- ▷ Argumen Pro: Menjelaskan alasan-alasan yang mendukung isu yang dibahas.
- ▷ Argumen Kontra: Menjelaskan alasan-alasan yang menolak atau menentang isu yang dibahas.

c. Kesimpulan

Bagian penutup yang merangkum poin-poin penting dari kedua argumen. Kesimpulan biasanya juga berisi saran atau solusi, tetapi tetap menghormati adanya perbedaan pendapat.



Contoh Struktur Teks Diskusi

Mari kita lihat bagaimana struktur teks diskusi dapat diterapkan pada isu "Haruskah kendaraan listrik menjadi solusi utama mengurangi polusi udara?"

Isu:

Dalam beberapa tahun terakhir, kendaraan listrik semakin populer sebagai solusi untuk mengurangi polusi udara. Namun, apakah kendaraan listrik benar-benar dapat menjadi solusi utama?

Argumen Pro:

1. Kendaraan listrik ramah lingkungan karena tidak menghasilkan emisi gas buang.
2. Penggunaan kendaraan listrik dapat mengurangi ketergantungan pada bahan bakar fosil yang tidak terbarukan.
3. Biaya operasional kendaraan listrik lebih rendah dalam jangka panjang dibandingkan kendaraan berbahan bakar bensin atau solar.



Argumen Kontra:

1. Produksi baterai kendaraan listrik memerlukan bahan tambang seperti lithium, yang proses penambangannya dapat merusak lingkungan.
2. Infrastruktur pendukung kendaraan listrik, seperti stasiun pengisian daya, masih sangat terbatas di banyak wilayah.
3. Harga kendaraan listrik yang relatif mahal membuatnya belum terjangkau untuk sebagian besar masyarakat.

Kesimpulan:

Kendaraan listrik adalah salah satu solusi potensial untuk mengurangi polusi udara, tetapi keberhasilannya bergantung pada pengelolaan dampak lingkungan dari produksi baterai dan pengembangan infrastruktur pendukung. Oleh karena itu, pemerintah dan industri harus bekerja sama untuk memastikan kendaraan listrik dapat diakses secara lebih luas dan ramah lingkungan.

Mengapa Penting Menafsirkan Pendapat Pro dan Kontra?

Dalam menafsirkan teks diskusi, penting untuk tidak hanya memahami isi argumen tetapi juga konteksnya. Pembaca harus dapat:

- a. **Membedakan Fakta dan Opini:** Fakta adalah informasi yang dapat diverifikasi, sedangkan opini adalah pandangan yang bersifat subjektif.
- b. **Menganalisis Bukti yang Diberikan:** Perhatikan apakah bukti yang mendukung argumen cukup kuat dan relevan.
- c. **Memahami Keterbatasan Argumen:** Setiap argumen memiliki kelemahan yang perlu diidentifikasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih kritis.

Dengan kemampuan ini, pembaca dapat berpartisipasi secara aktif dan bijaksana dalam diskusi mengenai isu-isu penting, baik secara tertulis maupun lisan.

Kegiatan Singkat 2

Berikut ini adalah teks diskusi tentang 'Haruskah Video Game Dilarang Untuk Anak – Anak?'. Simak teksnya lalu jawablah beberapa pertanyaan setelahnya!

Haruskah Video Game Dilarang untuk Anak-Anak?

Pendahuluan

Di era teknologi modern, video game telah menjadi bagian dari kehidupan anak-anak di seluruh dunia. Dengan akses mudah melalui perangkat seperti komputer, konsol, dan smartphone, video game semakin populer di kalangan anak-anak. Namun, muncul perdebatan terkait dampaknya. Sebagian orang tua, guru, dan pakar kesehatan berpendapat bahwa video game harus dilarang karena dianggap membawa dampak negatif. Di sisi lain, banyak yang menilai bahwa video game juga memiliki manfaat jika dimainkan dengan bijak dan dalam pengawasan orang tua.

Sudut Pandang Pro (Setuju Video Game Dilarang)

1. Menyebabkan Kecanduan dan Mengurangi Waktu Produktif

Salah satu dampak paling sering disebutkan adalah kecanduan bermain video game. Anak-anak yang terlalu sering bermain game cenderung menghabiskan waktu berjam-jam di depan layar. Hal ini membuat mereka melupakan kewajiban utama, seperti belajar, berolahraga, atau berinteraksi dengan teman dan keluarga. Ketergantungan pada video game juga bisa membuat anak menjadi kurang produktif.

2. Dampak Buruk pada Kesehatan Fisik dan Mental

Bermain video game dalam waktu lama berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan. Dampak fisiknya termasuk kelelahan mata, postur tubuh yang buruk, obesitas akibat kurang bergerak, dan gangguan tidur. Selain itu, video game juga dapat memicu kecemasan dan stres ketika anak merasa tertekan untuk menang atau mencapai level tertentu.

3. Pengaruh Konten Kekerasan

Banyak video game populer yang mengandung unsur kekerasan, seperti perkelahian, tembak-menembak, atau perilaku agresif lainnya. Anak-anak yang belum mampu membedakan antara dunia nyata dan dunia game mungkin meniru tindakan tersebut. Konten tidak pantas yang tersebar di beberapa game juga dikhawatirkan memengaruhi perkembangan moral dan emosional anak.

Sudut Pandang Kontra (Tidak Setuju Video Game Dilarang)

1. Melatih Kreativitas dan Keterampilan Berpikir Kritis

Tidak semua video game berdampak negatif. Banyak game edukatif yang dapat meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir logis, dan keterampilan pemecahan masalah. Misalnya, game strategi mengharuskan pemain merencanakan langkah dan berpikir secara kritis untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini dapat membantu anak mengasah kemampuan kognitifnya.

2. Sarana Hiburan dan Mengurangi Stres

Bermain video game dalam waktu yang wajar bisa menjadi sarana hiburan yang sehat dan efektif. Anak-anak dapat melepaskan rasa penat dan stres setelah beraktivitas seharian. Game yang menyenangkan juga membantu menjaga suasana hati anak tetap positif.

3. Mengembangkan Keterampilan Sosial dan Teknologi

Beberapa video game memungkinkan anak berinteraksi dengan teman-temannya secara daring, sehingga membantu mengembangkan keterampilan sosial mereka. Selain itu, mengenal teknologi melalui video game dapat mempersiapkan anak untuk menghadapi tuntutan dunia digital di masa depan. Kemampuan menggunakan perangkat teknologi dengan baik menjadi salah satu keterampilan penting di era sekarang.

4. Pengawasan dan Bimbingan Orang Tua adalah Kunci

Solusi terbaik bukanlah melarang video game sepenuhnya, melainkan mengatur penggunaannya. Orang tua memiliki peran penting untuk memantau jenis game yang dimainkan anak serta durasi bermainnya. Dengan pengawasan yang tepat, manfaat positif dari video game dapat dioptimalkan dan dampak negatifnya diminimalkan.

Kesimpulan

Pelarangan total terhadap video game untuk anak-anak bukanlah solusi yang efektif. Video game, jika dimainkan secara bijak, memiliki banyak manfaat, seperti meningkatkan kreativitas, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan teknologi. Namun, pengawasan ketat dari orang tua dan pendidik tetap diperlukan untuk memastikan anak-anak tidak terjerumus pada dampak negatif seperti kecanduan, masalah kesehatan, atau paparan konten kekerasan. Oleh karena itu, keseimbangan antara hiburan, pendidikan, dan pengawasan adalah kunci agar video game memberikan dampak positif bagi perkembangan anak.

Jawablah pertanyaan di bawah ini!

1. Apa alasan utama pihak yang mendukung pelarangan video game untuk anak-anak?
2. Sebutkan dua manfaat bermain video game jika digunakan dengan bijak!
3. Mengapa terlalu sering bermain video game dapat berdampak buruk pada kesehatan anak?
4. Bagaimana cara orang tua membantu anak agar bermain video game tetap bermanfaat?
5. Apakah semua video game memiliki dampak buruk? Jelaskan pendapatmu!
6. Mengapa keterampilan teknologi penting bagi anak-anak di era digital seperti sekarang?



3. Berpartisipasi Aktif dalam Diskusi Mengenai Topik-Topik Aktual Secara Efektif dan Etis

Pengertian Teks Diskusi

Teks diskusi adalah jenis teks yang digunakan untuk membahas suatu isu dengan menyajikan dua sudut pandang yang berlawanan, yaitu pro (mendukung) dan kontra (menentang). Teks ini bertujuan memberikan pemahaman yang seimbang kepada pembaca atau pendengar, sehingga mereka dapat menilai isu tersebut secara objektif dan mengambil sikap berdasarkan argumen yang telah disampaikan.

Diskusi sendiri merupakan bagian penting dari kehidupan sosial. Melalui diskusi, kita dapat bertukar gagasan, mempelajari sudut pandang yang berbeda, dan mencari solusi atas suatu masalah. Dalam teks diskusi, penting untuk tetap bersikap netral dan menghormati perbedaan pendapat.



Jenis-Jenis Diskusi

Diskusi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk tergantung pada tujuan dan formatnya. Berikut adalah beberapa jenis diskusi yang umum:

a. Diskusi Informal

Biasanya dilakukan secara santai tanpa aturan yang ketat. Contohnya adalah diskusi ringan di antara teman tentang topik-topik harian.

b. Diskusi Formal

Dilakukan dengan struktur dan aturan yang lebih jelas, seperti debat di sekolah, rapat organisasi, atau forum diskusi publik.

c. Debat

Salah satu bentuk diskusi formal yang menekankan pada penyampaian argumen pro dan kontra terhadap suatu isu dengan tujuan meyakinkan audiens.

d. Seminar

Diskusi yang melibatkan penyampaian informasi oleh narasumber ahli, diikuti dengan tanya jawab dan pertukaran pendapat.

e. Panel Diskusi

Format diskusi yang melibatkan beberapa panelis untuk membahas isu tertentu di depan audiens.

Kaidah Kebahasaan Teks Diskusi

Agar teks diskusi tersusun dengan baik dan efektif, terdapat beberapa kaidah kebahasaan yang perlu diperhatikan:

a. Menggunakan Istilah Umum

Teks diskusi sering kali membahas topik yang bersifat ilmiah atau umum, sehingga menggunakan istilah-istilah yang mudah dipahami. Contohnya, istilah seperti "emisi karbon," "polusi udara," atau "energi terbarukan" dalam diskusi tentang lingkungan.

b. Menggunakan Kata Modalitas

Modalitas menunjukkan tingkat kepastian atau kemungkinan. Contoh kata modalitas yang sering digunakan adalah harus, sebaiknya, mungkin, bisa jadi, atau tidak perlu.

c. Menggunakan Kata Kerja Aksi

Kata kerja aksi seperti membantu, mendukung, menolak, atau mengkritik digunakan untuk memperjelas tindakan atau sikap dalam argumen.

d. Menggunakan Kata Hubung Perlawanan

Kata hubung seperti namun, tetapi, sementara itu, dan sebaliknya sering digunakan untuk menunjukkan perbedaan antara argumen pro dan kontra.

e. Menggunakan Bahasa yang Objektif

Bahasa yang digunakan dalam teks diskusi harus netral, tidak berpihak pada salah satu sudut pandang.

Contoh Diskusi Tentang Isu Aktual

Sebagai contoh, mari kita bahas isu aktual berikut:

Isu:

Seorang nenek divonis penjara setelah dituduh mencuri singkong di kebun orang lain karena kelaparan. Apakah hukuman penjara untuk kasus ini adil?

Argumen Pro (Mendukung Hukuman Penjara):

1. Hukum harus diterapkan secara merata untuk semua orang, tanpa memandang usia atau latar belakang.
2. Pencurian, sekecil apa pun, dapat menimbulkan kerugian bagi pemilik barang.
3. Memberikan hukuman penjara dapat menjadi pelajaran agar masyarakat lebih menghormati hak milik orang lain.

Argumen Kontra (Menentang Hukuman Penjara):

1. Hukuman penjara terlalu berat untuk kasus seperti ini, mengingat pelaku mencuri karena kelaparan dan terdesak kebutuhan.
2. Solusi lain seperti rehabilitasi sosial atau denda lebih manusiawi dibandingkan hukuman penjara.
3. Menjatuhkan hukuman penjara pada orang lanjut usia justru dapat menimbulkan simpati publik yang merugikan sistem hukum.

Kesimpulan:

Dalam kasus ini, hukuman penjara memang dapat menegakkan aturan, tetapi pendekatan yang lebih manusiawi mungkin lebih tepat, mengingat kondisi khusus pelaku. Solusi alternatif seperti pemberian bantuan sosial atau kerja komunitas bisa menjadi jalan tengah.

Dengan berdiskusi secara aktif dan objektif tentang isu seperti ini, kita dapat memahami bagaimana hukum dan nilai-nilai kemanusiaan saling memengaruhi. Diskusi semacam ini juga mendorong kita untuk mencari solusi yang tidak hanya adil, tetapi juga bermartabat.

Kegiatan Singkat 3

Berikut ini adalah contoh teks diskusi tentang 'Haruskah Video Game Dilarang untuk Anak – Anak?' perhatikan teks berikut ini, lalu isilah tabel kaidah kebahasaan yang tersedia.

Haruskah Video Game Dilarang untuk Anak-Anak?

Pendahuluan

Di era teknologi modern, video game telah menjadi bagian dari kehidupan anak-anak di seluruh dunia. Dengan akses mudah melalui perangkat seperti komputer, konsol, dan smartphone, video game semakin populer di kalangan anak-anak. Namun, muncul perdebatan terkait dampaknya. Sebagian orang tua, guru, dan pakar kesehatan berpendapat bahwa video game harus dilarang karena dianggap membawa dampak negatif. Di sisi lain, banyak yang menilai bahwa video game juga memiliki manfaat jika dimainkan dengan bijak dan dalam pengawasan orang tua.

Sudut Pandang Pro (Setuju Video Game Dilarang)

1. Menyebabkan Kecanduan dan Mengurangi Waktu Produktif

Salah satu dampak paling sering disebutkan adalah kecanduan bermain video game. Anak-anak yang terlalu sering bermain game cenderung menghabiskan waktu berjam-jam di depan layar. Hal ini membuat mereka melupakan kewajiban utama, seperti belajar, berolahraga, atau berinteraksi dengan teman dan keluarga. Ketergantungan pada video game juga bisa membuat anak menjadi kurang produktif.

2. Dampak Buruk pada Kesehatan Fisik dan Mental

Bermain video game dalam waktu lama berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan. Dampak fisiknya termasuk kelelahan mata, postur tubuh yang buruk, obesitas akibat kurang bergerak, dan gangguan tidur. Selain itu, video game juga dapat memicu kecemasan dan stres ketika anak merasa tertekan untuk menang atau mencapai level tertentu.

3. Pengaruh Konten Kekerasan

Banyak video game populer yang mengandung unsur kekerasan, seperti perkelahian, tembak-menembak, atau perilaku agresif lainnya. Anak-anak yang belum mampu membedakan antara dunia nyata dan dunia game mungkin meniru tindakan tersebut. Konten tidak pantas yang tersebar di beberapa game juga dikhawatirkan memengaruhi perkembangan moral dan emosional anak.

Sudut Pandang Kontra (Tidak Setuju Video Game Dilarang)

1. Melatih Kreativitas dan Keterampilan Berpikir Kritis

Tidak semua video game berdampak negatif. Banyak game edukatif yang dapat meningkatkan kreativitas, kemampuan berpikir logis, dan keterampilan pemecahan masalah. Misalnya, game strategi mengharuskan pemain merencanakan langkah dan berpikir secara kritis untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini dapat membantu anak mengasah kemampuan kognitifnya.

2. Sarana Hiburan dan Mengurangi Stres

Bermain video game dalam waktu yang wajar bisa menjadi sarana hiburan yang sehat dan efektif. Anak-anak dapat melepaskan rasa penat dan stres setelah beraktivitas seharian. Game yang menyenangkan juga membantu menjaga suasana hati anak tetap positif.

3. Mengembangkan Keterampilan Sosial dan Teknologi

Beberapa video game memungkinkan anak berinteraksi dengan teman-temannya secara daring, sehingga membantu mengembangkan keterampilan sosial mereka. Selain itu, mengenal teknologi melalui video game dapat mempersiapkan anak untuk menghadapi tuntutan dunia digital di masa

depan. Kemampuan menggunakan perangkat teknologi dengan baik menjadi salah satu keterampilan penting di era sekarang.

4. Pengawasan dan Bimbingan Orang Tua adalah Kunci

Solusi terbaik bukanlah melarang video game sepenuhnya, melainkan mengatur penggunaannya. Orang tua memiliki peran penting untuk memantau jenis game yang dimainkan anak serta durasi bermainnya. Dengan pengawasan yang tepat, manfaat positif dari video game dapat dioptimalkan dan dampak negatifnya diminimalkan.

Kesimpulan

Pelarangan total terhadap video game untuk anak-anak bukanlah solusi yang efektif. Video game, jika dimainkan secara bijak, memiliki banyak manfaat, seperti meningkatkan kreativitas, keterampilan berpikir kritis, dan keterampilan teknologi. Namun, pengawasan ketat dari orang tua dan pendidik tetap diperlukan untuk memastikan anak-anak tidak terjerumus pada dampak negatif seperti kecanduan, masalah kesehatan, atau paparan konten kekerasan. Oleh karena itu, keseimbangan antara hiburan, pendidikan, dan pengawasan adalah kunci agar video game memberikan dampak positif bagi perkembangan anak.

Lengkapi isi tabel berikut berdasarkan teks di atas.

Kaidah Kebahasaan	Kalimat
Istilah Umum	
Kata Modalitas	
Kata Kerja Aksi	
Kata Hubung Perlawanan	
Bahasa Objektif	



4. Menyusun Argumen Pro dan Kontra Secara Sistematis dan Objektif

Menulis teks diskusi tidak hanya sekadar mengemukakan opini, tetapi juga menyajikan argumen yang didukung oleh data dan fakta yang relevan. Dalam menulis teks diskusi, penting untuk memastikan bahwa pendapat pro dan kontra disampaikan secara seimbang, dengan tetap memperhatikan kaidah kebahasaan dan struktur teks diskusi.

Unsur yang Harus Dimuat dalam Teks Diskusi

Sebuah teks diskusi yang baik memuat unsur-unsur berikut:

- a. **Pernyataan Isu:** Penjelasan tentang masalah atau topik yang menjadi fokus diskusi. Isu harus dirumuskan secara jelas dan menarik perhatian pembaca.
- b. **Argumen Pro:** Pendapat yang mendukung isu, dilengkapi dengan alasan, data, atau fakta yang memperkuat argumen.
- c. **Argumen Kontra:** Pendapat yang menentang isu, juga disertai dengan bukti atau alasan yang logis.
- d. **Kesimpulan:** Penutup yang merangkum poin-poin penting dari diskusi, sering kali disertai dengan saran atau solusi.

Pengertian Pro dan Kontra dalam Diskusi

- a. **Pro:** Pendapat yang mendukung atau menyetujui isu yang dibahas. Argumen pro biasanya bertujuan menunjukkan manfaat, kelebihan, atau dampak positif dari isu tersebut.
- b. **Kontra:** Pendapat yang menentang atau tidak setuju dengan isu. Argumen kontra biasanya mengemukakan kelemahan, risiko, atau dampak negatif dari isu tersebut.

Contoh Teks Diskusi: Kasus Sosial

Mari kita lihat contoh diskusi yang berkaitan dengan isu sosial:

Isu: Seorang nenek divonis penjara setelah dituduh mencuri singkong di kebun orang lain karena kelaparan. Apakah hukuman penjara untuk kasus ini adil?

Pernyataan Isu

Kasus seorang nenek yang divonis penjara karena mencuri singkong telah memicu perdebatan di masyarakat. Banyak yang mempertanyakan keadilan hukuman tersebut, mengingat pelaku mencuri bukan karena niat kriminal, melainkan karena desakan kebutuhan untuk bertahan hidup. Di sisi lain, pihak lain menilai bahwa hukum harus ditegakkan tanpa pandang bulu, termasuk dalam kasus yang tampak kecil seperti ini. Perdebatan ini mencerminkan dilema antara penegakan hukum dan penerapan nilai-nilai kemanusiaan di Indonesia.



Konteks Sosial dan Ekonomi

Kasus ini mencerminkan realitas kemiskinan yang masih menjadi masalah besar di Indonesia. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah masyarakat yang hidup di bawah garis kemiskinan masih signifikan, terutama di daerah pedesaan. Dalam kondisi seperti ini, banyak individu, terutama kelompok rentan seperti

lansia, terpaksa mengambil tindakan ekstrem, termasuk mencuri, untuk memenuhi kebutuhan dasar mereka. Hal ini memunculkan pertanyaan mendasar: apakah penegakan hukum dalam kasus semacam ini benar-benar mencerminkan keadilan?

Perspektif Penegakan Hukum

Dari sudut pandang hukum, tindakan mencuri tetap merupakan pelanggaran pidana. Dalam Pasal 362 Kitab Undang-Undang Hukum Pidana (KUHP), disebutkan bahwa:

"Barang siapa mengambil barang sesuatu, yang seluruhnya atau sebagian adalah kepunyaan orang lain, dengan maksud untuk dimiliki secara melawan hukum, diancam karena pencurian dengan pidana penjara paling lama lima tahun atau denda paling banyak enam puluh rupiah."

Berdasarkan pasal ini, mencuri adalah tindakan yang secara tegas dilarang oleh hukum. Vonis penjara yang diberikan kepada nenek tersebut merupakan bentuk penerapan pasal ini, yang bertujuan untuk menegakkan aturan dan memberikan efek jera. Namun, apakah penerapan hukum ini selalu sesuai dengan prinsip keadilan?

Pertimbangan Kemanusiaan

Selain penegakan hukum, ada pula prinsip kemanusiaan yang diatur dalam Undang-Undang Dasar 1945. Pasal 28I ayat (4) UUD 1945 menyebutkan bahwa:

"Perlindungan, pemajuan, penegakan, dan pemenuhan hak asasi manusia adalah tanggung jawab negara, terutama pemerintah."

Dalam konteks ini, hukuman penjara untuk seorang nenek yang mencuri karena kelaparan dapat dianggap tidak sejalan dengan prinsip penghormatan terhadap hak asasi manusia, terutama hak untuk hidup layak. Penjatuhan hukuman seharusnya mempertimbangkan latar belakang dan motif pelaku, serta dampaknya terhadap kehidupan mereka.

Kesenjangan antara Hukum dan Realitas Sosial

Masalah ini juga mencerminkan kesenjangan antara penerapan hukum dan realitas sosial di Indonesia. Banyak masyarakat kecil yang tidak memahami hukum secara mendalam, sehingga sulit membela diri di pengadilan. Dalam kasus ini, nenek tersebut mungkin tidak memiliki akses ke bantuan hukum yang memadai, sehingga tidak dapat menjelaskan latar belakang tindakannya dengan baik. Hal ini memperlihatkan pentingnya peran advokat pro bono dan lembaga bantuan hukum untuk memastikan keadilan bagi masyarakat rentan.

Kritik terhadap Sistem Hukum

Kasus ini memunculkan kritik terhadap sistem hukum di Indonesia yang sering dianggap kurang fleksibel dalam menangani kasus-kasus yang melibatkan pelaku dari kelompok rentan. Banyak yang berpendapat bahwa dalam kasus seperti ini, seharusnya ada pendekatan restorative justice atau keadilan restoratif, yang berfokus pada pemulihan hubungan antara pelaku, korban, dan masyarakat, bukan hanya pada hukuman.

Dasar Hukum untuk Restorative Justice

Pendekatan restorative justice sebenarnya telah diatur dalam beberapa peraturan di Indonesia, seperti:

1. Peraturan Mahkamah Agung (PERMA) No. 4 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Diversi dalam Sistem Peradilan Pidana Anak.
2. Undang-Undang No. 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak.

Meski peraturan ini lebih sering diterapkan pada anak-anak, prinsip keadilan restoratif dapat diperluas untuk kasus-kasus lain yang melibatkan pelaku dari kelompok rentan, seperti lansia atau masyarakat miskin.

Pandangan Hukum Islam

Dalam perspektif hukum Islam yang sering menjadi rujukan moral di Indonesia, tindakan mencuri tetap dianggap dosa, tetapi hukumannya disesuaikan dengan kondisi pelaku. Dalam ajaran Islam, mencuri karena kelaparan dapat dimaafkan, terutama jika pelaku tidak memiliki alternatif lain untuk bertahan hidup. Prinsip ini sejalan dengan nilai-nilai kemanusiaan yang diusung oleh Pasal 27 ayat (2) UUD 1945, yang menyatakan bahwa:

"Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan."

Peluang untuk Reformasi Hukum

Kasus ini menunjukkan perlunya reformasi dalam sistem hukum pidana di Indonesia. Salah satu langkah yang dapat diambil adalah memperluas penerapan restorative justice dan mengedepankan sanksi alternatif, seperti kerja sosial atau rehabilitasi, bagi pelaku yang mencuri karena desakan kebutuhan. Hal ini tidak hanya lebih manusiawi, tetapi juga lebih bermanfaat bagi masyarakat secara keseluruhan.

Kesimpulan Awal tentang Isu

Dengan mempertimbangkan dasar hukum, realitas sosial, dan prinsip kemanusiaan, jelas bahwa kasus ini bukan hanya masalah pencurian sederhana, tetapi juga mencerminkan tantangan yang lebih besar dalam mewujudkan keadilan di Indonesia. Penegakan hukum harus seimbang antara menegakkan aturan dan menghormati nilai-nilai kemanusiaan, agar setiap vonis tidak hanya adil secara hukum, tetapi juga bermartabat.

Kasus ini mencerminkan dilema antara penegakan hukum dan nilai-nilai kemanusiaan. Hukuman penjara dapat menegaskan pentingnya menghormati hukum, tetapi pendekatan yang lebih manusiawi dapat menjadi solusi yang lebih bijak. Dalam kasus serupa di masa depan, perlu ada kebijakan yang mempertimbangkan kondisi khusus pelaku agar keadilan tetap tercapai tanpa mengorbankan aspek kemanusiaan.

Tips Menulis Pendapat Pro dan Kontra

- a. **Gunakan Bahasa yang Netral:** Hindari menggunakan kata-kata yang bersifat emosional atau memihak salah satu sisi.
- b. **Berikan Alasan yang Kuat:** Pendapat harus didukung oleh fakta, data, atau logika yang jelas dan relevan.
- c. **Hindari Generalisasi:** Fokus pada argumen yang spesifik dan berbasis pada bukti nyata.
- d. **Susun Argumen secara Logis:** Mulailah dengan pernyataan umum, kemudian jelaskan poin-poin pendukung secara terperinci.
- e. **Akhiri dengan Kesimpulan yang Bijak:** Kesimpulan tidak harus berpihak, tetapi dapat berupa saran atau solusi yang memperhatikan kedua sisi argumen.

Dengan memahami cara menulis pendapat pro dan kontra, pembaca dapat menghasilkan teks diskusi yang informatif dan menarik, sekaligus mendorong pembaca untuk berpikir kritis dan menghormati perbedaan pendapat.

Kegiatan Singkat 4

Setelah kamu mengetahui struktur, kaidah kebahasaan dan unsur apa saja yang harus dimuat dalam sebuah teks diskusi. Ayo buat teks diskusimu sekarang juga dengan memilih salah satu topik dari beberapa topik yang tersedia di bawah ini!

1. Apakah penggunaan ponsel di sekolah perlu dilarang?
2. Haruskah tugas sekolah digantikan dengan proyek kelompok?

3. Apakah lebih baik membaca buku fisik daripada e-book?
4. Apakah perlu adanya aturan waktu bermain gadget di rumah?
5. Haruskah libur sekolah diperpanjang untuk meningkatkan kesehatan mental siswa?

Kegiatan Kelompok

Menyusun Teks Diskusi tentang Isu Aktual

Tujuan: Menyusun teks diskusi secara sistematis dengan menyajikan isu, argumen pro dan kontra, serta kesimpulan secara objektif.

Langkah Kegiatan:

1. Bentuk kelompok beranggotakan 4–5 siswa.
2. Pilih satu isu aktual yang menarik, misalnya "Penggunaan media sosial di kalangan remaja" atau "Efektivitas pembelajaran daring."
3. Tentukan dan bagi peran: pencatat argumen pro, pencatat argumen kontra, penulis kesimpulan, dan moderator diskusi.
4. Kumpulkan data pendukung dari buku, artikel, atau pengalaman pribadi yang relevan.
5. Susun teks diskusi sederhana dengan struktur: isu, argumen pro, argumen kontra, dan kesimpulan.
6. Presentasikan hasil diskusi kelompok di depan kelas, laluanggapi dengan sikap kritis dan santun.

Rangkuman

Bab 8 membahas pentingnya mengembangkan sikap demokratis melalui teks diskusi, sebuah jenis teks yang bertujuan menyajikan dua sudut pandang berbeda—pro dan kontra—terhadap suatu isu. Diskusi diawali dengan pemahaman tentang perkembangan teknologi yang mempermudah penyebaran informasi dan mendorong perdebatan dalam masyarakat. Dalam konteks ini, teks diskusi berperan sebagai wadah untuk menyajikan argumen yang berimbang. Topik yang relevan, seperti "Haruskah kendaraan listrik menjadi solusi utama mengurangi polusi udara?" dijadikan contoh untuk menunjukkan bagaimana argumen pro dan kontra dapat disusun secara logis dan terstruktur.

Teks diskusi memiliki ciri khas, termasuk pembahasan isu aktual, penggunaan bahasa objektif, dan penyajian kesimpulan yang netral. Struktur teks diskusi terdiri dari isu, argumen (pro dan kontra), serta kesimpulan. Kaidah kebahasaan yang digunakan meliputi istilah umum, kata kerja aksi, modalitas, dan kata hubung perlawanan. Bab ini juga menggarisbawahi pentingnya menafsirkan argumen secara kritis untuk mendorong pemahaman yang lebih mendalam.

Diskusi aktif mengenai isu aktual seperti kasus seorang nenek yang mencuri singkong juga dipaparkan untuk menunjukkan penerapan teks diskusi dalam kehidupan nyata. Isu ini dibahas secara rinci, dengan mempertimbangkan dasar hukum seperti Pasal 362 KUHP tentang pencurian dan Pasal 28I UUD 1945 tentang hak asasi manusia. Pendekatan restorative justice diusulkan sebagai solusi yang lebih manusiawi bagi pelaku dari kelompok rentan.

Secara keseluruhan, Bab 8 menekankan pentingnya menyusun teks diskusi dengan menyajikan pendapat pro dan kontra secara berimbang, berbasis fakta, dan tetap menghormati nilai-nilai kemanusiaan. Dengan cara ini, teks diskusi dapat menjadi alat yang efektif untuk memahami dan menyikapi perbedaan pendapat secara demokratis.

Latihan Soal

1. Teks diskusi berbeda dari teks lainnya karena ...
 - A. Selalu membahas kisah nyata
 - B. Menyajikan dua sudut pandang, pro dan kontra
 - C. Menggunakan bahasa puitis dan imajinatif
 - D. Hanya berisi kesimpulan yang berpihak
2. Salah satu ciri teks diskusi adalah ...
 - A. Menggunakan bahasa yang emosional
 - B. Menyajikan satu sisi argumen saja
 - C. Mengangkat isu yang aktual dan kontroversial
 - D. Memuat tokoh utama dan latar cerita
3. Perhatikan pernyataan berikut
"Produksi baterai kendaraan listrik membutuhkan sumber daya alam besar dan bisa mencemari lingkungan."
Pernyataan tersebut termasuk dalam argumen ...
 - A. Pro, karena menunjukkan kelebihan kendaraan listrik
 - B. Kontra, karena menyoroti dampak negatif kendaraan listrik
 - C. Fakta netral, karena tidak menunjukkan pro atau kontra
 - D. Kesimpulan akhir diskusi
4. Kesimpulan dalam teks diskusi biasanya berisi ...
 - A. Pendapat penulis yang paling disukai
 - B. Ringkasan dari argumen pro dan kontra
 - C. Argumen baru yang belum dibahas
 - D. Kisah tambahan agar lebih menarik
5. Kaidah kebahasaan yang penting digunakan dalam teks diskusi adalah ...
 - A. Kata kerja aksi dan kata modalitas
 - B. Kata ganti orang pertama dan kedua
 - C. Kalimat perintah dan seru
 - D. Bahasa hiperbola dan majas personifikasi
6. Jika kamu menemukan teks diskusi yang hanya menampilkan argumen pro tanpa kontra, bagaimana sebaiknya kamu bersikap?
 - A. Langsung percaya karena teks itu ilmiah
 - B. Mengabaikan teks tersebut karena tidak penting
 - C. Mengkritisi isi teks dan mencari sumber lain yang menyajikan sudut pandang berbeda
 - D. Menambahkan cerita pribadi agar lebih menarik
7. Mengapa teks diskusi menggunakan bahasa yang netral?

- A. Agar pembaca bisa menilai sendiri tanpa diarahkan secara sepihak
- B. Supaya terlihat seperti cerita narasi
- C. Untuk menonjolkan emosi penulis
- D. Agar teks lebih panjang dan rumit

**Akses latihan soal
lainnya di sini yuk!**

**Latihan Soal Bahasa
Indonesia Kelas 9 BAB 8**

Referensi

- Badan Pusat Statistik. (2022). Kemiskinan dan ketimpangan sosial di Indonesia. Jakarta: BPS.
- Indonesia. (1945). Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Retrieved from <https://www.hukumonline.com/pusatdata>
- Indonesia. (2012). Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2012 tentang Sistem Peradilan Pidana Anak. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Indonesia. (2014). Peraturan Mahkamah Agung Nomor 4 Tahun 2014 tentang Pedoman Pelaksanaan Diversi dalam Sistem Peradilan Pidana Anak. Jakarta: Mahkamah Agung Republik Indonesia.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). Panduan penyusunan teks diskusi dalam kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud.
- Moeliono, A. M., & Poerwadarminta, W. J. S. (2016). Kamus Besar Bahasa Indonesia (5th ed.). Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muladi. (1995). Restorative Justice in Indonesia: Principles and Practices. Semarang: Universitas Diponegoro Press.
- Raharjo, S. (2019). Penerapan hukum pidana dalam masyarakat: Antara keadilan dan kepastian hukum. Jakarta: Rajawali Pers.
- United Nations. (1948). Universal Declaration of Human Rights. Retrieved from <https://www.un.org>